



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN

Buku Panduan Guru Seni Musik

Pri Ario Damar
DJ Dimas Phetorant

2022

SMA/MA KELAS XII

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMA/MA Kelas XII

Penulis

Pri Ario Damar
DJ Dimas Phetorant

Penelaah

Rien Safrina
Iwan Budi Santoso

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
E. Oos M. Anwas
Arifah Dinda Lestari

Ilustrator

Estu Mega Nurjanah Putri

Editor

Ribeth Nurvijayanto

Desainer

Estu Mega Nurjanah Putri

Penerbit

Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemendikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2022
ISBN 978-602-244-300-1 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-602-244-440-4 (jil.3)

Isi buku ini menggunakan huruf EB Garamond 12/16 pt., Georg Duffner, Octavio Pardo
xiv, 186 hlm.: 17,6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengembangkan potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dengan mengembangkan Buku Teks Utama.

Buku teks utama merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 Tanggal 9 Juli 2021. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Buku ini digunakan pada satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2022

Kepala Pusat,

Supriyatno

NIP 19680405 198812 1 001

Prakata

Pada abad ke-21, ketahanan jati diri suatu bangsa tercermin dari kemampuan melestarikan dan mengoptimalkan potensinya. Keragaman seni budaya yang diwarisi oleh bangsa Indonesia kiranya dapat menjadi modal utama. Pembelajaran seni budaya untuk pendidikan menengah kelas XII adalah salah satu usaha untuk melestarikan peradaban bangsa melalui apresiasi dan pemahaman terhadap karya seni. Sebagai bagian dari kurikulum Merdeka Belajar, buku pelajaran musik kelas XII ini dimaksudkan untuk menjadi panduan bagi guru seni musik dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar bersama para peserta didik kelas XII di seluruh Indonesia.

Pembelajaran dalam buku ini dirancang berbasis aktivitas seni musik. Aktivitas tersebut diangkat dari tema-tema warisan seni budaya Indonesia. Untuk mengoptimalkan tujuan yang diharapkan, buku panduan musik ini dibagi menjadi empat unit pembelajaran yaitu:

1. Apresiasi Musik
2. Ragam Instrumen Musik
3. Komponis Indonesia
4. Pementasan Musik

Akhir kata, buku panduan ini dibuat untuk membantu guru dalam kerangka proses belajar mengajar mata pelajaran seni musik. Guna mengoptimalkan pembelajaran, guru dapat melakukan pengayaan materi dengan dukungan praktik bermain musik, menambah referensi, serta menghadirkan ruang belajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik secara kreatif dan inovatif.

Jakarta, Juni 2022

Tim Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel	xii
Petunjuk Penggunaan Buku	xiv
Panduan Umum	1
UNIT 1	7
Unit 1 Apresiasi Musik	8
Kegiatan Pembelajaran 1.....	10
Kegiatan Pembelajaran 2.....	22
Kegiatan Pembelajaran 3.....	36
Kegiatan Pembelajaran 4.....	53
UJIAN KOMPETENSI GURU (UKG).....	63
UNIT 2	65
Unit 2 Ragam Instrumen Musik	66
Kegiatan Pembelajaran 1.....	68
Kegiatan Pembelajaran 2.....	78
Kegiatan Pembelajaran 3.....	89
UJIAN KOMPETENSI GURU (UKG).....	104

UNIT 3	107
Unit 3 Komponis Indonesia	108
Kegiatan Pembelajaran 1.....	109
Kegiatan Pembelajaran 2.....	119
Kegiatan Pembelajaran 3.....	129
UJIAN KOMPETENSI GURU (UKG).....	139
UNIT 4	141
Unit 4 Pementasan Musik	142
Kegiatan Pembelajaran 1.....	144
Kegiatan Pembelajaran 2.....	154
Kegiatan Pembelajaran 3.....	166
UJIAN KOMPETENSI GURU (UKG).....	175
Glosarium	177
Daftar Pustaka	179
Profil Pelaku Perbukuan	181

Daftar Gambar

UNIT 1	7
Gambar 1.1 Contoh Irama.....	23
Gambar 1.2 Pola Ritme Konstan.....	23
Gambar 1.3 Pola Ritme Tidak Konstan.....	23
Gambar 1.4 Birama <i>Irregular</i>	24
Gambar 1.5 C Ionian.....	24
Gambar 1.6 D Dorian.....	24
Gambar 1.7 E Phrygian.....	25
Gambar 1.8 Lydian.....	25
Gambar 1.9 G Mixolydian.....	25
Gambar 1.10 A Aeolian.....	25
Gambar 1.11 B Lokrian.....	25
Gambar 1.12 <i>Titi Laras Slendro</i>	25
Gambar 1.13 <i>Titi Laras Pelog</i>	25
Gambar 1.14 Melodi Bagimu Negeri.....	26
Gambar 1.15 Akor C Mayor.....	26
Gambar 1.16 Akor C Mayor 7.....	26
Gambar 1.17 Akor A minor.....	27
Gambar 1.18 Akor A minor 7.....	27
Gambar 1.19 Akor D minor.....	27
Gambar 1.20 Akor D minor 7.....	27
Gambar 1.21 Akor G Mayor.....	27
Gambar 1.22 Akor G7.....	27
Gambar 1.23 Gesang M.....	38
Gambar 1.24 Rhoma Irama.....	38
Gambar 1.25 Chrisye.....	39

Gambar 1.26 Gamelan Ageng Jawa.....	40
Gambar 1.27 Gamelan Bali.....	41
Gambar 1.28 Gamelan Degung.....	41
Gambar 1.29 Gamelan Banjar.....	42
Gambar 1.30 Gambang Kromong.....	42
Gambar 1.31 Tingkilan.....	43
Gambar 1.32 Cilokak.....	43
Gambar 1.33 Koes Plus.....	44
Gambar 1.34 Noor Bersaudara.....	44
Gambar 1.35 The Mercy's.....	45
Gambar 1.36 Dewa 19.....	45
Gambar 1.37 Wali.....	45
UNIT 2.....	65
Gambar 2.1 Instrumen <i>Theremin</i>	68
Gambar 2.2 Posisi Pemain <i>Theremin</i>	69
Gambar 2.3 <i>VST Instrument</i> Drum.....	69
Gambar 2.4 <i>VST Instrument</i> Bass Elektrik.....	69
Gambar 2.5 <i>VST Instrument</i> Gitar Elektrik.....	70
Gambar 2.6 <i>MIDI Controller</i>	70
Gambar 2.7 Garpu Tala A440 Hz.....	78
Gambar 2.8 Tempat Penulisan Nada A 440 Hz pada Partitur Musik.....	78
Gambar 2.9 Nada A 440 Hz bilah Piano (warna kuning) Nada C tengah pada bilah Piano (warna biru).....	79
Gambar 2.10. Tangga Nada Mayor, Garis Lengkung: Jarak Nada 1, Garis segitiga; Jarak $\frac{1}{2}$	79
Gambar 2.11 Tangga Nada Minor, Garis Lengkung: Jarak Nada 1, Garis segitiga; Jarak $\frac{1}{2}$	81

Gambar 2.12 Contoh Skala Pelog Jika Dituliskan Dalam Notasi Musik Barat.....	80
Gambar 2.13 Contoh Skala Slendro Jika Dituliskan Dalam Notasi Musik Barat.....	80
Gambar 2.14 Contoh Aplikasi Tuner yang Diunduh pada Ponsel.....	81
Gambar 2.15 Contoh Cara Bermain Gitar dengan Posisi Duduk Klasik (kiri) dan Nonklasik (kanan).....	89
Gambar 2.16 Cara Memegang <i>Neck</i> Gitar yang Salah.....	90
Gambar 2.17 Cara Memegang <i>Neck</i> Gitar yang Benar.....	90
Gambar 2.18 Posisi Tangan Kanan saat Bermain Gitar.....	90
Gambar 2.19 Posisi Jari Kanan saat Bermain Gitar.....	90
Gambar 2.20 Posisi Jari dan Tangan Kiri Saat Bermain Gitar.....	91
Gambar 2.21 Penamaan dan Nomor Jari Tangan Kanan dan Tangan Kiri..	91
Gambar 2.22 Tala Nada Pada Dawai Gitar Tanpa Ditekan (open string)..	92
Gambar 2.23 Akor C Mayor.....	93
Gambar 2.24 Akor A Minor.....	93
Gambar 2.25 Akor D Minor.....	93
Gambar 2.26 Akor G Mayor.....	93
Gambar 2.27 Akor Cis Mayor.....	93
Gambar 2.28 Akor B Minor.....	93
Gambar 2.29 Akor F Minor.....	93
Gambar 2.30 <i>Cajon</i> Tampak Depan (Kiri)	
<i>Cajon</i> Tampak Samping dan Belakang (Kanan).....	94
Gambar 2.31 Posisi Duduk Saat Bermain <i>Cajon</i>	94
Gambar 2.32 Posisi Tangan Kanan untuk Memproduksi Bunyi <i>Bass Tone</i> ..	95
Gambar 2.33 Posisi Tangan Kiri untuk Memproduksi Bunyi <i>Slap Tone</i> ..	95
Gambar 2.34 Posisi Tangan Kiri untuk Memproduksi Bunyi <i>Mid Tone/Tap Tone</i>	96

UNIT 3	107
Gambar 3.1 W.R. Soepratman.....	111
Gambar 3.2 Saridjah Niung.....	111
Gambar 3.3 K.P.H. Notoprojo.....	111
Gambar 3.4 Kusbini.....	112
Gambar 3.5 Ismail Marzuki.....	112
Gambar 3.6 Hadi Sukatno.....	112
Gambar 3.7 H. Mutahar.....	120
Gambar 3.8 Gesang M.....	120
Gambar 3.9. L. Manik.....	121
Gambar 3.10 Ki nartosabdo.....	121
Gambar 3.11 A.T. Mahmud.....	121
Gambar 3.12 Slamet A. S.....	122
Gambar 3.13 Trisujti Kamal.....	122
Gambar 3.14 Titiek Puspa.....	122
Gambar 3.15 Idris Sard.....	123
Gambar 3.16 Rahayu Supanggah.....	129
Gambar 3.17 Jaya Suprana.....	130
Gambar 3.18 I Wayan Sadra.....	130
Gambar 3.19 Marusya Nainggolan.....	130
Gambar 3.20 Elfa Secioria.....	131
Gambar 3.21 Purwacaraka.....	131
Gambar 3.22 Ben Pasaribu.....	131
Gambar 3.23 Tohpati.....	132
Gambar 3.24 Iwan Gunawan.....	132
Gambar 3.25 Melly Goeslaw.....	132

UNIT 4	141
Gambar 4.1 Panggung <i>Proscenium</i>	145
Gambar 4.2 Panggung Terbuka.....	145
Gambar 4.3 Panggung Arena.....	146
Gambar 4.4 Panggung <i>Extended</i>	146

Daftar Tabel

UNIT 1	7
Tabel 1.1. Pedoman Penilaian Aspek Sikap (<i>Civic Disposition</i>).....	17
Tabel 1.2. Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan.....	18
Tabel 1.3. Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (<i>Civic Skill</i>).....	19
Tabel 1.4. Pedoman Refleksi Guru.....	20
Tabel 1.5. Pedoman Penilaian Aspek Sikap (<i>Civic Disposition</i>).....	32
Tabel 1.6. Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan.....	32
Tabel 1.7. Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (<i>Civic Skill</i>).....	33
Tabel 1.8. Pedoman Refleksi Guru.....	34
Tabel 1.9. Pedoman Penilaian Aspek Sikap (<i>Civic Disposition</i>).....	48
Tabel 1.10. Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan.....	49
Tabel 1.11. Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (<i>Civic Skill</i>).....	50
Tabel 1.12. Pedoman Refleksi Guru.....	51
Tabel 1.13. Pedoman Penilaian Aspek Sikap (<i>Civic Disposition</i>).....	58
Tabel 1.14. Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan.....	59
Tabel 1.15. Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (<i>Civic Skill</i>).....	60
Tabel 1.16. Pedoman Refleksi Guru.....	61
UNIT 2	63
Tabel 2.1. Pedoman Penilaian Aspek Sikap (<i>Civic Disposition</i>).....	73
Tabel 2.2. Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan.....	74
Tabel 2.3. Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (<i>Civic Skill</i>).....	75
Tabel 2.4. Pedoman Refleksi Guru.....	76
Tabel 2.5. Pedoman Penilaian Aspek Sikap (<i>Civic Disposition</i>).....	84
Tabel 2.6. Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan.....	85
Tabel 2.7. Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (<i>Civic Skill</i>).....	86
Tabel 2.8. Pedoman Refleksi Guru.....	87
Tabel 2.9. Pedoman Penilaian Aspek Sikap (<i>Civic Disposition</i>).....	99

Tabel 2.10. Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan).....	100
Tabel 2.11. Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (<i>Civic Skill</i>).....	101
Tabel 2.12. Pedoman Refleksi Guru.....	102
UNIT 3.....	107
Tabel 3.1. Pedoman Penilaian Aspek Sikap (<i>Civic Disposition</i>).....	115
Tabel 3.2. Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan.....	116
Tabel 3.3. Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (<i>Civic Skill</i>).....	117
Tabel 3.4. Pedoman Refleksi Guru.....	117
Tabel 3.5. Pedoman Penilaian Aspek Sikap (<i>Civic Disposition</i>).....	125
Tabel 3.6 Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan.....	126
Tabel 3.7 Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (<i>Civic Skill</i>).....	127
Tabel 3.8 Pedoman Refleksi Guru.....	127
Tabel 3.9. Pedoman Penilaian Aspek Sikap (<i>Civic Disposition</i>).....	135
Tabel 3.10. Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan.....	136
Tabel 3.11. Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (<i>Civic Skill</i>).....	137
Tabel 3.12. Pedoman Refleksi Guru.....	137
UNIT 4.....	141
Tabel 4.1. Pedoman Penilaian Aspek Sikap (<i>Civic Disposition</i>).....	149
Tabel 4.2. Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan.....	150
Tabel 4.3. Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (<i>Civic Skill</i>).....	151
Tabel 4.4. Pedoman Refleksi Guru.....	152
Tabel 4.5. Pedoman Penilaian Aspek Sikap (<i>Civic Disposition</i>).....	161
Tabel 4.6. Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan.....	162
Tabel 4.7. Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (<i>Civic Skill</i>).....	163
Tabel 4.8. Pedoman Refleksi Guru.....	164
Tabel 4.9. Pedoman Penilaian Aspek Sikap (<i>Civic Disposition</i>).....	170
Tabel 4.10. Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan.....	171
Tabel 4.11. Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (<i>Civic Skill</i>).....	172
Tabel 4.12. Pedoman Refleksi Guru.....	173

Petunjuk Penggunaan Buku

Sebelum menggunakan buku, bagian petunjuk ini perlu dibaca untuk mempermudah dalam memahami isi buku.

- **Pemetaan Pemikiran (*Mind Mapping*)** ilustrasi sederhana dari keseluruhan materi yang dipelajari dalam buku ini.
- **Kover Bab** menunjukkan ilustrasi pekerjaan survei dan pemetaan, khususnya yang berhubungan dengan materi pada bab tersebut.
- **Tujuan Pembelajaran** berisi Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai dalam setiap bab.
- **Kegiatan Pembelajaran** berisi paparan dan panduan materi pembelajaran disertai langkah-langkah pembelajaran dan parameter penilaian. Kegiatan Pembelajaran ini dilakukan secara bersama oleh guru dan murid.
- **Refleksi Guru** menyediakan waktu bagi guru dan murid untuk mengevaluasi materi dan metode pembelajaran.
- **Latihan Soal** berisi tentang soal yang harus dikerjakan oleh siswa terkait dengan materi yang telah dipelajari.
- **Uji Kompetensi Guru** berisi soal-soal untuk mengevaluasi pemahaman dan penerapan konsep dalam satu Kegiatan Pembelajaran yang telah dilakukan.
- **Daftar Pustaka** berisi daftar buku, artikel, atau sumber lain yang digunakan dalam pembuatan buku. Sumber-sumber tersebut dapat dibaca lebih lanjut jika ingin mendapatkan materi yang lebih mendalam.
- **Daftar Sumber Gambar** berisi daftar referensi gambar yang ditampilkan pada buku ini.
- **Biodata Pelaku Perbukuan** berisi curriculum vitae penulis, penelaah, editor, ilustrator, dan desainer buku.
- **Pengenalan Isi Buku (Blurp)** berisi uraian singkat tentang materi kajian buku dan pendekatan yang digunakan dalam pembahasan materi.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMA/MA Kelas XII
Penulis: DJ Dimas Phetorant
ISBN 978-602-244-440-4 (jil.3)

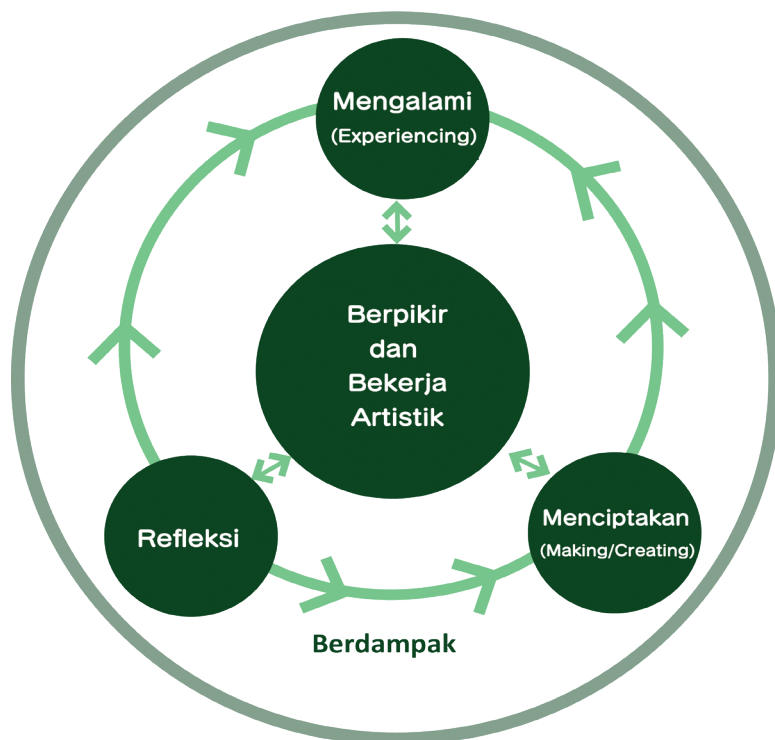
Panduan Umum



Tujuan Umum Pelajaran Seni Musik

Musik merupakan ekspresi, respon, dan apresiasi manusia terhadap berbagai fenomena kehidupan. Fenomena tersebut terkait dengan hal-hal personal, budaya, sejarah, maupun lingkungan hidup dalam berbagai bentuk penataan dan pengolahan bunyi. Musik bersifat lokal sekaligus universal. Manusia dapat menyuarakan isi hati dan buah pikirannya melalui bahasa musik secara auditif. Kesatuan elemen nada, irama, tempo, dan harmoni mampu menjadi media ungkap untuk menyuarakan isi hati, perasaan, kegelisahan dari peristiwa yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Selanjutnya, melalui pendidikan seni musik, manusia diajak untuk berpikir dan bekerja secara artistik, estetik, manusiawi, kreatif, apresiatif, menghargai kebhinekaan, sejahtera jasmani, mental (psikologis), dan rohani. Musik memberikan dampak positif bagi pengembangan pribadi dalam proses pembelajaran yang berkesinambungan.

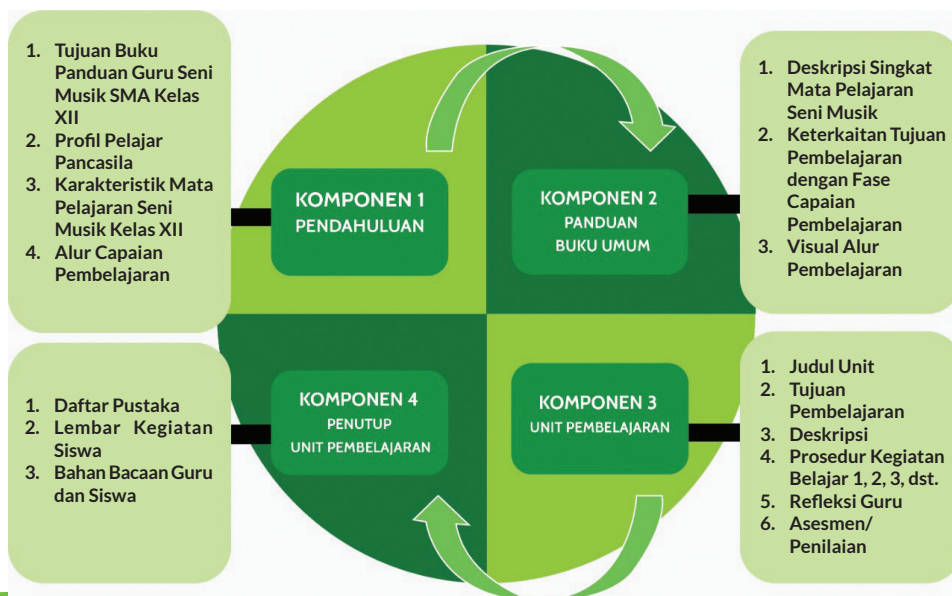
Elemen Seni Musik



Elemen	Pembelajaran Musik
<p>Mengalami (<i>Experiencing</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal, merasakan, menyimak, mencoba/ bereksperimen, merespon bunyi musik dari beragam sumber serta genre musik dari berbagai konteks budaya dan era. • Eksplorasi bunyi dan beragam karya musik, genre musik, alat-alat yang menghasilkan bunyi-musik, serta penggunaan teknologi dalam praktik bermusik. • Mengamati, mengumpulkan, dan merekam pengalaman dari beragam praktik bermusik, menumbuhkan kecintaan pada musik. Mengusahakan dampak bagi diri sendiri, orang lain, dan masyarakat.
<p>Menciptakan (<i>Creating</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan karya musik dengan standar musikalitas yang baik dan sesuai dengan kaidah atau budaya, kebutuhan, dapat dipertanggungjawabkan, berdampak pada diri sendiri dan orang lain, serta beragam bentuk praktiknya. • Menciptakan karya musik dengan standar musikalitas yang baik dan sesuai dengan kaidah atau budaya, kebutuhan, dapat dipertanggungjawabkan, berdampak pada diri sendiri dan orang lain, serta beragam bentuk praktiknya.
<p>Berpikir dan Bekerja Secara Artistik (<i>Thinking and Working Artically</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang, menata, menghasilkan, mengembangkan, menciptakan, menyusun ulang, mengomunikasikan ide melalui proses mengalami, menciptakan, dan merefleksikan. • Mengeksplorasi dan menemukan sendiri bentuk karya maupun praktik musik (elaborasi dengan bidang keilmuan lain: seni rupa, tari, drama, dan nonseni) yang membangun. Hal ini bermanfaat untuk menanggapi setiap tantangan hidup dan kesempatan berkarya secara mandiri. • Meninjau dan memperbarui karya pribadi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, jaman, konteks fisik ataupun psikis, budaya, serta kondisi alam. • Menjalani kebiasaan/disiplin kreatif sebagai sarana melatih kelancaran dan keluwesan dalam praktik bermusik.

<p>Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyematkan nilai-nilai pada pengalaman dan pembelajaran artistik estetik yang berkesinambungan (terus menerus). • Mengamati, memberikan penilaian, serta membuat hubungan antara karya pribadi dan orang lain sebagai bagian dari proses berpikir maupun bekerja artistik estetik dalam konteks unjuk karya musik..
<p>Berdampak (<i>Impacting</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih, menganalisis, menghasilkan karya musik dengan kesadaran untuk terus mengembangkan kepribadian dan karakter diri maupun sesama. • Memilih, menganalisis, menghasilkan karya musik dengan kesadaran untuk terus membangun persatuan dan kesatuan bangsa. • Memilih, menganalisis, menghasilkan karya musik dengan kesadaran untuk terus meningkatkan cinta kasih kepada sesama manusia dan alam semesta. • Menjalani kebiasaan atau disiplin kreatif dalam praktik bermusik sebagai sarana melatih pengembangan pribadi maupun sesama, semakin baik dari waktu ke waktu, dan tahap demi tahap.

KERANGKA BUKU PANDUAN GURU SENI MUSIK SMA KELAS XII



Peserta didik dapat terus menggali pengalaman bermusik yang baik dan berharga bagi kemajuan diri sendiri maupun bersama. Peserta didik mampu menjalani kebiasaan bermusik yang baik dan rutin dalam berpraktik musik sejak dari persiapan, sampai selesai. Dengan kesadaran dan keluwesan bermusik yang dimiliki, peserta didik dapat memilih, memainkan, menghasilkan, menganalisis, dan merefleksi karya musik secara aktif, kreatif, artistik, dan musikal secara bebas dan bertanggung jawab. Peserta didik juga diharapkan lebih sensitif terhadap fenomena kehidupan manusia dan terus menggali pengalaman berharga bagi perbaikan maupun kemajuan diri sendiri secara individu maupun kolektif.

Profil Pelajar Pancasila

Pendidikan musik kelas XII berintegrasi dengan pembentukan karakter berbangsa dan bernegara dalam pembelajaran profil pelajar pancasila. Para peserta didik akan belajar untuk melihat berbagai macam aspek keragaman yang ada di Indonesia. Contoh materi belajar mengajar di bidang musik, antara lain: keragaman musik daerah, bentuk dan gaya bermusik lokal-nasional, keragaman budaya bernyanyi, serta keragaman bahasa, budaya, adat istiadat yang berhubungan dengan bidang seni lokal-nasional. Dengan demikian, para peserta didik dapat membangun rasa toleransi dan memiliki rasa bangga sebagai bangsa Indonesia yang memiliki kekayaan seni dan budaya. Keragaman tersebut dapat menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa, mempererat rasa persaudaraan, saling menghargai serta mengasihi, menumbuhkan kepedulian pada diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Karakter Spesifik Mata Pelajaran Kelas XII

Karakteristik dalam pendidikan seni musik mencakup beberapa hal yang dapat memberikan dampak dalam kehidupan manusia, antara lain:

1. Pengembangan musikalitas;
2. Pengembangan imajinasi secara luas;
3. Kebebasan berekspresi;
4. Menjalani disiplin kreatif;
5. Penghargaan akan nilai-nilai keindahan;
6. Pengembangan rasa kemanusiaan, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan;
7. Pengembangan karakter atau kepribadian manusia secara utuh (jasmani, mental atau psikologis, dan rohani).

Karakteristik pendidikan seni musik di atas selain fokus pada pengembangan aspek-aspek musik, juga berfokus pada pengembangan soft-skills dan pengembangan karakter/kepribadian para peserta didik di kelas XII. Dengan demikian, para peserta didik dapat mengalami pembentukan dan perkembangan karakteristik secara utuh baik dalam hal kemampuan bermusik maupun kedewasaan kepribadian dan karakter dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara.

Alur Capaian Pembelajaran Tiap Tahun

Strategi Umum Pembelajaran:

Strategi pembelajaran pada mata pelajaran seni musik kelas XII diupayakan memenuhi capaian pembelajaran pada fase F kurikulum Merdeka Belajar. Berdasarkan capaian pembelajaran tersebut, penulis menentukan 4 unit pembelajaran yang disertai capaian pembelajaran pada setiap unitnya agar dapat lebih terperinci. Pada setiap unit pembelajaran tersebut, penulis memberikan subcapaian bagi setiap elemen pembelajaran yang telah disepakati pada semua rumpun seni (rupa, tari, drama, dan teater).

Dengan demikian, tujuan dari subcapaian pada masing-masing elemen pembelajaran juga dapat diidentifikasi secara khusus dan terperinci. Setelah subcapaian dan tujuan pada setiap elemen musik diidentifikasi, maka judul unit kegiatan pembelajaran dapat dirumuskan. Perumusan judul unit kegiatan disesuaikan dengan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada masing-masing kegiatan secara berurutan.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMA/MA Kelas XII
Penulis: DJ Dimas Phetorant
ISBN 978-602-244-440-4 (jil.3)

UNIT 1

Apresiasi Musik



Unit 1 Apresiasi Musik

SASARAN UNIT

Capaian Pembelajaran:	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik mampu mengamati, merefleksikan, mengevaluasi, serta mengapresiasi musik dengan baik dan sesuai.2. Menyimak dengan baik dan cermat, melibatkan diri secara aktif dalam pengalaman atas bunyi musik. Memiliki kepekaan dan pemahaman dalam bermusik sehingga secara sadar melibatkan konteks sajian musik. Berpartisipasi aktif dalam sajian musik secara luas.3. Menghasilkan kritik musik dengan kepekaan unsur-unsur bunyi musik.4. Menjalani kebiasaan yang baik dalam kegiatan bermusik dan keragaman konteks.5. Mendapatkan pengalaman berharga bagi perbaikan dan kemajuan diri sendiri secara individu maupun kelompok.
-----------------------	--

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengapresiasi pertunjukan karya seni yang berdampak pada perkembangan karakter diri sendiri, sesama, serta mendukung persatuan dan kesatuan bangsa.
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi ragam musik yang ada di Indonesia.
3. Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur dasar musik.
4. Peserta didik dapat memberikan penilaian atas karya pribadi dan karya orang lain sebagai bagian dari apresiasi musik.

B. Deskripsi Pembelajaran

Kata “apresiasi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan kesadaran terhadap nilai seni dan budaya; penilaian (penghargaan). Pada pembelajaran apresiasi musik dapat diawali dengan kegiatan mengamati atau melihat pertunjukan musik. Kegiatan tersebut meliputi mengenal, memahami, menikmati karya musik dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dimaksudkan agar tercipta apresiasi terhadap

karya musik. Selain itu, apresiasi diharapkan dapat memberikan inspirasi, motivasi, dan dampak pada kesadaran peserta didik atas keragaman karya seni (khususnya musik) di Indonesia.

Proses pembelajaran unit satu terdiri dari empat kegiatan pembelajaran. Peserta didik diharapkan dapat melihat proses panjang dan kompleks yang dialami dan dibutuhkan dalam mengapresiasi suatu karya musik. Peserta didik diajak untuk mampu berpikir kritis, bahkan turut memberikan penilaian sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang mereka alami. Apresiasi musik dilakukan dengan mengamati, menilai, memberi kritikan atau masukan terhadap karya musik. Peserta didik dapat mengapresiasi musik mulai dari mengetahui musik-musik di Indonesia yang meliputi unsur-unsur musik, jenis-jenis musik, tokoh, serta perkembangan musik Indonesia.

Panduan pelaksanaan pembelajaran ini merupakan contoh yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Guru dapat menggunakan model atau proses pembelajaran lain yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan pembelajaran, sarana prasarana, serta talenta peserta didik di sekolah masing-masing. Apresiasi Musik dapat dilakukan dengan pendekatan secara tematik, ekspositori, dan inkuiri.

Pembelajaran unit satu dilaksanakan sembilan kali tatap muka dengan total 810 (delapan ratus sepuluh) menit. Satu kali pertemuan setara dengan dua jam pelajaran. Satu jam pelajaran berdurasi 45 (empat puluh lima) menit. Panduan kegiatan dan penilaian pembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran satu, guru memberikan pemaparan tentang pengertian apresiasi, sikap apresiatif, jenis apresiasi, sikap komunikatif dan interaktif, menghargai profesi seni, manfaat apresiasi, dan mengapresiasi karya musik. Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan pemutaran beragam materi berupa audio, gambar, maupun video pertunjukan musik. Peserta didik dapat berbagi pengalaman mengapresiasi tersebut dalam bentuk kelompok. Peserta didik diharapkan memiliki sikap apresiatif agar mampu mengevaluasi hingga mengkritik sebuah karya musik. Pembelajaran ini dilakukan dalam dua kali tatap muka (2x45 menit per tatap muka).
2. Proses kegiatan pembelajaran dua, guru menjelaskan definisi musik. Selain itu, guru juga mendengarkan, mencontohkan, dan memberi gambaran tentang unsur dasar dan fungsi musik. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat memiliki pemahaman tentang unsur dasar musik dan mengetahui fungsi musik yang berdampak bagi masyarakat. Pembelajaran dilakukan dalam dua kali tatap muka (2 x 45 menit per tatap muka).

3. Proses kegiatan pembelajaran tiga, guru menyajikan ragam musik di Indonesia. Hal ini dilakukan dengan cara mendengar, melihat, melakukan refleksi, dan membaca. Peserta didik diharapkan dapat menghargai semua musik yang ada di Indonesia, termasuk musik daerah. Dengan demikian, peserta didik dapat mengidentifikasi, memilih, membuat, dan menyajikan usulan pertunjukan musik yang berdampak pada lingkungan sekitar. Kegiatan ini akan dilakukan dalam tiga kali tatap muka (2x45 menit per tatap muka).
4. Kegiatan pembelajaran empat, guru menjelaskan tentang ulasan musik, jenis ulasan, kritik musik, dan fungsinya. Guru mengajak peserta didik untuk dapat membuat ulasan terhadap pertunjukan karya musik. Hal ini dilakukan untuk membantu mengembangkan aspek kognitif, sosial, serta keterampilan menulis peserta didik. Peserta didik dapat mengulas musik dengan cara membaca tulisan yang dipublikasikan melalui situs (*website*), laman *blog*, dan dari berbagai media lainnya.

Dengan demikian, mereka dapat mengidentifikasi, memilih, membuat, dan menulis ulasan musik berdasarkan nilai-nilai yang berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Pembelajaran dilakukan dalam dua kali tatap muka (2x45 menit per tatap muka).

Kegiatan Pembelajaran 1

Mengapresiasi Musik

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mendeskripsikan makna apresiasi dengan tepat.
2. Peserta didik mempunyai sikap apresiatif dan mampu menganalisis karya musik.
3. Peserta didik mampu mengapresiasi karya musik dengan benar.

B. Materi Pokok

1. Definisi Apresiasi

Istilah apresiasi sering kita temukan, ucapkan, dan dengarkan terkait dengan film, lukisan, teater, juga musik. Istilah apresiasi berasal dari bahasa Latin *apreciatio* yang berarti menghargai atau mengindahkan. Gove dalam Aminudin (1995:34), mendefinisikan apresiasi dengan konteks lebih luas. Apresiasi mengandung makna pengenalan atau kepekaan batin, dan pemahaman/pengakuan terhadap nilai keindahan yang diungkapkan. Dalam seni, apresiasi dapat diartikan sebagai

kegiatan manusia (individu) dalam menghargai atau menilai karya seni. Banyak cara untuk mengapresiasi seni (musik), hal ini dapat dimulai dari pengenalan karya seni (musik). Cara yang dimaksud yakni dengan mendengarkan dan menonton pertunjukan musik, mengevaluasi karya musik, serta mengkritik sebuah karya musik. Dampak yang diinginkan dari aktivitas tersebut adalah peserta didik dapat mengenal jenis musik, nama personil kelompok atau grup musik, mengetahui arti lirik lagu, sampai dengan instrumen (alat musik) yang digunakan. Proses pengenalan yang menyenangkan akan membuat peserta didik termotivasi untuk mengetahui lebih lanjut tentang karya tersebut.

2. Sikap Apresiatif terhadap Musik

Seni musik merupakan salah satu unsur kebudayaan. Musik terus berubah dan berkembang sesuai zaman. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu memahami ragam musik, mengenal para komponis musik, mengetahui media musik. Sikap apresiatif meliputi kemampuan mengklasifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis karya musik. Kemampuan mengapresiasi musik didukung dengan pengetahuan mengenai teori musik, sejarah musik, harmoni. Aktivitas tersebut dapat dilatih secara lisan, praktik maupun tulisan.

3. Jenis Apresiasi

Apresiasi terhadap karya seni dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Apresiasi Empatik

Aktivitas menghargai suatu karya seni yang dapat diterima secara inderawi. Pada pertunjukan musik, kita melihat kekompakan penampilan sebuah kelompok musik. Kita tertarik untuk mengetahui prosesnya mulai dari proses latihan, pemilihan alat, dan aksi panggung.

b. Apresiasi Estetis

Aktivitas menghargai suatu karya seni dengan pengamatan dan penghayatan secara mendalam. Misalnya, kita mengevaluasi sebuah pertunjukan seni dalam hal teknis pertunjukan, kekompakan, dan tata panggung.

c. Apresiasi Kritik

Aktivitas menghargai atau menilai suatu karya seni dengan melibatkan analisis, deskripsi, klasifikasi, serta menyimpulkan secara langsung dan nyata. Hal ini dapat ditemukan pada ajang pencarian bakat (Indonesian Idol, The Voice Indonesia, D'Academy, The Mask Singer Indonesia) dan kompetisi musik yang membutuhkan penilaian secara lengkap dan mendalam.

4. Komunikatif dan Interaktif

Seni dapat dipersepsikan oleh satu individu dengan individu yang lain secara berbeda. Kegiatan mengapresiasi seni diharapkan dapat menumbuhkan sikap positif dalam diri peserta didik. Dua di antaranya adalah sikap komunikatif dan interaktif secara santun serta efektif pada proses pembelajaran. Penerapan sikap tersebut terwujud dalam diskusi musik, kunjungan pertunjukan musik, kunjungan pameran atau sanggar musik. Melalui kedua sikap tersebut, siswa dapat mengamalkan perilaku positif, optimis dalam berinteraksi dengan masyarakat serta lingkungan, dalam konteks lokal dan nasional.

5. Menghargai Profesi Seni

Lingkup dunia seni yang luas membuka lahan profesi untuk siapa saja yang memiliki imajinasi, kreativitas, dan apresiasi tinggi terhadap estetika. Profesi yang terkait dengan bidang seni antara lain pelukis, direktur artistik, desainer, edukator, kurator, dan penyanyi. Mengenalkan tokoh-tokoh seni budaya khususnya seni musik yang berkontribusi penting terhadap bangsa dan masyarakat adalah upaya nyata yang harus dilakukan. Jika proses mengenalkan tersebut dilakukan secara berulang, maka akan memupuk empati. Dengan demikian, rasa empati peserta didik berdampak pada penghargaan terhadap profesi maupun karya seni.

6. Manfaat Apresiasi Musik

Terdapat lima manfaat apresiasi seni musik yang dapat guru dan peserta didik kenali, yaitu:

- a. Meningkatkan kecintaan terhadap karya seni musik. Guru memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan menonton video seni musik yang meningkatkan kecintaan terhadap karya musik.
- b. Mengenal bentuk atau objek karya seni. Guru melibatkan peserta didik mengenalkan bentuk-bentuk karya musik.
- c. Sarana melakukan kritik karya musik. Guru melibatkan peserta didik untuk melakukan kritik terhadap karya musik.
- d. Sarana melakukan penilaian, hiburan, empati, dan edukasi.
- e. Mengembangkan kemampuan mengapresiasi seni musik.

7. Mengapresiasi Karya Musik

Terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengapresiasi karya musik. Salah satunya dengan mengapresiasi lirik lagu. Pada contoh berikut, peserta didik akan mengapresiasi lirik lagu grup musik Koes Plus bertemakan Nusantara. Koes

Plus merupakan salah satu legenda grup musik di Indonesia. Karya-karya Koes Plus memberikan berbagai sudut pandang kontekstual, salah satunya lagu yang berjudul “Nusantara III”.

Guru perlu mempersiapkan diri dalam mengajak peserta didik melihat beberapa video lagu-lagu Koes Plus. Lagu yang disarankan yakni lagu bertema Nusantara/Indonesia. Salah satu contohnya adalah lagu “Nusantara III”. Guru memberi gambaran tentang arti lirik pada lagu “Nusantara III” dikaitkan dengan situasi serta kondisi zaman, baik saat lagu tersebut diciptakan maupun relevansinya dengan situasi terkini. Lagu “Nusantara III” secara garis besar menggambarkan negara Indonesia yang kaya akan sumber daya alam. Pesan yang disampaikan dalam lagu tersebut yaitu seluruh rakyat wajib menjaga sumber daya alam tersebut, supaya dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Berikut lirik lagu “Nusantara III” yang dibuat Koes Plus:

Lirik A:

Hutan belantara
Banyak tersebar Nusantara
Semua harta yang tak terhingga
Milik kita

Disana tempatnya
Tanah idaman kita semua
Tanah yang kaya bagai permata
Nusantara

Reff:

Semua kan menolehnya
Tanah di khatulistiwa
Bagi yang telah melihat
Hati terpicat Nusantara

Lirik B:

Disana tempatnya
Tanah idaman kita semua
Tanah yang kaya bagai permata
Nusantara

Semua kan menolehnya
Tanah di khatulistiwa
Bagi yang telah melihat
Hati terpicat Nusantara

C. Bahan Pengayaan untuk Guru

1. Contoh audio visual tentang pada pembelajaran satu, guru dapat mengakses www.youtube.com dengan mengetik kata kunci pencarian *Koes Plus, Nusantara III*,
2. Contoh tulisan pada pembelajaran satu, guru dapat mengakses www.google.com, www.googlescholar.com, garuda.ristekbrin.go.id, atau www.perpusnas.go.id dengan mengetik kata kunci pencarian *apresiasi musik, apresiasi seni, Yon Koeswoyo lagu nusantara*,
3. Contoh gambar pada pembelajaran satu, guru dapat mengakses www.google.com dengan mengetik kata kunci pencarian *apresiasi musik, apresiasi seni, Koes Plus Nusantara III*.

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Persiapan Pengajaran

Guru perlu mempersiapkan hal-hal yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Guru haruslah membaca dan mempelajari materi apresiasi. Contoh lagu disediakan dalam buku panduan bagian pengayaan guru. Selain itu, guru juga dapat mempersiapkan dan memilih contoh materi di luar dari materi yang sudah disediakan pada buku panduan. Peralatan dan media pembelajaran yang harus dipersiapkan antara lain:

- a. Laptop,
- b. Alat bantu audio (penguat suara),
- c. Internet,
- d. LCD Proyektor,
- e. Video musik, film musik, atau audio yang berkaitan dengan apresiasi musik,
- f. Gambar yang berkaitan dengan komponis dan tokoh seni untuk mendukung proses pembelajaran apresiasi musik,
- g. Media lain, seperti ponsel.

2. Kegiatan Pembelajaran

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran seni musik secara mandiri, efektif, dan efisien di kelas masing-masing. Melalui prosedur pembelajaran yang disampaikan ini, guru diharapkan dapat memperoleh inspirasi untuk mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Setelah guru

memahami tujuan pembelajaran serta mempersiapkan media pembelajaran di atas, maka guru dapat melakukan prosedur pembelajaran sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pembuka (15 menit)
 - 1) Guru secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing sebelum pembelajaran dimulai.
 - 2) Setelah selesai berdoa, guru mengondisikan kelas agar peserta didik memulai pembelajaran dengan baik.
 - 3) Guru menelaah materi belajar yang telah diberikan sebelumnya.
 - 4) Guru memberikan informasi terhadap aktivitas dan tujuan belajar.
- b. Kegiatan Inti (60 Menit)
 - 1) Guru menggali pengetahuan apresiasi kepada peserta didik dengan bertanya.
 - 2) Guru menjelaskan definisi, sikap, jenis apresiasi musik sesuai pada bagian materi buku ajar.
 - 3) Guru memberikan contoh apresiasi musik, sesuai dengan materi dalam buku ajar.
 - 4) Guru dapat menyajikan data audio, audio visual, maupun gambar pertunjukan musik yang terdapat pada bagian pengayaan guru.
 - 5) Peserta didik dapat mengutarakan pendapat, hasil dari menyimak contoh data audio, audio visual, maupun gambar pertunjukan musik yang sudah ditampilkan.
 - 6) Guru dapat memutar kembali contoh musik yang ada dalam buku ajar, untuk membantu peserta didik lebih menghayati karya musik.
 - 7) Guru dapat menghentikan atau mengarahkan komentar peserta didik apabila tidak sesuai dengan konteks apresiasi musik.
 - 8) Guru mendiskusikan dengan siswa mengenai kriteria penilaian apresiasi pada rubrik, yaitu:

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Ketepatan Nada	Tepat 100%	Tepat 80%	Tepat 60%	Kurang dari 60%
Lirik	Hapal 100%	Hapal 80%	Hapal 60%	Kurang dari 60%

Ekspresi	Mimik wajah dan gerakan sesuai dengan lagu	Mimik wajah dan gerakan sesuai namun belum konsisten	Mimik wajah dan gerakan belum sesuai dengan isi lagu	Belum mampu menunjukkan mimik wajah dan gerakan sesuai lagu
Penampilan	Berani tampil solo/tunggal	Tampil berdua	Tampil bertiga	Tampil lebih dari tiga orang

c. Kegiatan Penutup (15 menit)

- 1) Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
- 2) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari contoh-contoh karya musik yang berhubungan dengan keindonesiaan. Peserta didik diminta untuk menuliskan hasil refleksi terhadap musik tersebut terkait dengan mengapresiasi karya musik.
- 3) Guru memberikan klarifikasi atas seluruh pendapat yang disampaikan oleh peserta didik.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran tentang apresiasi musik.
- 5) Guru menutup pelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa bersama usai pembelajaran.

E. Pembelajaran Alternatif

Guru dan peserta didik saling berbagi pengalaman pribadi perihal apresiasi musik. Peserta didik dapat mencari artikel perihal apresiasi musik pada buku, surat kabar, majalah. Artikel tersebut disusun dalam sebuah kliping kemudian dipresentasikan di kelas.

F. Penilaian

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran, baik kegiatan pembuka, inti, maupun penutup. Selain itu, penilaian dilakukan dengan memperhatikan capaian pembelajaran, sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Oleh karena itu, penilaian yang dapat dilakukan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran satu meliputi:

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan (observasi) guru selama kegiatan pembelajaran satu berlangsung. Penilaian sikap dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukkan sikap perilaku cinta NKRI dalam kehidupan sehari-hari (*civic disposition*). Pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru, sebagai berikut:

Tabel 1.1. Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Disposition*)

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Menghormati Guru	Peserta didik hormat kepada guru di dalam kelas maupun di luar kelas	Peserta didik hormat kepada guru di dalam kelas saja	Peserta didik hormat kepada guru di luar kelas saja	Peserta didik tidak menampilkan sikap menghormati guru
	Percaya Diri	Peserta didik berani menyampaikan pendapat, mengemukakan jari untuk menjawab pertanyaan guru.	Peserta didik berani menyampaikan pendapat saja	Peserta didik berani hanya menyampaikan pendapat ketika ditanya oleh guru	Peserta didik kesulitan dalam menyampaikan pendapat
	Menjaga Persatuan dan Kesatuan	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri di dalam dan luar kelas	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri hanya di dalam kelas saja	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri saat ada guru saja	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat, keragaman orang lain

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes soal yang dilakukan oleh guru setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Soal tersebut meliputi pilihan ganda, benar salah, dan esai. Penilaian pengetahuan dilakukan agar guru mampu melihat pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mendukung pembelajaran. Pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru yaitu:

Tabel 1.2. Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Memahami kriteria penilaian apresiasi musik	Peserta didik dapat menjelaskan empat kriteria penilaian apresiasi musik	Peserta didik dapat menjelaskan tiga kriteria penilaian apresiasi musik	Peserta didik dapat menjelaskan dua kriteria penilaian apresiasi musik	Peserta didik hanya dapat menjelaskan satu kriteria penilaian apresiasi musik
	Mengetahui manfaat apresiasi musik	Peserta didik dapat menjelaskan lima manfaat apresiasi musik	Peserta didik dapat menjelaskan empat manfaat apresiasi musik	Peserta didik dapat menjelaskan tiga manfaat apresiasi musik	Peserta didik hanya dapat menjelaskan satu manfaat apresiasi musik
	Memahami jenis apresiasi	Peserta didik dapat menjelaskan tiga jenis apresiasi beserta contohnya	Peserta didik dapat menjelaskan dua jenis apresiasi beserta contohnya	Peserta didik dapat menjelaskan satu jenis apresiasi beserta contohnya	Peserta didik tidak dapat menjelaskan jenis apresiasi beserta contohnya

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan melalui pengamatan (observasi) guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran satu. Berikut ini pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru:

Tabel 1.3. Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (*Civic Skill*)

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Mampu menganalisis karya musik (lagu)	Peserta didik dapat menjelaskan, menggambarkan dan mengaitkan makna lirik sebuah lagu secara detail	Peserta didik hanya dapat menjelaskan, menggambarkan makna lirik sebuah lagu	Peserta didik hanya dapat menjelaskan makna lirik sebuah lagu	Peserta didik tidak dapat menjelaskan makna lirik sebuah lagu
	Mampu mengevaluasi karya musik	Peserta didik dapat mengevaluasi sebuah pertunjukan musik dengan empat kriteria penilaian apresiasi pada rubrik	Peserta didik dapat mengevaluasi sebuah pertunjukan musik dengan tiga kriteria penilaian apresiasi pada rubrik	Peserta didik dapat mengevaluasi sebuah pertunjukan musik dengan dua kriteria penilaian apresiasi pada rubrik	Peserta didik dapat mengevaluasi sebuah pertunjukan musik dengan satu kriteria penilaian apresiasi pada rubrik

G. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian meliputi persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pembelajaran. Refleksi guru bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran untuk dijadikan bahan evaluasi pembelajaran berikutnya.

Tabel 1.4. Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah Pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

H. Pengayaan dan Tugas selanjutnya

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca dan melatih materi yang diberikan, yaitu:

1. Mencari, menonton, dan mendengarkan berbagai jenis musik yang ada di Indonesia.
2. Memperhatikan makna lirik sebuah lagu.
3. Mencari berbagai tokoh seni dan komponis Indonesia sesuai dengan musik yang diminati.

I. Soal

Contoh soal (guru dapat membuat soal dengan berbagai bentuk)

Pilihan Ganda

Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang (X) untuk pilihan a, b, c, d atau e pada jawaban yang benar!

1. Apresiasi musik dapat dilakukan dengan melihat sebuah pertunjukan, baik langsung (luring) atau daring. Salah satu contohnya adalah ajang pencarian bakat di televisi yang menjadi daya tarik tersendiri. Berikut acara musik yang dapat diapresiasi oleh masyarakat, kecuali:
 - a. Master Chef Indonesia
 - b. The Mask Singer Indonesia
 - c. The Voice Indonesia
 - d. Indonesian Idol
 - e. Kontes Dangdut Indonesia
2. Mengetahui tokoh-tokoh seni, komponis, pekerja seni, yang mempunyai kontribusi penting terhadap bangsa dan masyarakat adalah upaya nyata yang harus dilakukan saat ini. Hal tersebut merupakan sikap ...
 - a. Menghargai profesi seni
 - b. Komunikasi seni
 - c. Memahami seni
 - d. Manfaat seni
 - e. Sikap interaktif

Benar atau Salah

Petunjuk pengerjaan!

Berikan tanda centang pada kolom benar jika pernyataan benar atau kolom salah jika pernyataan salah!

Pertanyaan	Benar	Salah
1. Lagu “Nusantara III” dibuat oleh grup Koes Plus 48 tahun silam.		
2. Apresiasi mengandung makna pengenalan atau kepekaan batin dan pemahaman nilai keindahan.		

Esai

Petunjuk pengerjaan!

Ungkapkanlah dengan pernyataan sesuai yang telah dipelajari atau pun dipraktekkan

1. Hal apa saja hal yang dapat kamu apresiasi dalam sebuah pertunjukan seni? Jelaskan!

Kegiatan Pembelajaran 2

Apakah Musik Itu?

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mendeskripsikan definisi musik dengan benar.
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur musik dengan tepat.
3. Peserta didik mampu mendefinisikan fungsi musik dengan benar.

B. Materi Pokok

1. Definisi Musik

Pengertian umum yang berlaku di Indonesia tentang musik sebagai pengetahuan seni, dimulai dari acuannya pada *titi laras*. Dengan *titi laras* ini, awam di Indonesia membagi musik menurut apa yang disebut kebudayaan Barat dan kebudayaan Timur (Tambayong, 2012). Dalam pembagian ini, umum menyebut *titi laras* musik Barat dengan istilah diatonik, sedangkan musik timur adalah pentatonik. Pengertian umum tersebut tidak harus selalu diterima sebagai kebenaran mutlak. Musik adalah gabungan atau kumpulan frekuensi yang dapat didengar (Phetorant, 2018). Menurut Jamalus dalam Apriadi dan Sinaga (2012:38), musik adalah suatu karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pembuatnya melalui unsur musik.

2. Unsur Dasar Musik

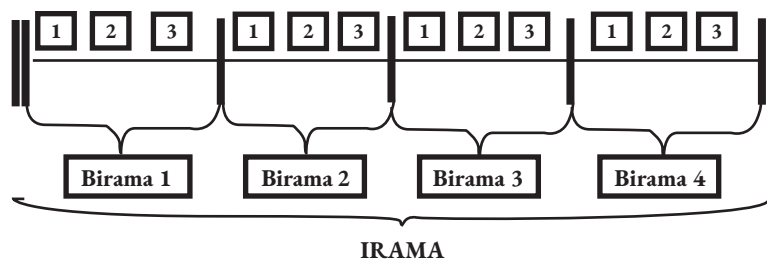
Unsur dasar musik adalah bagian-bagian yang membentuk karya musik menjadi suatu kesatuan komposisi nada atau bunyi. Unsur dasar musik dibagi menjadi empat, yaitu:

a. Irama

Irama atau ritmik merupakan gerak teratur dari suatu lagu yang mengandung penekanan bunyi interval dan dapat diukur. Irama yang tepat memungkinkan kita mengikuti gerak ritmik tersebut. Pola irama sangat beragam. Secara umum, pola

irama dapat dikategorikan dalam tiga jenis, yakni pola irama konstan (rata), pola irama tidak konstan, dan pola irama berulang. Sebelum menemukan pola irama, terlebih dahulu harus mengenal tanda birama/tanda sukut/metrum (*time signature*).

Birama ditulis dalam bentuk pecahan, seperti $\frac{4}{4}$, $\frac{2}{4}$, $\frac{3}{4}$, $\frac{5}{4}$, $\frac{6}{8}$, dan sebagainya. Tanda birama $\frac{4}{4}$ (*common time*) paling umum digunakan, ditandai dengan simbol **C** pada pola notasi balok. Secara sederhana, $\frac{4}{4}$ berarti empat ketukan dalam tiap birama sedangkan $\frac{3}{4}$ berarti tiga ketukan tiap birama. Birama atau metrum tidak hanya terbatas pada $\frac{4}{4}$, adapun birama *irregular* (tidak beraturan), seperti $\frac{11}{4}$

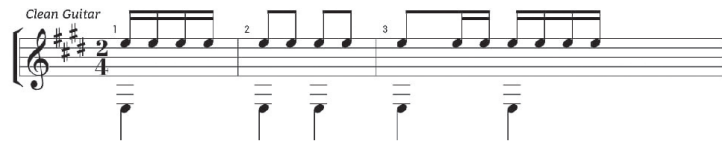


Gambar 1.1 Contoh Irama
Sumber: Dimas Phetorant (2021)

Perhatikan gambar irama di atas. Berikut keterangannya:

- 1) Angka 1, 2, 3 merupakan jumlah ketukan (pulsa) pada birama.
- 2) Banyaknya birama dalam gambar tersebut yakni empat birama. Satu ruas birama ditunjukkan oleh batas garis vertikal berwarna hitam.
- 3) Irama merupakan gabungan dari beberapa birama.

Contoh pola ritme tidak konstan dalam birama $\frac{2}{4}$:



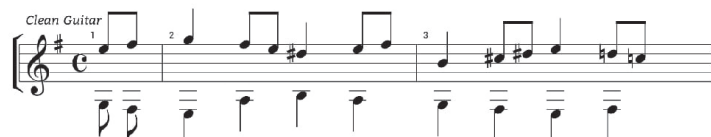
Gambar 1.2 Pola Ritme Tidak Konstan
Sumber: kemedikbudristek/Dimas Phetorant (2021)

Contoh birama *irregular* ($\frac{11}{4}$):



Gambar 1.3 Birama *Irregular*
Sumber: Dimas Phetorant (2021)

Contoh pola ritme konstan dalam birama 4/4:



Gambar 1.4 Pola Ritme Konstan

Sumber: kemedikbudristek/Dimas Phetorant (2021)

b. Melodi

Melodi adalah rangkaian bunyi musik yang dirasakan sebagai milik bersama. Melodi lagu yang didengar, tersusun dari kumpulan tangga nada diatonik. Dalam bahasa Latin, *diatonicus* adalah nada-nada yang terdiri dari tujuh nada, do, re, mi, fa, sol, la, si. Penemu tangga nada/*titi laras/scale* diatonis adalah Guido Aretinus d'Arezzo. Tangga nada diatonik menggunakan rumus: 1-1-1/2-1-1-1-1/2. Tangga nada diatonik dapat dipecah menjadi tujuh modal (*modes*), ionian, dorian, pirgian, lidian, miksolidian, aeolian, lokrian. Rumus ionian: 1-1-1/2-1-1-1-1/2; dorian: 1-1/2-1-1-1-1/2-1; pirgian: 1/2-1-1-1-1/2-1-1; lidian: 1-1-1-1/2-1-1-1/2; miksolidian: 1-1-1/2-1-1-1/2-1; Aeolian: 1-1/2-1-1-1/2-1-1; lokrian: 1/2-1-1-1/2-1-1-1. Selain tangga nada diatonis, melodi juga dapat dibuat menggunakan *titi laras* bernuansa *pelog*: do, mi, fa, sol, si; dan *titi laras slendro*: do, re, mi, sol, la. Contoh melodi lagu dengan nuansa *titi laras pelog* adalah lagu “Gundul-Gundul Pacul” (Jawa Tengah) dan “Macepet-Cepetan” (Bali). Contoh lagu dengan *titi laras slendro* antara lain “Janger” (Bali), “Lir Ilir” (Jawa Tengah), dan “Cing Cangkeling” (Jawa Barat).



Gambar 1.5 C Ionian

Sumber: kemedikbudristek/Dimas Phetorant (2021)



Gambar 1.6 D Dorian.

Sumber: kemedikbudristek/Dimas Phetorant (2021)



Gambar 1.7 E Phrygian.
Sumber: kemedikbudristek/Dimas Phetorant (2021)



Gambar 1.8 Dorian
Sumber: kemedikbudristek/Dimas Phetorant (2021)



Gambar 1.9 G Mixolydian
Sumber: kemedikbudristek/Dimas Phetorant (2021)



Gambar 1.10 A Aeolian
Sumber: kemedikbudristek/Dimas Phetorant (2021)



Gambar 1.11 B Lokrian
Sumber: kemedikbudristek/Dimas Phetorant (2021)



Gambar 1.12 *Titi Laras Slendro*
Sumber: kemedikbudristek/Dimas Phetorant (2021)



Gambar 1.13. *Titi Laras Pelog*
 Sumber: kemedikbudristek/Dimas Phetorant (2021)

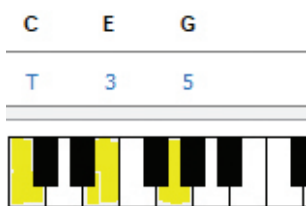


Gambar 1.14. Melodi Bagimu Negeri
 Sumber: kemedikbudristek/Dimas Phetorant (2021)

c. Harmoni

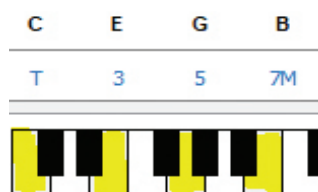
Harmoni adalah keselarasan antarkomponen atau unsur yang ada dalam suatu jenis seni. Contoh harmoni ialah kesatuan bunyi dalam sebuah pertunjukan. Secara spesifik, harmoni dalam musik adalah ilmu tentang akor. Susunan akor dasar terdiri dari tiga nada (*triad*). Akor secara umum dapat dibagi menjadi tiga yakni mayor, minor, dan dominan (tujuh). Akor triad dapat diperluas membentuk akor *seventh extension* jika menambahkan satu nada *third* interval diatas akor triad. Perhatikan contoh-contoh akor pada gambar berikut:

Akor C Mayor pada *keyboard*:



Gambar 1.15 Akor C Mayor
 Sumber: Dimas Phetorant (2021)

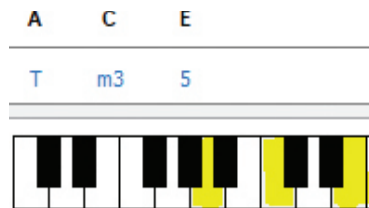
Akor C Mayor 7 pada *keyboard*:



Gambar 1.16 Akor C Mayor 7
 Sumber: Dimas Phetorant (2021)

T = Tonal, m3 = Terts Minor, M3 = Terts Major

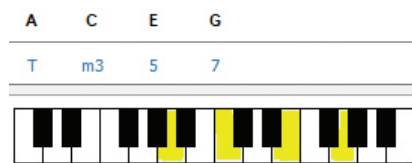
Akor A minor pada *keyboard*:



Gambar 1.17 Akor A minor

Sumber: Dimas Phetorant (2021)

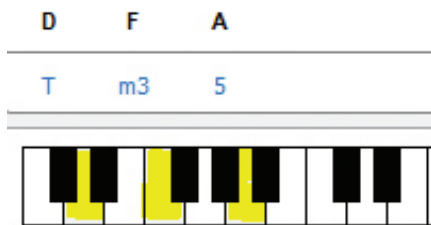
Akor A minor 7 pada *keyboard*:



Gambar 1.18 Akor A minor 7

Sumber: Dimas Phetorant (2021)

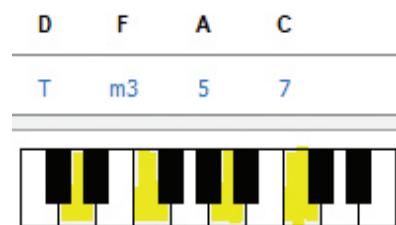
Akor D minor pada *keyboard* :



Gambar 1.19 Akor D minor.

Sumber: Dimas Phetorant (2021)

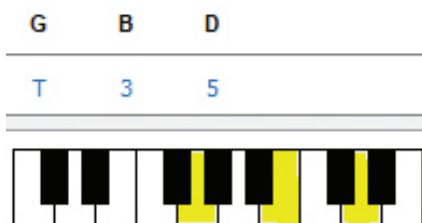
Akor D minor 7 pada *keyboard*:



Gambar 1.20 Akor D minor 7

Sumber: Dimas Phetorant (2021)

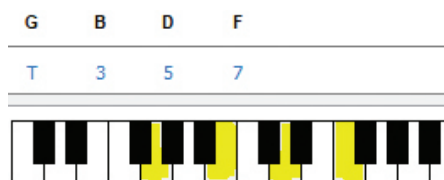
Akor G Mayor pada *keyboard*:



Gambar 1.21 Akor G Mayor

Sumber: Dimas Phetorant (2021)

Akor G7/ G Dominat/Seventh pada *keyboard*:



Gambar 1.22 Akor G7

Sumber: Dimas Phetorant (2021)

d. Ekspresi

Ekspresi adalah hasil manifestasi dari emosi. Manusia perlu berekspresi untuk mencurahkan perasaannya. Ekspresi dalam musik diartikan sebagai ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua unsur musik. Ekspresi merupakan gerak perasaan yang diwujudkan lewat media bunyi. Lain halnya dengan interpretasi. Secara umum, interpretasi merupakan pemahaman dan penafsiran sebuah teks. Interpretasi musik menurut Latham dalam Machfauzia (2013: 5) adalah proses dimana seorang penyaji musik menerjemahkan atau mewujudkan sebuah karya musik dari notasi menjadi bunyi yang valid secara artistik. Jika salah satu objek interpretasi adalah teks, maka dalam musik, objek interpretasinya adalah partitur musik. Interpretasi merupakan salah satu cara untuk menjelaskan suatu karya komponis tentang bagaimana cara memainkannya.

3. Fungsi Musik

Musik mempunyai peranan cukup penting. Berikut beberapa fungsi musik dalam kehidupan:

a. Musik sebagai Sarana Pendidikan

Musik digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Musik dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui lagu-lagu perjuangan yang dipelajari oleh peserta didik.

b. Musik sebagai Sarana Pendukung Seni Lainnya (tari, teater/wayang, film, dan sebagainya)

Musik digunakan sebagai pengiring pendukung seni lainnya (tari, teater/wayang, film, dan sebagainya). Musik dan seni yang diiringinya saling berkaitan karena kesamaan pola dan ritme. Seperti pada kasus musik sebagai iringan tari, tarian akan terasa hampa (kosong) tanpa irama musik. Dalam hal ini, musik dan tari menjadi satu kesatuan yang saling mendukung.

c. Musik sebagai Sarana Melestarikan Budaya

Banyak tema dan cerita lagu-lagu daerah di dalam syair menggambarkan budaya secara eksplisit. Syair-syair lagu banyak berasal dari pantun-pantun yang dilantunkan oleh masyarakat adat dan daerah di Indonesia.

d. Musik sebagai Hiburan

Musik dapat memberikan rasa santai dan nyaman pada pendengarnya. Seseorang yang tidak memahami teks musik, dapat terpuaskan atau terhibur dengan permainan pola melodi dan pola ritme dalam ragam irama musik.

e. Musik sebagai Sarana Pemersatu Bangsa

Aneka ragam budaya Indonesia, yang jumlahnya sangat banyak, dirangkum dalam satu kesatuan budaya nasional tanpa meninggalkan unsur budaya lokal. Lagu Indonesia Raya ciptaan Wage Rudolf Soepratman, Indonesia Raya mencerminkan kesatuan tanah air, bangsa, dan bahasa.

C. Bahan Pengayaan untuk Guru

1. Contoh audio visual tentang pada kegiatan pembelajaran dua, guru dapat mengakses www.youtube.com dengan mengetik kata kunci pencarian *unsur dasar musik*.
2. Contoh tulisan pada kegiatan pembelajaran dua, guru dapat mengakses www.google.com, www.gogglescholar.com, garuda.ristekbrin.go.id, atau www.perpusnas.go.id dengan mengetik kata kunci pencarian *unsur dasar musik, fungsi musik, definisi musik, dimasphetorant.blogspot.com (improvisasi)*.
3. Contoh gambar pada kegiatan pembelajaran dua, guru dapat mengakses www.google.com dengan mengetik kata kunci pencarian *unsur dasar musik, fungsi musik, definisi musik*.

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Persiapan Pengajaran

Guru perlu mempersiapkan hal-hal terkait belajar mengajar agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Guru haruslah mendengar dan mempelajari contoh-contoh lagu yang disediakan dalam buku panduan pada bagian pengayaan guru. Selain itu, guru juga dapat mempersiapkan dan memilih contoh di luar materi yang disediakan pada buku panduan guru ini. Peralatan dan media pembelajaran yang harus dipersiapkan antara lain:

- a. Laptop,
- b. Alat bantu audio (penguat suara),
- c. Internet,
- d. LCD Proyektor,
- e. Video musik, film musik, atau audio yang berkaitan dengan apresiasi musik,
- f. Gambar yang berkaitan dengan unsur musik untuk mendukung proses pembelajaran apresiasi musik,
- g. Media lain, seperti ponsel.

2. Prosedur pembelajaran

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran seni musik secara mandiri, efektif, dan efisien di kelas masing-masing. Melalui prosedur pembelajaran yang disampaikan ini, guru, diharapkan dapat memperoleh inspirasi untuk mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Setelah guru memahami tujuan pembelajaran serta mempersiapkan media pembelajaran di atas, maka guru dapat melakukan prosedur pembelajaran sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pembuka (15 menit)
 - 1) Guru secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing sebelum pembelajaran dimulai.
 - 2) Usia berdoa, guru mengondisikan kelas agar peserta didik memulai pembelajaran dengan baik.
 - 3) Guru menelaah materi belajar yang telah diberikan sebelumnya.
 - 4) Guru memberikan informasi terhadap aktivitas dan tujuan belajar.
- b. Kegiatan Inti (60 menit)
 - 1) Guru menggali pengetahuan definisi musik kepada peserta didik dengan bertanya.
 - 2) Guru menjelaskan definisi, unsur dasar musik, serta fungsi musik sesuai yang tercantum dalam bagian materi pada buku ajar.
 - 3) Guru memberikan contoh definisi, unsur dasar musik, fungsi musik, sesuai dengan materi dalam buku ajar.
 - 4) Guru dapat menyajikan file audio, audio visual, dan/atau gambar pertunjukan musik yang terdapat pada bagian pengayaan guru.
 - 5) Guru dan peserta didik dapat mendiskusikan hasil dari menyimak contoh file audio, audio visual, atau gambar pertunjukan musik yang sudah ditampilkan.
 - 6) Guru dapat memutar kembali contoh karya musik yang ada dalam buku ajar, untuk membantu peserta didik lebih memahaminya.
 - 7) Guru berkolaborasi bersama peserta didik mempraktikkan unsur dasar musik menggunakan alat musik.
 - 8) Guru dapat menghentikan atau mengarahkan komentar peserta didik apabila sudah tidak sesuai dengan konteks apresiasi musik.

c. Kegiatan Penutup (15 menit)

- 1) Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
- 2) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari contoh-contoh fungsi musik, contoh akor, melodi, maupun ritme memainkan alat musik (gitar atau *keyboard*).
- 3) Guru memberikan klarifikasi atas seluruh pendapat yang disampaikan oleh peserta didik.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran tentang unsur dan definisi musik.
- 5) Guru menutup pelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa bersama usai pembelajaran.

E. Pembelajaran Alternatif

Guru dan peserta didik saling berbagi pengalaman perihal definisi, unsur, dan fungsi musik. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok, yang terdiri dari empat sampai lima orang, mempraktikkan satu unsur musik dalam kategori pembelajaran dua.

F. Penilaian

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Selain itu, penilaian dilakukan dengan memperhatikan capaian pembelajaran, sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Oleh karena itu, penilaian yang dapat dilakukan oleh Guru di dalam kegiatan pembelajaran dua ini meliputi:

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) guru selama kegiatan pembelajaran dua berlangsung. Penilaian sikap ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukkan sikap perilaku cinta NKRI dalam kehidupan sehari-hari (*civic disposition*). Berikut pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru:

Tabel 1.5. Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Disposition*)

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Menghormati Guru	Peserta didik hormat kepada guru di dalam kelas maupun di luar kelas	Peserta didik hormat kepada guru di dalam kelas saja	Peserta didik hormat kepada guru di luar kelas saja	Peserta didik tidak menampakkan sikap menghormati guru
	Percaya Diri	Peserta didik berani menyampaikan pendapat, mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan guru	Peserta didik berani menyampaikan pendapat saja	Peserta didik berani hanya menyampaikan pendapat ketika ditanya oleh guru	Peserta didik kesulitan dalam menyampaikan pendapat
	Menjaga persatuan dan kesatuan	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri di dalam dan luar kelas	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri hanya di dalam kelas saja	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri saat ada guru saja	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat, keragaman orang lain

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes soal yang dilakukan oleh guru setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Soal tersebut meliputi pilihan ganda, benar salah, esai. Penilaian pengetahuan dilakukan agar guru mampu melihat pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mendukung pembelajaran. Pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru yaitu:

Tabel 1.6 Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Memahami unsur musik	Peserta didik dapat menjelaskan empat unsur musik	Peserta didik dapat menjelaskan tiga unsur musik	Peserta didik dapat menjelaskan dua unsur musik	Peserta didik dapat menjelaskan satu unsur musik

	Memahami susunan akor	Peserta didik dapat menyebutkan susunan akor mayor, minor, tujuh, dan mayor tujuh	Peserta didik dapat menyebutkan susunan akor mayor, minor, dan tujuh	Peserta didik dapat menyebutkan susunan akor mayor dan minor	Peserta didik hanya dapat menyebutkan susunan akor mayor
	Memahami fungsi musik	Peserta didik dapat menjelaskan empat fungsi musik	Peserta didik dapat menjelaskan tiga fungsi musik	Peserta didik dapat menjelaskan dua fungsi musik	Peserta didik dapat menjelaskan satu fungsi musik

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan melalui pengamatan (observasi) guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dua. Berikut pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru:

Tabel 1.7. Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (*Civic Skill*)

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Mampu memainkan akor sederhana	Peserta didik mampu memainkan 4 jenis akor	Peserta didik mampu memainkan 3 jenis akor	Peserta didik mampu memainkan 2 akor jenis akor	Peserta didik hanya dapat memainkan 1 jenis akor
	Mampu memainkan ritme sederhana	Peserta didik mampu memainkan ritme empat bar	Peserta didik mampu memainkan ritme tiga bar	Peserta didik mampu memainkan ritme dua bar	Peserta didik mampu memainkan ritme satu bar

G. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian meliputi persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pembelajaran. Refleksi guru bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran untuk menjadi bahan evaluasi pembelajaran berikutnya.

Tabel 1.8. Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah Pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

H. Pengayaan dan Tugas Selanjutnya

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca dan melatih materi yang diberikan, yaitu:

1. Memperhatikan unsur musik pada karya musik.
2. Mencari berbagai karya musik Indonesia sesuai dengan fungsinya

I. Soal

Contoh soal (guru dapat membuat soal dengan berbagai bentuk)

Pilihan Ganda

Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang (X) untuk pilihan a, b, c, d atau e pada jawaban yang benar!

1. Sebuah seni yang harmoni akan tampak indah. Secara spesifik, pengertian harmoni dalam seni musik yaitu ...
 - a. Irama
 - b. Akor/chord
 - c. Melodi
 - d. Nada
 - e. Ritme
2. Secara umum, masyarakat kita mengenal dua titi laras. Diatonik berasal dari Barat, slendro dan pelog dari Timur. Masing-masing titi laras mempunyai rumus yang berbeda. Rumus dalam membuat titi laras diatonik yaitu...
 - a. 1-1-1/2-1-1-1-1/2
 - b. 1-1-1-1/2-1-1-1/2
 - c. 1-1/2-1-1-1-1/2-1
 - d. 1-1-1/2-1-1-1/2-1
 - e. 1-1-1-1/2-1-1/2-1

Benar atau Salah

Petunjuk pengerjaan!

Berikan tanda centang pada kolom benar jika pernyataan benar atau kolom salah jika pernyataan salah!

Pertanyaan	Benar	Salah
1. Lagu “Cing Cangkeling” menggunakan laras slendro.		
2. <i>Titi laras</i> pelog adalah do, re, mi, sol ,si.		

Esai

Petunjuk pengerjaan!

Ungkapkanlah dengan pernyataan sesuai yang telah dipelajari ataupun dipraktikkan

1. Jelaskan pertunjukan musik di daerahmu! Bagaimana fungsi musiknya?

Kegiatan Pembelajaran 3

Perjalanan Musik Indonesia

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi musik yang berkembang di Indonesia dengan benar.
2. Peserta didik mampu mendefinisikan era musik Indonesia dengan benar.
3. Peserta didik mampu mengategorikan ragam musik Indonesia dengan benar.

B. Materi Pokok

1. Perkembangan Musik

Perkembangan seni musik di Indonesia atau nusantara bisa kita amati hingga saat ini. Perkembangan tersebut tampak dari berbagai melodi maupun bahasa lagu. Musik yang layak didengar masyarakat luas memerlukan proses dan tahapan komposisi. Beberapa jenis musik yang berkembang di nusantara antara lain keroncong, karawitan, dangdut, dan musik pop.

Awal perkembangan musik di nusantara, sebelum masuknya pengaruh Hindu-Buddha, musik digunakan sebagai bagian dari kegiatan ritual masyarakat setempat. Bentuk musiknya bukan seperti musik yang kita kenal seperti sekarang. Musiknya berupa suara/bunyi yang dihasilkan oleh anggota tubuh. Contohnya adalah musik berupa mantra-mantra kepercayaan lokal. Pengaruh Hindu masuk ditandai dengan berdirinya kerajaan Kutai dan Tarumanegara pada abad ke-4. Masa ini, musik menjadi bagian dari kegiatan istana, sebagai hiburan untuk para tamu istana. Awal abad ke-7, pengaruh Buddha ditandai oleh kerajaan Sriwijaya di Sumatera dan wangsa Syailendra Kerajaan Mataram Kuno di Jawa. Pada era Hindu-Buddha, jejak alat musik dapat ditemukan dalam relief candi Borobudur. Pada relief Karmawibhangga, Lalitavistara, Wadariajtaka, dan Gandawyuha, terlihat lukisan alat-alat musik, antara lain suling, simbal, ghanta, cangka (terompet yang terbuat

dari siput), saron, dan gendang. Abad ke-15, berdiri kesultanan Demak. Terjadi perkembangan pesat kerajaan-kerajaan Islam yang berkuasa hingga Sumatera. Tentu saja, hal ini membuka jalan bagi kebudayaan Islam (Timur Tengah) untuk memberikan pengaruh kuat dalam berbagai bidang, termasuk seni musik. Syiar Wali Songo menggunakan gamelan yang terdiri dari alat musik: demung, gong, kenong, slenthem, bonang, peking, dan gender.

Masuknya bangsa Barat ke nusantara juga turut memberikan pengaruh besar dalam perkembangan musik Indonesia. Selain agenda kolonialisme, para pendatang ini juga memperkenalkan berbagai alat musik dari negeri mereka, seperti: biola, cello, gitar. Pada era inilah, Indonesia mengalami permulaan perkembangan musik modern. Masuknya media elektronik ke Indonesia menandakan arus globalisasi yang tak dapat dibendung. Berbagai budaya Barat mulai masuk ke dalam negeri termasuk berbagai aliran musik seperti: pop, jazz, blues, rock, dan R&B. Secara singkat, perkembangan musik di Indonesia banyak mengalami akulturasi. Pertemuan budaya Arab, India, Cina, Barat dengan budaya daerah setempat terjadi di nusantara. Hal ini tampak dalam beberapa bentuk musik di Indonesia seperti musik santiswara yang mempertemukan instrumen gamelan dengan rebana. Pertemuan instrumen gamelan dengan instrumen musik Barat (gitar, gitar bass, saxophone, dan sebagainya) menjadi musik campursari. Perpaduan musik India dengan musik Melayu menjadi musik Dangdut.

2. Jenis Akulturasi Musik Indonesia

Banyak jenis musik di Indonesia mengalami proses percampuran dua kebudayaan (akulturasi). Proses tersebut saling mempengaruhi. Berikut beberapa jenis musik di Indonesia yang mengalami akulturasi:

a. Keroncong

Awal mula musik keroncong Indonesia dimulai dari kedatangan orang-orang Portugis singgah ke nusantara pada abad ke-16. Keroncong erat kaitannya dengan moresco, pengaruh orang Moor dari Afrika Utara (budaya Islam), yang masuk ke Portugal sejak abad ke-8 hingga abad ke-13. Budaya dari orang Moor yang tertanam di Portugal kemudian dibawa oleh pelaut Portugis pada abad ke-16 untuk berlayar ke Timur hingga ke Goa, Malaka, dan Maluku. Keroncong merupakan musik hasil dari berbagai komponen budaya yang menyatu melalui proses perjalanan sejarah yang panjang. Menurut Kusbini, musik keroncong adalah musik asli ciptaan bangsa Indonesia sehingga keroncong adalah musik asli Indonesia. Musik keroncong bercirikan alat musik ukulele, tetapi dalam perkembangannya alat musik ini tidak

harus ada. Alat musik yang digunakan dalam musik keroncong adalah: flute, biola, gitar, ukulele, cello, dan kontra bas. Keroncong saat ini masih terus diperjuangkan oleh beberapa musisi agar eksistensinya terjaga di antara jenis musik lainnya. Gesang, Waldjinah, Mus Mulyadi, Hetty Koes Endang, Emilia Contessa, Indra Utami Tamsir, Sundari Soekotjo, dan Bondan Prakoso merupakan sedikit dari beberapa musisi Indonesia yang turut memperkenalkan musik asli Indonesia ini ke berbagai negara.



Gambar 1.23 Gesang M.

Sumber : Facebook/Gesang Martohartono. Facebook

b. Dangdut

Dangdut di Indonesia mulai muncul pada dekade 1940-an, bermula dari musik Melayu yang cukup populer di Indonesia bagian barat. Saat itu istilah dangdut belum lahir, orang-orang menyebutnya dengan nama musik Melayu-Deli. Perkembangan musik orkes Melayu bersamaan dengan membanjirnya film India di Indonesia tahun 1950-an. Istilah dangdut berasal dari instrumen gendang ketika dimainkan berbunyi “dang” dan “dut”.



Gambar 1.24 Rhoma Irama

Sumber: Instagram/rhoma_official

Rhoma Irama memelopori musik dangdut dekade 1970-an. Rhoma Irama menemukan gaya musiknya dengan memadukan antara musik dangdut dan musik rock. Ia bersama kelompok Soneta memiliki pengaruh yang besar terhadap musik dangdut. Penggunaan gitar elektrik, perkusi, efek suara, tata cahaya, memberi inspirasi pada grup musik dangdut lainnya. Kini dangdut dikenal banyak varian, antara lain dangdut Jawa (campursari), dangdut house, dangdut disko, dangdut koplo, dangdut metal, dan rock dangdut.

c. Pop

Istilah pop pertama kali dicetuskan oleh Lawrence Alloway, seorang pengamat seni rupa asal Inggris. Pop dimaksudkan sebagai resep untuk mengendorkan pandangan lama yang dianggap cocok dengan perkembangan jaman. Lambat laun, pop dihubungkan dengan populer yang sudah lama digunakan dalam mengartikan lagu-lagu hiburan. Populer sebagai lagu hiburan berasal dari Eropa yang

dimaksudkan sebagai lagu yang mudah dihafal masyarakat. Perkembangan musik pop Indonesia dapat dilihat dari tahun 1960-an. Beberapa tokoh yang memelopornya adalah Sam Saimun, Bing Slamet, Titiék Puspa, dan Tetty Kadi. Ciri musik pop yaitu melodinya mudah diterima masyarakat, liriknya sederhana, harmoninya tidak terlalu rumit, mudah tergeser seiring perkembangan zaman. Kini gebrakan musik pop di Indonesia terbantu oleh internet. Internet memudahkan musisi pop untuk melebarkan preferensi musiknya. Musik pop Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Setiap tahun berbagai kumpulan lagu pop diproduksi. Banyak dari lagu-lagu tersebut yang diminati masyarakat.



Gambar 1.25 Chrisye

Sumber : Tribunews.com/tribunews

3. Musik Tradisional Indonesia

Musik tradisi secara umum dapat dikatakan sebagai musik lokal yang memiliki sistem nilai, patokan, dan aturan tertentu atau sering disebut dengan istilah *pakem*. Musik tradisi mengandung nilai-nilai budaya dan berakar dari tradisi. Beberapa jenis musik tradisi telah dikenal luas dan mendunia, misalnya karawitan.

a. Karawitan

Karawitan berasal dari kata *rawit* yang berarti kecil, halus, atau rumit. Istilah karawitan digunakan dalam bahasa Jawa sekitar tahun 1920. Istilah tersebut mengacu pada seni suara yang digunakan sebagai nama sebuah kursus menabuh gamelan di Museum Radya Pustaka Keraton Surakarta. Pengertian karawitan secara khusus dapat digunakan untuk menyebut musik tradisional yang menggunakan gamelan berlaras pelog dan slendro di wilayah Indonesia. Penyebaran seni karawitan terdapat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Madura, Bali dan sebagainya.

1) Karawitan Jawa

Menurut Brandels, sejarah karawitan Jawa telah ada sebelum masuknya pengaruh India dalam seni budaya Indonesia. Dengan demikian, karawitan Jawa merupakan seni kebudayaan asli Indonesia selain wayang, batik, ilmu-ilmu sajak, pengerjaan logam, sistem mata uang sendiri, ilmu teknologi pelayaran, astronomi, pertanian sawah, dan sistem birokrasi pemerintah yang teratur. Pada beberapa bagian dinding candi Borobudur terdapat beberapa jenis-jenis instrumen gamelan seperti kendang bertali yang dikalungkan di leher, kendang berbentuk seperti periuk, siter dan

kecapi, simbal, suling, saron. Pada candi Lara Jonggrang (Prambanan), dapat dilihat gambar relief kendang silindris, kendang cembung, kendang bentuk periuk, simbal (kècèr), dan suling. Gambar relief instrumen gamelan pada candi-candi masa Jawa Timur dapat dijumpai di candi Jago (abad ke -13 M) berupa alat musik petik: kecapi berleher panjang dan celempung.

Pada candi Ngrimbi (abad ke-13 M) ada relief reyong (dua buah bonang pencon). Sementara itu relief gong besar dijumpai di candi Kedaton (abad ke-14 M), dan kendang silindris di candi Tegawangi (abad ke-14 M). Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa, karawitan sangat populer dan berpengaruh pada masa lampau.

Karawitan Jawa dibagi menjadi tiga, yaitu karawitan vokal (sekar), karawitan instrumen (gendhing), dan karawitan gabungan (sekar gendhing). Karawitan sekar erat bersentuhan dengan nada, bunyi, dan alat-alat pendukung lainnya (gamelan). Sekar berbeda dengan bicara biasa. Lantunan sekar mempunyai cita rasa seni yang mendalam. Sekar sangat dekat dengan ragam bicara atau dialek, seperti sekar Jawa dengan dialek Solo, Surabaya, Jogja, Banyuwangi, Madura; sekar Sunda dekat dengan dialek Cianjur, Garut, Ciamis, Majalengka, dan sebagainya. Karawitan gendhing lebih mengutamakan unsur instrumen atau alat musik dalam penyajiannya. Sedangkan karawitan sekar gendhing merupakan bentuk gabungan antara karawitan sekar dan karawitan gendhing. Instrumen gamelan Jawa umumnya terdiri dari: kendang, demung, saron, peking, gong, kempul, bonang, slenthem, kethuk, kenong, gender, gambang, rebab, siter, suling, dan sebagainya.

2) Karawitan Bali

Karawitan Bali merupakan musik tradisi yang menggunakan suara manusia dan gamelan sebagai sumber bunyi. Ungkapan rasa musik melalui suara manusia disebut karawitan vokal. Sebaliknya, ungkapan musikal melalui suara alat musik atau gamelan disebut karawitan tungguhantal. Karawitan vokal dapat dibagi menjadi 4, yaitu: 1) gegendingan, 2) sekar alit, 3) sekar madya, dan 4) sekar ageng. Gamelan Bali terdiri dari bermacam-macam alat musik, berlaraskan pelog dan slendro. Menurut Bandem (1991), terdapat 26 jenis perangkat gamelan di Bali. Gamelan Bali dapat diklasifikasikan menjadi 3 golongan antara lain: golongan tua, golongan madya,



Gambar 1.26 Gamelan Ageng Jawa

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta/encyclopedia.jakarta.tourism.go.id

dan golongan baru. Gamelan Bali yang termasuk golongan tua antara lain: Gamelan Slonding, Gender Wayang, Gambang, Caruk, dan Gong Beri. Gamelan golongan madya antara lain: gamelan Gambuh, Semar Pagulingan, Palegongan, Gong Gede, Bebarongan, Joget Pingitan. Gamelan tua dan madya



Gambar 1.27 Gamelan Bali

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta/
encyclopedia.jakarta.tourism.go.id

diduga muncul pada masa keemasan pemerintahan Raja Dalem Watuorenggong yang berpusat di Klungkung abad ke-16 masehi. Sedangkan gamelan yang muncul sekitar abad 19 masehi disebut dengan gamelan baru, antara lain: gamelan Geguntangan, Bumbang, Jegog, Semaradana, Genta Semara Pitu, Manika Santi dan Gong Kebyar. Dalam permainannya, gamelan Bali lebih dinamis dan memiliki tempo yang lebih cepat daripada gamelan Jawa.

3) Karawitan Sunda

Orang Sunda menggunakan istilah “karawitan” untuk beberapa jenis kesenian yakni Degung, Cianjuran, Kiliningan, Calung, Celempungan, dan berbagai jenis seni suara lainnya yang memiliki ciri tradisi Sunda. Istilah tersebut juga digunakan pada sekar kawih, sekar kapasindenan, sekar tembang, serta seni suara yang menitikberatkan penggunaan laras salendro, pelog, degung, dan madenda. Ahli seni suara pada kawih disebut paraguna, komponis disebut juru sanggi, sedangkan pembuat lirik lagu disebut rumpakawan. Jenis-jenis kawih yang dikenal luas oleh masyarakat Sunda antara lain kawih tangtung, kawih panjang, kawih parerane, kawih lalaguan, dan kawih bwatuha.

Karawitan gending Sunda dibagi menjadi dua bagian, yaitu gending Irama Merdika dan gending Tandak. Gending Irama Merdika ialah gending yang lebih menonjolkan peran waditra (alat musik) individu, sedangkan gending Tandak ialah gending yang mempunyai ketukan serta irama tetap pada rubuhan kenongan dan gongan. Gending Tandak biasanya dipergunakan untuk mengiringi tarian dan sekar.



Gambar 1.28 Gamelan Degung

Sumber: Pemerintah Provinsi Jawa Barat/jabarprov.go.id

Degung merupakan waditra (alat musik) berbentuk 6 buah gong kecil yang biasanya digantungkan pada kakanco

atau rancak/ancak. Waditra ini biasa disebut pula “bende renteng” atau “jenglong gayor”. Pada perkembangannya, nama ini digunakan pula untuk menyebut seperangkat alat (ansambel) Gamelan Degung. Laras degung adalah laras yang dihasilkan dari laras salendro padantara. Instrumen Degung terdiri dari jengglong, suling, kendang, saron, bonang, dan gong.

4) Karawitan Banjar

Gamelan Banjar dimaknai sebagai karawitan yang berkembang di kalangan suku Banjar di Kalimantan Selatan. Perangkat gamelan wayang Banjar memiliki nada yang berbeda dengan gamelan Jawa, Sunda, maupun Bali. Perangkat instrumen Gamelan Banjar terdiri dari babun, gendang dua, rebab, gambang, selentem, ketuk, dawu, saron, seruling, kanung, kangsi, gong besar, gong kecil.



Gambar 1.29 Gamelan Banjar

Sumber: Video Footage Archive, Traditional Arts Gamelan Banjar/
Youtube Channel: Jepretgrafer TV

b. Gambang Kromong

Gambang kromong berasal dari dua instrumen perkusi yang digunakan dalam kesenian ini, yaitu gambang dan kromong. Gambang adalah alat musik pukul dari kayu atau bambu, sedangkan kromong adalah alat musik pukul yang terbuat dari logam. Gambang kromong merupakan musik tradisi Betawi.



Gambar 1.30 Gambang Kromong

Sumber: Gambang Kromong Musik Tradisional Betawi/
negerikuindonesia.com

c. Tingkilan

Tingkilan merupakan salah satu jenis kesenian musik masyarakat Kutai Provinsi Kalimantan Timur. Musik tradisional ini menggunakan alat utama gambus dan ketipung. Tingkilan terbagi menjadi tiga jenis yakni Hulu Mahakam, Tengah, dan Pantai. Masing-masing jenis tersebut yang memiliki karakter yang berbeda. Kata “tingkilan” berarti menyindir melalui pantun dan musik. Sindiran bagi orang-orang Kutai bisa berbentuk nasihat, kritik, dan teguran yang mencolok. Jadi, tingkilan merupakan media untuk menegur, menyapa, dan sebagai media interaksi antarwarga

melalui lagu. Peningkil mempunyai kemampuan untuk menciptakan pantun secara spontan yang berisi sindiran. Pantun tersebut disampaikan saat peningkil melantunkan lagu dan bermain gambus. Isi sindiran pantun tersebut biasanya tentang cinta, keadilan, harapan, atau disesuaikan dengan permintaan pemangku hajat. Tingkilan juga berarti orang yang memainkan. Berasal dari bahasa Kutai yang terdiri dari dua kosakata yaitu kata “Ting” dan “Kil”. Ting artinya suara sebuah senar yang dipetik, sedangkan Kil adalah pekerjaan memetik senar gambus. Akhiran -an merupakan simbol perbuatan orang yang memainkan atau biasa disebut Ningkil (dalam arti perbuatan). Jenis musik tradisional ini digunakan untuk mengiringi tarian, nyanyian hiburan, maupun upacara adat.



Gambar 1.31 Tingkilan
Sumber: Agri/kutaikartanegara.com)

d. Cilokak

Musik Cilokak adalah permainan seperangkat alat musik tradisional seperti mandolin, biola, gendang, suling, jidur, kempul, dan rincik. Musik yang biasa dimainkan pada saat hajatan ini, mengiringi lantunan lagu-lagu daerah. Salah satu contoh lagu yang dimainkan adalah lagu Kayaq. Lagu ini merupakan jenis lagu daerah Lombok yang berisi nasihat-nasihat atau petuah-petuah berbentuk pantun.



Gambar 1.32 Cilokak
Sumber:Ahmad Subaidi/Foto Antara/antarafoto.com

4. Grup Musik Populer

Grup musik di Indonesia memunculkan aneka jenis musik, seperti musik dangdut, keroncong, tradisi, pop, maupun musik tanpa iringan. Semua jenis musik tersebut mempunyai ciri dan peminat masing-masing. Awal musik pop berkembang di Indonesia pada tahun 1960-an. Salah satu grup musik yang populer saat itu adalah Koes Plus. Setelah itu, banyak muncul grup musik lain, seperti Noor Bersaudara, The Mercys, God Bless, Sheila on 7, Dewa, Slank, Kahitna, Grass Rock, Wali, dan sebagainya. Kehadiran grup tersebut di belantika musik Indonesia sangat diapresiasi oleh masyarakat. Perlu diketahui, istilah pop berasal dari gerakan seni rupa yang bermula di Inggris tetapi meraih kesuksesan di Amerika.

a. Koes Plus

Sebelum berubah nama menjadi Koes Plus, grup musik Koes Bersaudara didirikan oleh lima bersaudara tahun 1960 di Jakarta. Kelima saudara tersebut yakni Koesdiono, Koestono, Koesnomo, Koesyono, dan Koesroyo. Album pertama mereka diluncurkan tahun 1961-1962. Puluhan album telah dilahirkan oleh Koes Plus. Grup



Gambar 1.33 Koes Plus

Sumber: Instagram/koesplus.indonesia

ini tidak hanya memproduksi lagu berjenis pop, genre lain seperti dangdut, melayu, keroncong pun turut mewarnai lagu-lagu produksi mereka. Ciri khas lagu-lagu Koes Plus yaitu memiliki musik, melodi, dan syair yang mudah diingat. Koes Plus merupakan satu-satunya grup musik yang memiliki karya lagu terbanyak di Indonesia dan tercatat dalam MURI (Museum Rekor Indonesia).

b. Noor Bersaudara

Sebagai grup vokal, Noor Bersaudara mempunyai keunikan tersendiri terutama pada karakter vokal yang kuat. Anggota Noor Bersaudara ialah Nana, Yanti, Ida, Firzy, dan Harry. Grup ini berangkat dari sekelompok anak-anak di lingkungan keluarga tahun 1962 yang digagas paman mereka, Adi Noor. Aktivitas dan



Gambar 1.34 Noor Bersaudara

Sumber: Noor Bersaudara/Agus Setiawan Basuni/wartajazz.com

kemampuan grup ini meningkat seiring penampilan mereka di berbagai acara musik dan TVRI (satu-satunya stasiun televisi saat itu). Nama Noor Bersaudara disematkan pada tahun 1975, saat mereka memasuki studio rekaman untuk pertama kali.

Catatan :

c. The Mercy's

The Mercy's merupakan sebuah grup musik yang berasal dari Medan. Mulanya grup ini terdiri dari lima anggota, yaitu Rinto Harahap, Rizal Arsyad, Erwin Harahap, Reynold Panggabean, dan Iskandar (Bun). Grup ini diberi nama The Mercy's karena terinspirasi dari mobil buatan Jerman yang memiliki nama sama. Beberapa album yang dihasilkannya antara lain: *Hidupku Sunyi Vol. 1/PH – Remaco Purnama*, dan *Usah Kao Harap Vol. 5/PH – Purnama*.



Gambar 1.35 The Mercy's
Sumber: The Mercy's/discogs.com

d. Dewa

Nama "Dewa" merupakan kumpulan nama depan dari masing-masing personilnya yakni Dhani, Erwin, Wawan, dan Andra. Grup musik Dewa terbentuk di Surabaya tahun 1986. Sepanjang perjalanan kariernya, Dewa 19 telah banyak menerima berbagai penghargaan, salah satu diantaranya adalah AMI (Anugerah Musik Indonesia).



Gambar 1.36 Dewa 19
Sumber: Instagram/@ari_lasso/indozone.id

e. Wali

Grup Wali terbentuk tanggal tahun 1999, tepatnya tanggal 31 Oktober. Sebelum bernama Wali, grup ini bernama Fiera. Personil Wali adalah Faang, Tomi, Apoy, Endang, dan Raden. Album pertamanya rilis pada 26 Maret 2008 bertajuk *Orang Bilang*. Grup musik Wali berasal dari Ciputat, Tangerang Selatan.



Gambar 1.37 Wali
Sumber: instagram/bandwaliofficial

C. Bahan Pengayaan untuk Guru

1. Contoh audio visual pada kegiatan pembelajaran tiga, guru dapat mengakses www.youtube.com dengan mengetik kata kunci pencarian *karawitan, keroncong, dangdut, musik pop, musik tradisi*.
2. Contoh tulisan pada kegiatan pembelajaran tiga, guru dapat mengakses www.google.com, www.goglescholar.com, garuda.ristekbrin.go.id, atau www.perpusnas.go.id dengan mengetik kata kunci pencarian *sejarah musik di Indonesia, musik tradisi, dimasphetorant.blogspot.com (rhoma irama)*.
3. Contoh gambar pada pembelajaran tiga, guru dapat mengakses www.google.com dengan mengetik kata kunci *karawitan, musik tradisi, musik pop Indonesia*

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Persiapan Pengajaran

Guru perlu mempersiapkan hal-hal terkait belajar mengajar agar pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Guru haruslah mendengar dan mempelajari contoh-contoh lagu yang disediakan dalam buku panduan bagian pengayaan guru. Selain itu, guru juga dapat mempersiapkan dan memilih contoh materi di luar dari materi yang sudah disediakan buku ini. Peralatan dan media pembelajaran yang harus dipersiapkan antara lain:

- a. Laptop,
- b. Alat bantu audio (penguat suara),
- c. Internet,
- d. LCD Proyektor,
- e. Video musik, film musik, atau audio yang berkaitan dengan perkembangan musik Indonesia,
- f. Gambar yang berkaitan dengan perkembangan musik Indonesia untuk mendukung proses pembelajaran,
- g. Media lain seperti ponsel.

2. Kegiatan Pembelajaran

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran seni musik secara mandiri, efektif, dan efisien di kelas masing-masing. Melalui prosedur pembelajaran yang disampaikan ini, guru, diharapkan dapat memperoleh inspirasi untuk mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, pembelajaran

menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Setelah guru memahami tujuan pembelajaran serta mempersiapkan media pembelajaran di atas, maka guru dapat melakukan prosedur pembelajaran sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pembuka (15 menit)
 - 1) Guru secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing sebelum pembelajaran dimulai.
 - 2) Usai berdoa, guru mengondisikan kelas agar peserta didik memulai pembelajaran dengan baik.
 - 3) Guru menelaah materi belajar yang telah diberikan sebelumnya.
 - 4) Guru memberikan informasi terhadap aktivitas dan tujuan belajar.
- b. Kegiatan Inti (60 menit)
 - 1) Guru membagi peserta didik menjadi enam kelompok dengan tiga tema. Tema pertama musik akulturasi Indonesia, tema kedua musik tradisi Indonesia, dan tema ketiga musik populer Indonesia.
 - 2) Guru mengarahkan enam kelompok tersebut untuk memilih ketua dan sekretaris pada setiap kelompok. Ketua mengkoordinir pembagian tugas/peran setiap individu. Sekretaris membantu ketua untuk mencatat dan mendokumentasikan kegiatan kelompok.
 - 3) Guru mengarahkan masing-masing kelompok untuk mencari informasi berupa data audio, audio visual, dan gambar musik terkait perjalanan musik di Indonesia sesuai kelompoknya.
 - 4) Masing-masing kelompok melaksanakan arahan guru dengan mencari informasi melalui internet.
 - 5) Setiap kelompok menyusun dan mempersiapkan informasi yang sudah didapat untuk dipresentasikan.
 - 6) Masing-masing kelompok dapat berdiskusi serta menanggapi hasil presentasi setiap kelompok yang sudah ditampilkan.
 - 7) Guru dapat menghentikan atau mengarahkan tanggapan peserta didik apabila sudah tidak sesuai dengan konteks perkembangan musik.
- c. Kegiatan Penutup (15 menit)
 - 1) Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap kelompok.

- 2) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran.
- 3) Guru menutup pelajaran dan menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa bersama usai pembelajaran.

E. Pembelajaran Alternatif

Guru dan peserta didik saling berbagi pengalaman perihal perkembangan musik. Peserta didik dapat mencari artikel perkembangan musik pada buku, surat kabar, atau majalah. Artikel-artikel tersebut disusun dalam sebuah kliping. Kliping terbaik dikirimkan ke majalah dinding sekolah.

F. Penilaian

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Penilaian juga dilakukan dengan memperhatikan capaian pembelajaran, sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Oleh karena itu, penilaian yang dapat dilakukan oleh Guru di dalam kegiatan pembelajaran tiga meliputi:

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) guru selama kegiatan pembelajaran tiga berlangsung. Penilaian sikap ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukkan sikap perilaku cinta NKRI dalam kehidupan sehari-hari (*civic disposition*). Berikut pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru:

Tabel 1.9. Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Disposition*)

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Menghormati Guru	Peserta didik hormat kepada guru di dalam kelas maupun di luar kelas	Peserta didik hormat kepada guru di dalam kelas saja	Peserta didik hormat kepada guru di luar kelas saja	Peserta didik tidak menampakkan sikap menghormati guru
	Percaya Diri	Peserta didik berani menyampaikan pendapat, mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan guru.	Peserta didik berani menyampaikan pendapat saja	Peserta didik hanya menyampaikan pendapat ketika ditanya oleh guru	Peserta didik kesulitan dalam menyampaikan pendapat

	Menjaga Persatuan dan Kesatuan	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri di dalam dan diluar kelas	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri hanya di dalam kelas saja	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri saat ada guru saja	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat, keragaman orang lain
--	--------------------------------	--	--	---	---

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes soal yang dilakukan oleh guru setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Soal tersebut meliputi pilihan ganda, benar salah, esai. Penilaian pengetahuan dilakukan agar guru mampu melihat pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mendukung pembelajaran. Pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru yaitu:

Tabel 1.10. Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Memahami perkembangan musik akulturasi di Indonesia	Peserta didik dapat menjelaskan perkembangan musik keroncong, dangdut, dan pop.	Peserta didik hanya dapat menjelaskan perkembangan musik keroncong dan dangdut/keroncong dan pop/dangdut dan pop.	Peserta didik hanya dapat menjelaskan perkembangan musik keroncong saja/dangdut saja/pop saja.	Peserta didik tidak dapat menjelaskan perkembangan musik.
	Memahami musik tradisi Indonesia	Peserta didik dapat menyebutkan empat ragam musik tradisi Indonesia	Peserta didik dapat menyebutkan tiga ragam musik tradisi Indonesia	Peserta didik dapat menyebutkan dua ragam musik tradisi Indonesia	Peserta didik dapat menyebutkan satu ragam musik tradisi Indonesia

	Memiliki pemahaman musik karawitan	Peserta didik dapat menjelaskan empat jenis musik karawitan	Peserta didik dapat menjelaskan tiga jenis musik karawitan	Peserta didik dapat menjelaskan dua jenis musik karawitan	Peserta didik tidak dapat menjelaskan musik karawitan
--	------------------------------------	---	--	---	---

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan melalui pengamatan (observasi) guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan dilakukan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tiga. Pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1.11. Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (*Civic Skill*)

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Mampu mempresentasikan pengkategorian musik Indonesia	Isi dan gagasan presentasi sesuai dengan topik, runut, lengkap, dan disertai penjelasan argumentatif	Isi dan gagasan presentasi sesuai dengan topik, runut, lengkap, namun tidak disertai penjelasan argumentatif	Isi dan gagasan presentasi sesuai dengan topik, namun tidak lengkap dan tanpa penjelasan argumentatif	Isi dan gagasan presentasi tidak sesuai dengan topik

Catatan :

G. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri atas pelaksanaan pembelajaran. Penilaian meliputi persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pembelajaran. Refleksi guru bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran untuk menjadi bahan evaluasi pembelajaran berikutnya.

Tabel 1.12. Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah Pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

H. Pengayaan dan Tugas Selanjutnya

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca dan melatih materi yang diberikan, yaitu:

1. Memperhatikan perkembangan sebuah karya musik.
2. Mencari berbagai jenis musik tradisi Indonesia.

Catatan :

I. Soal

Contoh soal (guru dapat membuat soal dengan berbagai bentuk)

Pilihan Ganda

Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang (X) untuk pilihan a, b, c, d atau e pada jawaban yang benar!

1. Penyanyi keroncong sangat khas dengan cengkoknya. Berikut ini nama-nama penyanyi keroncong, kecuali...
 - a. Waldjinhah
 - b. Mus Mulyadi
 - c. Mus Mujiono
 - d. Sundari Soekotjo
 - e. Gesang
2. Perbedaan gamelan Bali dengan gamelan Jawa secara musikal adalah...
 - a. Berbeda bentuknya
 - b. Berbeda dinamisnya
 - c. Berbeda warnanya
 - d. Berbeda tempatnya
 - e. Berbeda bahannya

Benar atau Salah

Petunjuk pengerjaan!

Berikan tanda centang pada kolom benar jika pernyataan benar atau kolom salah jika pernyataan salah!

Pertanyaan	Benar	Salah
1. Grup musik Wali beraliran musik pop melayu yang sempat viral beberapa tahun silam.		
2. Rhoma Irama mempunyai julukan raja musik Indonesia.		

Esai

Petunjuk pengerjaan!

Ungkapkanlah dengan pernyataan sesuai yang telah dipelajari atau pun dipraktikkan

1. Sebutkan hal apa yang dapat kamu pelajari dari musik dangdut!

Kegiatan Pembelajaran 4

Membuat Ulasan Musik

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi ragam tulisan ulasan musik
2. Peserta didik mampu mendefinisikan kritik musik
3. Peserta didik dapat membuat kritik musik dalam bentuk tulisan

B. Materi Pokok

1. Ulasan Musik

Kita dapat menemukan tulisan tentang perkembangan musik di surat kabar, majalah, buku dalam bentuk cetak maupun elektronik. Selain diungkapkan melalui bunyi, musik dapat diulas melalui media bahasa lewat tulisan. Menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif, sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa (Nurgiyantoro, 2001: 273). Mengulas dan menulis musik adalah kemampuan mengekspresikan gagasan melalui tulisan.

2. Jenis Tulisan Ulasan Musik

Berikut ini terdapat beberapa jenis tulisan ulasan musik, antara lain:

a. Ulasan Album Musik

Suatu ulasan yang mendeskripsikan isi album. Penulis harus mendengar isi keseluruhan album sebelum menyampaikan sudut pandangnya dalam tulisan.

b. Ulasan Pertunjukan Musik

Menulis ulasan pertunjukan musik membutuhkan pengalaman menonton sebuah konser musik. Hal tersebut digunakan oleh penulis untuk mengamati berbagai aspek pertunjukan seperti aksi panggung, jumlah penonton, hingga pilihan lagu. Penulis menceritakan pengalamannya ketika berada dalam konser tersebut melalui tulisan, sehingga pembaca diharapkan dapat merasakan apa yang penulis rasakan.

c. Ulasan Lirik

Ulasan lirik jarang ditemui pada media cetak. Biasanya ditemukan dalam sebuah blog. Ulasan lirik memerlukan observasi mendalam. Pengamatan dilakukan dengan membedah lirik lagu satu per satu kemudian mengaitkannya dengan konteks zaman.

d. Analisis

Tulisan analisis berkaitan dengan bidang akademis. Penulis mengaitkan musik dengan keilmuan multidisiplin. Kita dapat menemukan jenis tulisan ini dalam jurnal ilmiah dan buku.

e. Wawancara Musisi

Jenis tulisan ini merupakan bentuk tulisan musik populer yang banyak terdapat dalam majalah atau surat kabar. Tulisan jenis ini biasanya dimuat dalam rubrik tanya jawab atau Q & A (question and answer). Format penulisannya menyampaikan pertanyaan dan jawaban secara eksplisit atau tersurat. Arah pembicaraan yang ditanyakan biasanya menyoroti tentang ketokohan musisi atau menggali sisi personal musisi.

f. Tulisan *Blog* Musik

Blog merupakan media pilihan untuk menuangkan pengalaman seseorang, dalam pembahasan ini terkait dengan musik. Tulisan jenis ini cenderung bebas, tergantung dengan minat dan gaya ungkap penulis. Kita dapat menemukan berbagai bobot tulisan berbentuk artikel di *blog*, dari tulisan ringan sampai serius. Contoh judul tulisan di *blog* antara lain “Tiga Pemain Gitar Terpopuler di Indonesia”, “Teknik Cepat Bermain Biola”, dan “Peran Score pada Musik Film”(<https://dimaspheforant.blogspot.com/2020/05/peran-musik-dalam-film-score.html?m=1>)

3. Kritik Musik

Sebagai produk buatan manusia, sebuah karya seni memerlukan kritik. Swartz dalam Suharto (2007) menjelaskan bahwa kritik adalah sebuah proses menganalisis dan menginterpretasi karya seni dalam bentuk (form), isi (konten), dan konteks. Kritik adalah komentar atau ulasan yang bersifat normatif. Kritik musik bukan hanya komentar sesaat sesuai pertunjukan, tetapi suatu ulasan mendalam dan luas guna memberi pemahaman atas karya musik. Kritik musik berusaha menghubungkan karya musik dan pelakunya dengan masyarakat musik (pendengar dan penikmat). Karya musik yang didengarkan tidak selalu dengan mudah dipahami, terlebih jika karya tersebut ‘asing’ dan pendengar kurang referensi atas karya tersebut. Kritik musik mampu memberikan pemahaman lebih dalam atas sebuah karya musik. Seorang kritikus harus memiliki landasan sebelum menyampaikan kritik, seperti mengamati suatu objek (karya musik) dengan teliti, dapat menangkap gagasan (keindahan) bunyi atau pesan yang ingin disampaikan oleh pembuatnya, mendengarkan dan mengetahui beragam jenis genre musik, memiliki wawasan tentang proses pembuatan musik.

4. Fungsi Kritik Musik

Kritik menjadi jembatan komunikasi antara seniman yang selalu dituntut kreativitasnya dan penonton yang seringkali menemui hambatan dalam mengapresiasi karya seniman. Secara umum fungsi kritik musik yaitu:

- a. Sebagai informasi. Berupa gambaran umum karya musik dan latar belakang karya perlu disampaikan ke khalayak luas.
- b. Sebagai motivasi subjek kritik sehingga memacunya untuk menjadi lebih baik. Kritik memberikan sudut pandangannya pada khalayak mengenai kelebihan dan kekurangan suatu karya.
- c. Penghubung antara pencipta, penyanyi, dan pendengar. Kritik membantu khalayak untuk mempertimbangkan suatu karya yang akan didengar atau dinikmati.
- d. Sebagai evaluasi diri bagi pencipta dan penyaji musik. Penulis melakukan penelaahan karya. Pencipta dan pengkaji musik mendapatkan sudut pandang penonton (melalui tulisan kritik) terhadap karya. Hal ini berguna untuk memperbaiki, mendalami, maupun memperkaya berbagai aspek musikal untuk karya selanjutnya.
- e. Sarana pengembangan mutu karya musik. Dengan adanya kritik, maka diharapkan karya musik semakin berkembang dan inovatif.

5. Penyajian Kritik Musik

Ada empat hal pokok kegiatan yang digunakan pada kritik musik secara umum yaitu deskripsi, analisis, interpretasi, dan evaluasi.

- a. Deskripsi merupakan tahapan awal. Tahap ini menyatakan secara lengkap bagaimana elemen musik tersebut diperlakukan dan digunakan dalam penyajian musik.
- b. Analisis adalah uraian berupa penjelasan hal-hal penting dari unsur musik. Pengetahuan teknis dan pengalaman musikal kritikus sangat diperlukan pada tahap ini.
- c. Interpretasi berupa tingkat ketercapaian artistik suatu penyajian musik dengan gagasan dan maksud karya. Tahap ini dimulai dari kekhususan suatu karya musik (induktif), bukan dari keumumannya (deduktif).
- d. Evaluasi merupakan bagian akhir penyajian kritik. Kritikus menyatakan pendapatnya atas penyajian suatu musik. Dasar pernyataan berdasarkan hasil dari deskripsi dan analisis yang ditunjang interpretasi, bukan pendapat tanpa dasar. Pernyataan berisi kebaikan atau kegagalan suatu penyajian musik.

memahami tujuan pembelajaran serta mempersiapkan media pembelajaran di atas, maka guru dapat melakukan prosedur pembelajaran sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pembuka (15 menit)
 - 1) Guru secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
 - 2) Setelah selesai berdoa, guru mengondisikan kelas agar peserta didik memulai pembelajaran dengan baik.
 - 3) Guru menelaah materi belajar yang telah diberikan sebelumnya.
 - 4) Guru memberikan informasi terhadap aktivitas dan tujuan belajar.
- b. Kegiatan Inti (60 menit)
 - 1) Guru menggali pengetahuan ulasan musik peserta didik dengan bertanya.
 - 2) Guru menjelaskan ulasan musik sesuai pada bagian materi buku ajar.
 - 3) Guru memberikan contoh ulasan, jenis, kritik dan fungsi musik yang ada di Indonesia sesuai dengan materi dalam buku ajar.
 - 4) Guru menyajikan data audio, audio visual, tulisan, dan gambar ulasan musik yang terdapat pada bagian pengayaan guru.
 - 5) Peserta didik dapat mengutarakan pendapatnya hasil dari menyimak contoh file audio, audio visual, tulisan, dan/atau gambar pertunjukan musik yang sudah ditampilkan.
 - 6) Guru dapat memutar kembali contoh ulasan musik yang ada dalam buku ajar, untuk membantu peserta didik lebih memahaminya.
 - 7) Melalui diskusi, peserta didik dapat membuat ulasan musik.
 - 8) Guru dapat menghentikan atau mengarahkan komentar peserta didik apabila sudah tidak sesuai dengan konteks ulasan musik.
- c. Kegiatan Penutup (15 menit)
 - 1) Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
 - 2) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari contoh ulasan musik yang berhubungan dengan pembelajaran empat.
 - 3) Guru memberikan klarifikasi atas seluruh pendapat yang disampaikan oleh peserta didik.
 - 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses kegiatan pembelajaran empat.
 - 5) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa bersama usai pembelajaran.

E. Pembelajaran Alternatif

Guru dan peserta didik berkolaborasi membuat tulisan ulasan musik. Peserta didik dapat mencari artikel ulasan musik pada buku, surat kabar, majalah. Artikel-artikel tersebut disusun dalam sebuah kliping. Hasil kliping tersebut dipresentasikan di depan kelas.

F. Penilaian

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Penilaian juga dilakukan dengan memperhatikan capaian pembelajaran, sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Oleh karena itu, penilaian yang dapat dilakukan oleh Guru di dalam kegiatan pembelajaran empat meliputi:

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan (observasi) guru selama kegiatan pembelajaran empat berlangsung. Penilaian sikap dilakukan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukkan sikap perilaku cinta NKRI dalam kehidupan sehari-hari (*civic disposition*). Pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru yaitu:

Tabel 1.13. Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Disposition*)

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Menghormati guru	Peserta didik hormat kepada guru di dalam kelas maupun di luar kelas	Peserta didik hormat kepada guru di dalam kelas saja	Peserta didik hormat kepada guru di luar kelas saja	Peserta didik tidak menampakkan sikap menghormati guru
	Percaya diri	Peserta didik berani menyampaikan pendapat, mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan guru	Peserta didik berani menyampaikan pendapat saja	Peserta didik berani hanya menyampaikan pendapat ketika ditanya oleh guru	Peserta didik kesulitan dalam menyampaikan pendapat

	Menjaga Persatuan dan Kesatuan	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri di dalam dan diluar kelas	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri hanya di dalam kelas saja	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri saat ada guru saja	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat, keragaman orang lain
--	--------------------------------	--	--	---	---

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes soal yang dilakukan oleh guru setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Soal tersebut meliputi pilihan ganda, benar salah, esai. Penilaian pengetahuan dilakukan agar guru mampu melihat pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mendukung pembelajaran. Pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru yaitu:

Tabel 1.14. Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Memahami jenis ulasan musik	Peserta didik dapat menjelaskan enam jenis ulasan musik beserta contohnya	Peserta didik dapat menjelaskan lima jenis ulasan musik beserta contohnya	Peserta didik dapat menjelaskan empat jenis ulasan musik beserta contohnya	Peserta didik hanya dapat menjelaskan tiga jenis ulasan musik tanpa contohnya
	Memahami fungsi kritik musik	Peserta didik dapat menjelaskan lima jenis fungsi kritik musik beserta contohnya	Peserta didik dapat menjelaskan empat jenis fungsi kritik musik beserta contohnya	Peserta didik dapat menjelaskan tiga jenis fungsi kritik musik beserta contohnya	Peserta didik hanya dapat menjelaskan dua jenis fungsi kritik musik tanpa contohnya

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan melalui pengamatan (observasi) guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan dilakukan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran empat. Pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1.15. Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (*Civic Skill*)

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Mampu membuat tulisan ulasan musik	Peserta didik mampu membuat tulisan ulasan musik sebanyak dua halaman pada kertas folio	Peserta didik mampu membuat tulisan ulasan musik sebanyak satu halaman pada kertas folio	Peserta didik mampu membuat tulisan ulasan musik setengah halaman pada kertas folio	Peserta didik tidak mampu membuat tulisan ulasan musik
	Mampu membuat tulisan kritik musik	Peserta didik mampu membuat tulisan kritik musik sebanyak dua halaman pada kertas folio	Peserta didik mampu membuat tulisan kritik musik sebanyak satu halaman pada kertas folio	Peserta didik mampu membuat tulisan kritik musik setengah halaman pada kertas folio	Peserta didik tidak mampu membuat tulisan kritik musik



G. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri atas pelaksanaan pembelajaran. Penilaian meliputi persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pembelajaran. Refleksi guru bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran menjadi bahan evaluasi pembelajaran berikutnya.

Tabel 1.16. Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah Pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

H. Pengayaan dan Tugas selanjutnya

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan pembelajaran, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca dan berlatih materi yang diberikan, yaitu:

1. Memperhatikan kritik dan tulisan musik.
2. Mencari berbagai ulasan dan kritik musik di Indonesia.

I. Soal

Contoh soal (guru dapat membuat soal dengan berbagai bentuk)

Pilihan Ganda

Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang (X) untuk pilihan a, b, c, d atau e pada jawaban yang benar!

- Salah satu ulasan musik yaitu ulasan tentang album musik. Pengulas harus mendengarkan keseluruhan isi album. Selain itu, banyak juga jenis ulasan musik lainnya. Di bawah ini, pilihlah mana yang termasuk ke dalam jenis ulasan musik...
 - Analisis, Lirik, Konser
 - Pertunjukan, Observasi, Analisis
 - Konser, Analisis, Detail
 - Observasi, Kritik, Konser
 - Detik, Observasi, Kritik
- Salah satu kemampuan membuat tulisan, kritik, ulasan musik adalah...
 - Mempunyai wawasan musikal
 - Mempunyai minat menulis
 - Bisa bermain alat musik
 - Bisa menyanyikan lagu dengan baik
 - Mempunyai *blog* musik

Benar atau Salah

Petunjuk pengerjaan!

Berikan tanda centang pada kolom benar jika pernyataan benar atau kolom salah jika pernyataan salah!

Pertanyaan	Benar	Salah
1. Kritik musik merupakan komentar singkat pada sebuah karya/pertunjukan musik.		
2. Tulisan dan ulasan musik di Indonesia sangat sedikit.		

Esai

Petunjuk pengerjaan!

Ungkapkanlah dengan pernyataan sesuai yang telah dipelajari atau pun dipraktikkan

- Buatlah sebuah tulisan kritik tentang musik yang ada di Indonesia!

UJIAN KOMPETENSI GURU (UKG)

1. Kemampuan mengapresiasi adalah dapat mengklasifikasi, mendeskripsikan, dan, menjelaskan karya musik. Untuk dapat mengapresiasi musik dengan baik, diperlukan faktor tambahan atau pelengkap. Salah satunya adalah pengetahuan tentang:
 - a. Band
 - b. Teori musik
 - c. Tangga nada dorian
 - d. Lirik lagu
 - e. Melodi Lagu
2. Tempo berhubungan dengan cepat lambatnya sebuah lagu. Dalam menyanyikan sebuah lagu, hendaknya memperhatikan tempo. Lagu Gugur Bunga sangat bagus jika dinyanyikan dengan menggunakan tempo ...
 - a. Cepat
 - b. Keras
 - c. Lambat
 - d. Mars
 - e. Sedang
3. Salah satu fungsi musik yaitu ...
 - a. Sarana pemersatu bangsa
 - b. Sarana bermain
 - c. Sarana mendongeng
 - d. Sarana bercerita
 - e. Sarana berekspresi
4. Website atau jurnal daring yang memuat beragam informasi serta menampilkan postingan terbaru di bagian atas halaman yaitu ...
 - a. Blog
 - b. Majalah
 - c. Surat kabar
 - d. Media
 - e. Surat elektronik
5. Aktivitas mengamati dengan mendalam dan luas guna memberi pemahaman atas karya musik lewat tulisan disebut ...
 - a. Membaca musik
 - b. Menulis musik
 - c. Mencatat musik
 - d. Kritik musik
 - e. Evaluasi musik

Kegiatan Pembelajaran 1

Pilhan Ganda

1. A
2. A

Benar Salah

1. Benar
2. Benar

Kegiatan Pembelajaran 2

Pilhan Ganda

1. B
2. A

Benar Salah

1. Benar
2. Salah

Kegiatan Pembelajaran 3

Pilhan Ganda

1. C
2. B

Benar Salah

1. Benar
2. Salah

Kegiatan Pembelajaran 4

Pilhan Ganda

1. A
2. A

Benar Salah

1. Salah
2. Salah

Uji Kompetensi Guru (UKG)

Pilhan Ganda

- | | | |
|------|------|------|
| 1. B | 3. A | 5. D |
| 2. C | 4. A | |

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMA/MA Kelas XII
Penulis: DJ Dimas Phetorant
ISBN 978-602-244-440-4 (jil.3)

UNIT 2

Ragam Instrumen Musik



Unit 2 Ragam Instrumen Musik

SASARAN UNIT

Capaian Pembelajaran:

1. Peserta didik mampu menghasilkan, merefleksikan, dan memainkan karya-karya musik dengan musikalitas yang baik dan sesuai.
2. Menyimak dengan baik dan cermat, melibatkan diri secara aktif dalam pengalaman bunyi dan musik, memiliki kepekaan sekaligus pemahaman, secara sadar melibatkan konteks sajian musik, serta berpartisipasi aktif dalam sajian musik secara luas.
3. Menghasilkan gagasan dan karya musik yang otentik dalam sebuah sajian dengan kepekaan unsur-unsur bunyi musik.
4. Menjalani kebiasaan yang baik dalam berkegiatan musik dan keragaman konteks.
5. Mendapatkan pengalaman berharga bagi perbaikan dan kemajuan diri sendiri secara individu maupun kolektif.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mempunyai pengetahuan tentang jenis-jenis instrumen musik.
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi ragam instrumen musik berdasarkan sistem penalaan, sehingga dapat membedakan warna suara instrumen musik.
3. Peserta didik mampu memainkan instrumen musik secara individu berdasarkan jenis dan sistem penalaan.

B. Deskripsi Pembelajaran

Pembelajaran musik dengan tema “Ragam Instrumen Musik” diawali dengan kegiatan mendengar, menyimak, mengamati, menonton video, tentang bentuk-bentuk instrumen musik. Bentuk-bentuk instrumen tersebut merupakan hasil buah pikir, cipta, dan karya manusia seiring dengan kemajuan teknologi yang dicapai. Hal tersebut bertujuan untuk dapat memberikan pemahaman dasar bahwa setiap instrumen musik berkembang sesuai zaman dan teknologinya.

Peserta didik diajak untuk mampu berpikir kritis. Dalam hal ini, peserta didik diharapkan dapat menyebutkan dan mengidentifikasi instrumen-instrumen musik baik yang berbentuk konvensional maupun inovatif. Pembelajaran “Ragam Instrumen Musik” bertujuan agar siswa mampu merefleksikan pengetahuan yang didapatkan, terutama mengenai unsur bentuk, sistem tala, dan cara bermain instrumen. Peserta didik diharapkan mempunyai kemampuan untuk mendalami salah satu instrumen yang diminatinya serta mampu mempertunjukkan permainannya baik secara individu maupun elaborasi dengan instrumen lain dalam kelompok. Berbekal pengetahuan tersebut, peserta didik diharapkan dapat memanfaatkannya sebagai media ekspresi yakni kemampuan membuat karya komposisi musik.

Panduan pelaksanaan pembelajaran ini merupakan contoh yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan model atau proses pembelajaran lain yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan pembelajaran, sarana prasarana, serta talenta peserta didik di sekolah masing-masing. Pembelajaran “Ragam Instrumen Musik” dapat dilakukan dengan pendekatan secara tematik, ekspositori, dan inkuiri.

Pembelajaran unit dua dilaksanakan enam kali tatap muka dengan total 360 (tiga ratus enam puluh) menit. Satu kali pertemuan setara dengan dua jam pelajaran. Satu jam pelajaran berdurasi 45 (empat puluh lima) menit. Berikut panduan kegiatan dan penilaian pembelajaran:

1. Kegiatan pembelajaran satu, guru memberikan pemaparan tentang jenis instrumen musik. Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan pemutaran beragam materi berupa video, audio, dan gambar mengenai instrumen musik. Peserta didik dapat berbagi pengalaman tersebut dalam bentuk kelompok. Pembelajaran ini dilakukan dalam dua kali tatap muka (2x45 menit per tatap muka).
2. Proses kegiatan pembelajaran dua, guru menjelaskan sistem penalaan instrumen. Selain itu, guru juga mendengarkan, mencontohkan dan memberi gambaran tentang dasar pengklasifikasian instrumen musik menurut sistem tala instrumen tersebut. Melalui kegiatan pembelajaran ini, peserta didik dapat memiliki pemahaman tentang klasifikasi instrumen musik berdasarkan sistem penalaannya. Pembelajaran dilakukan dalam dua kali tatap muka (2x45 menit per tatap muka).
3. Kegiatan pembelajaran tiga, guru menjelaskan tentang cara memainkan dua instrumen musik yaitu gitar dan *cajon*. Hal ini dilakukan untuk membantu

mengembangkan aspek kognitif serta keterampilan memainkan instrumen musik peserta didik. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui pemutaran audio dan video contoh instrumen musik. Dengan demikian, peserta didik dapat memilih salah satu instrumen musik yang mereka minati dan dalam lebih lanjut. Pembelajaran ini dilakukan dalam empat kali tatap muka (2x45 menit per tatap muka).

Kegiatan Pembelajaran 1

Theremin dan *VST Instrument*

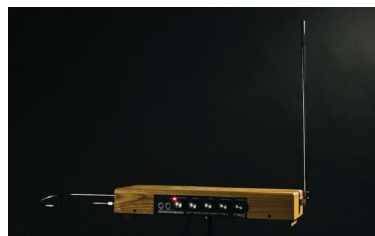
A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mengetahui bentuk dan perkembangan instrumen musik *elektrofon* dengan benar.
2. Peserta didik memahami bahwa perkembangan instrumen musik menyesuaikan dengan perkembangan teknologi.
3. Peserta didik mampu menirukan posisi bermain instrumen *theremin* dengan benar.

B. Materi Pokok

Abad ke-20 merupakan sebuah masa yang merepresentasikan kemajuan teknologi. Pada masa ini manusia berlomba membuat benda-benda yang bersifat canggih, futuristik, dan belum pernah ada sebelumnya. Kemajuan teknologi yang diciptakan oleh manusia juga dapat dilihat pada instrumen musik. Salah satu contoh inovasi teknologi pada instrumen musik adalah instrumen *theremin*. Bentuk instrumen *theremin* sangat unik karena hanya terdiri dari papan kecil dengan rangkaian perangkat elektronik di dalamnya serta dua buah antena berbahan metal yang disusun secara vertikal dan horizontal.

Instrumen *theremin* diciptakan pada 1920 oleh seorang fisikawan Rusia bernama Lev Sergeyevich Termen. *Theremin* tergolong instrumen musik elektrofon yang sangat unik. Instrumen tersebut dimainkan dengan cara tidak disentuh sama sekali. Volume dan bunyi nada pada instrumen ini dihasilkan oleh gelombang



Gambar 2.1 Instrumen *Theremin*
Sumber : Galeri foto produk Moog Music/oogmusic.com

elektromagnetis akibat gerakan tangan kanan dan tangan kiri pemainnya. Antena vertikal berfungsi untuk menghasilkan nada, sedangkan antena horizontal berfungsi sebagai intensitas keras dan lembutnya suara yang dihasilkan. Jika tangan kanan pemain didekatkan ke antena vertikal maka nada yang dihasilkan akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika tangan kiri didekatkan ke antena horizontal maka nada yang dihasilkan akan semakin kecil volume suaranya. Instrumen *theremin* membutuhkan pengeras suara (*loudspeaker*) untuk dapat membantu mengeluarkan bunyinya.



Gambar 2.2 Posisi Pemain *Theremin*
Ennio Morricone - The Ecstasy of Gold - *Theremin & Voice*/
youtube channel: Carolina Eyck

Karena instrumen ini bekerja melalui perantara gelombang elektromagnetis, kondisi kesehatan pemain amat sangat berperan erat dalam menghasilkan kualitas nada. Jika kondisi pemainnya kurang sehat, maka kualitas suara instrumen yang dihasilkan kurang sempurna dan cenderung sumbang. Sebaliknya, jika pemain dalam kondisi fisik yang prima, maka kualitas suara yang dihasilkan juga akan baik dan tidak sumbang



Gambar 2.3 *VST Instrument Drum*.
Sumber: Pri Ario Dama (2021)

Instrumen berikutnya merupakan hasil dari inovasi dan kemajuan teknologi komputer berupa *VST Instrument*. *VST Instrument* artinya *Virtual Studio Technology Instrument*. VST dibuat pertama kali tahun 1996 oleh seorang pembuat perangkat lunak dan program untuk komputer bernama Karl Steinberg berkebangsaan Jerman (White, 2006 :5). Instrumen ini tidak lagi mempunyai



Gambar 2.4 *VST Instrument Bass Elektrik*.
Sumber: Ario Damar (2020)

bentuk fisik seperti instrumen musik pada umumnya, melainkan berbentuk program perangkat lunak yang dipasang pada prosesor perangkat komputer. Instrumen musik ini diciptakan untuk mempermudah proses rekaman karya musik di studio, alih-alih menginvestasikan banyak uang dalam instrumen fisik baik ritmik dan bernada, synthesizer, dan peralatan mahal lainnya. Kita dapat menggunakan VST yang mampu melakukan fungsi dasar yang sama dengan biaya yang jauh lebih murah (White, 2006:10)



Gambar 2.5 VST Instrument Gitar Elektrik
Sumber: Ario Damar (2020)

Bunyi instrumen yang dihasilkan oleh VST sangat beragam, mulai dari instrumen musik barat hingga instrumen tradisi. Cara memainkan instrumen ini adalah dengan mengaktifkan program perangkat lunak yang sudah dipasang sebelumnya pada perangkat komputer. Kita juga dapat memainkannya secara langsung seperti tampilan pada layar komputer dengan cara mengklik gambar instrumen keyboard yang terdapat pada komputer atau dengan memakai bantuan perangkat MIDI Controller yang terhubung dengan komputer (White, 2006 :15).



Gambar 2.6 MIDI Controller.
Sumber: Ario Damar (2020)

C. Bahan Pengayaan untuk Guru

1. Contoh audio visual tentang instrumen *theremin* dan *VST Instrument* serta cara memainkannya guru dipersilahkan untuk mengakses www.youtube.com dengan mengetik kata kunci pencarian: *theremin, Carolina Eyck, VST Instruments*.
2. Contoh gambar tentang instrumen *theremin* dan *VST Instrument* guru dipersilahkan untuk mengakses www.google.com dengan mengetik kata kunci pencarian gambar: *theremin, Carolina Eyck, VST Instruments*.

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Persiapan Pengajaran

Guru perlu mempersiapkan hal-hal terkait belajar mengajar agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Guru haruslah membaca dan mempelajari paparan tentang instrumen *theremin* dan *VST Instrument* yang

disediakan dalam buku panduan bagian pengayaan guru. Selain itu, guru juga dapat mempersiapkan dan memilih contoh materi di luar dari materi yang sudah disediakan pada buku panduan guru ini, seperti contoh-contoh video penjelasan tentang instrumen-instrumen musik tersebut. Peralatan dan media pembelajaran yang harus dipersiapkan, sebagai berikut:

- a. Komputer atau laptop,
- b. Alat bantu audio (penguat suara),
- c. Internet,
- d. LCD Proyektor,
- e. Video atau film yang berkaitan dengan instrumen *theremin* dan *VST Instrument*,
- f. Gambar yang berkaitan dengan instrumen *theremin* dan *VST Instrument*,
- g. Media lain seperti ponsel atau DVD.

2. Kegiatan Pembelajaran

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran seni musik secara mandiri, efektif, dan efisien di kelas masing-masing. Melalui prosedur pembelajaran yang disampaikan ini, guru diharapkan dapat memperoleh inspirasi untuk mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Setelah guru memahami tujuan pembelajaran serta mempersiapkan media pembelajaran di atas, maka guru dapat melakukan prosedur pembelajaran sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pembuka (15 menit)
 - 1) Guru memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing sebelum pembelajaran dimulai.
 - 2) Usai berdoa, guru mengondisikan kelas agar peserta didik memulai pembelajaran dengan baik.
 - 3) Guru meminta siswa melihat kembali materi belajar sebelumnya.
 - 4) Guru memberikan informasi terhadap aktivitas dan tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan Inti (60 menit)
 - 1) Guru menggali pengetahuan peserta didik tentang sistem penalaan instrumen musik.
 - 2) Guru menjelaskan sistem penalaan instrumen musik sesuai materi dalam buku ajar.
 - 3) Guru memberikan pemahaman, kegunaan, dan contoh sistem penalaan

- instrumen sesuai dengan materi dalam buku ajar.
- 4) Guru dapat menyajikan data audio, audio visual, dan gambar sistem penalaan instrumen musik yang terdapat pada bagian pengayaan guru.
 - 5) Guru mempersilakan peserta didik untuk menyimak dan mendengarkan dengan seksama materi yang diputar.
 - 6) Guru menjelaskan tentang sistem penalaan instrumen musik.
 - 7) Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat mengutarakan pendapatnya hasil dari menyimak contoh berkas audio visual, dan gambar tentang uraian sistem penalaan instrumen musik yang sudah ditampilkan.
 - 8) Guru dapat memutar kembali contoh sistem penalaan instrumen musik yang ada dalam buku ajar untuk mempertajam pemahaman peserta didik.
 - 9) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik yang sebelumnya mempunyai pengetahuan tentang sistem penalaan instrumen musik untuk berbagi dengan teman sekelas.
 - 10) Guru dapat menghentikan atau mengarahkan komentar peserta didik apabila tidak sesuai dengan materi pengajaran tentang sistem penalaan instrumen musik.
- c. Kegiatan Penutup (15 menit)
- 1) Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
 - 2) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat makalah tentang sistem penalaan instrumen musik.
 - 3) Guru memberikan klarifikasi atas seluruh pendapat yang disampaikan oleh peserta didik.
 - 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran dua.
 - 5) Guru menutup pelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa bersama selesai pembelajaran.

E. Pembelajaran Alternatif

Media pembelajaran alternatif yang harus dipersiapkan guru maupun sekolah yakni contoh gambar tentang sistem penalaan instrumen musik. Contoh lain yakni rekaman audio visual tentang ragam instrumen musik dan sistem penalaannya, baik yang bersifat instrumen musik tradisi Indonesia maupun instrumen musik barat. Media pembelajaran alternatif tersebut memiliki relevansi substansi yakni memberikan informasi awal kepada peserta didik. Guru dan peserta didik saling berbagi pengalaman dan berdiskusi perihal sistem penalaan instrumen musik.

F. Penilaian

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran, baik pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Selain itu, penilaian dilakukan dengan memperhatikan capaian pembelajaran, sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Oleh karena itu, penilaian yang dapat dilakukan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran dua meliputi:

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran dua berlangsung. Penilaian sikap ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukkan sikap perilaku cinta NKRI dalam kehidupan sehari-hari (*civic disposition*). Pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru, sebagai berikut:

Tabel 2.1. Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Disposition*)

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Menghormati Guru	Peserta didik hormat kepada guru di dalam kelas maupun di luar kelas	Peserta didik hormat kepada guru di dalam kelas saja	Peserta didik hormat kepada guru di luar kelas saja	Peserta didik tidak menampilkan sikap menghormati guru
	Percaya diri	Peserta didik berani menyampaikan pendapat, mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan guru	Peserta didik berani menyampaikan pendapat saja	Peserta didik berani hanya menyampaikan pendapat ketika ditanya oleh guru	Peserta didik kesulitan dalam menyampaikan pendapat
	Menjaga Persatuan dan Kesatuan	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri di dalam dan diluar kelas	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri hanya di dalam kelas saja	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri saat ada guru saja	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat, keragaman orang lain

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes soal yang dilakukan oleh guru setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Soal tersebut meliputi pilihan ganda, benar salah, esai. Penilaian pengetahuan dilakukan agar guru mampu melihat pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mendukung pembelajaran. Pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru yaitu:

Tabel 2.2. Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Mengetahui bentuk instrumen <i>theremin</i> dan <i>VST Instrument</i>	Mengetahui bentuk instrumen <i>theremin</i> dan <i>VST Instrument</i> dengan baik	Hanya mengetahui bentuk instrumen <i>theremin</i> saja	Hanya mengetahui bentuk <i>VST Instrument</i> saja	Tidak mengetahui bentuk instrumen <i>theremin</i> dan <i>VST Instrument</i> sama sekali
	Mengetahui awal munculnya instrumen <i>theremin</i>	Mengetahui nama pembuat instrumen <i>theremin</i> dan tahun awal dibuatnya	Hanya mengetahui nama pembuat instrumen <i>theremin</i> saja	Hanya mengetahui tahun awal dibuatnya instrumen <i>theremin</i> saja	Tidak mengetahui pembuat dan tahun awal dibuatnya instrumen <i>theremin</i>
	Memiliki pemahaman latar belakang yang mendasari dibuatnya <i>VST instrument</i>	Mengetahui alasan utama diciptakannya <i>VST Instrument</i> , Penciptanya dan awal kemunculannya	Hanya mengetahui nama pencipta dan tahun kemunculannya saja	Hanya mengetahui nama penciptannya	Tidak tahu alasan utama, pencipta dan tahun awal dibuatnya <i>VST Instrument</i>
	Mengetahui cara instrumen <i>theremin</i> dan <i>VST Instrument</i> dalam menghasilkan nada.	Mengetahui elemen utama sumber bunyi instrumen dan cara memainkannya	Mengetahui cara memainkannya saja.	Mengetahui elemen utama sumber bunyi saja	Tidak mengetahui elemen utama sumber bunyi utama dan cara memainkan

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran satu. Berikut pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru:

Tabel 2.3. Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (*Civic Skill*)

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Mampu mempresentasikan bentuk instrumen <i>theremin</i> dan <i>VST Instrument</i>	Mempresentasikan bentuk dan bagian-bagian instrumen dengan baik	Mempresentasikan bagian-bagian instrumen saja	Mempresentasikan bentuk instrumen saja	Tidak dapat mempresentasikan bagian dan bentuk instrumen
	Mampu memperagakan posisi berdiri saat memainkan instrumen <i>theremin</i>	Posisi tangan kanan dan kiri, serta postur yang baik sesuai dengan contoh audio visual dengan baik dan benar	Posisi tangan kanan dan kiri saja	Posisi postur tubuh saja	Tidak dapat menunjukkan posisi tangan kanan dan kiri serta postur tubuh
	Mampu memperagakan cara duduk bermain <i>VST Instrument</i>	Memperagakan posisi duduk dengan sikap relaks dan konsentrasi	Memperagakan posisi duduk dengan sikap relaks tapi tidak konsentrasi	Memperagakan sikap duduk dengan posisi tegang dan tidak konsentrasi	Tidak dapat memperagakan sama sekali sikap duduk yang relaks dan konsentrasi
	Mampu bekerjasama, berdiskusi dengan teman yang lain	Mampu menghargai pendapat temannya	Mampu bekerja sama dengan temannya	Kurang mampu bekerja sama dengan temannya	Tidak menghargai pendapat dan tidak mampu bekerja sama dengan temannya

G. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri atas pelaksanaan pembelajaran. Penilaian meliputi persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pembelajaran. Refleksi guru bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran menjadi bahan evaluasi pembelajaran berikutnya.

Tabel 2.4. Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah Pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

H. Pengayaan dan Tugas Selanjutnya

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan pembelajaran. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca dan berlatih materi yang diberikan, yaitu:

1. Memperhatikan perbedaan bentuk-bentuk instrumen musik hasil inovasi.
2. Mencari bentuk-bentuk instrumen *theremin* dan *VST Instrument* yang mudah ditemui di lingkungan sekitar.

I. Soal

Contoh soal (guru dapat membuat soal dengan berbagai bentuk)

Pilihan Ganda

Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang (X) untuk pilihan a, b, c, d atau e pada jawaban yang benar!

1. Tidak seperti Instrumen musik pada umumnya, *theremin* diciptakan oleh
 - a. Pembuat instrumen musik
 - b. Fisikawan
 - c. Pemain instrumen musik
 - d. Ahli komputer
 - e. Astronom
2. Dalam tinjauan ilmu organologi atau pengetahuan tentang instrumen, *theremin* termasuk dalam klasifikasi instrumen musik ...
 - a. Kordofon
 - b. Aerofon
 - c. Idiofon
 - d. elektrofon
 - e. Membranofon

Benar atau Salah

Petunjuk pengerjaan!

Berikan tanda centang pada kolom benar jika pernyataan benar atau kolom salah jika pernyataan salah!

Pertanyaan	Benar	Salah
1. Instrumen <i>theremin</i> dimainkan dengan cara menyentuh antena.		
2. <i>VST Instrument</i> membutuhkan ruang penyimpanan yang luas.		

Esai

Petunjuk pengerjaan!

Ungkapkanlah dengan pernyataan sesuai yang telah dipelajari ataupun dipraktikkan

1. Buatlah makalah presentasi tentang keunikan instrumen *theremin* dan *VST Instrument*.

Kegiatan Pembelajaran 2

Sistem Penalaan Instrumen Musik

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mengetahui acuan sistem penalaan instrumen musik dengan benar.
2. Peserta didik dapat membedakan sistem penalaan yang dipakai pada instrumen musik barat dan instrumen musik tradisi dengan benar.

B. Materi Pokok

Secara garis besar pada dasarnya jenis instrumen musik baik instrumen tradisi maupun barat terbagi menjadi dua klasifikasi besar yaitu instrumen yang bernada (*pitch instrument*) dan yang tidak bernada (*unpitch instrument*) (Joyce & co, 2012:221). Instrumen musik bernada berfungsi untuk memainkan melodi sebuah karya musik seperti gitar, piano, biola, terompet, bonang, saron, dan kecapi. Instrumen musik yang tidak bernada fungsinya lebih ditekankan untuk memainkan ritme pada sebuah karya musik antara lain drum, tamborin, *cajon*, rebana, dan gong.

Pada instrumen musik barat yang bernada standar sistem tala yang dipakai adalah A 440 Hertz. Hal tersebut berarti, frekuensi yang dihasilkan oleh nada A harus memiliki jumlah getaran sebanyak 440 kali/detik di atas permukaan air dalam suhu ruangan yang stabil sebesar 30 derajat Celcius (Parker, 2009:23). Cikal bakal standardisasi sistem tala tersebut pertama kali diperkenalkan pada 1834 oleh Johann Heinrich Scheibler dari Jerman, setelah ia menciptakan alat untuk menala instrumen yang kita kenal dengan nama garpu tala (*tuning fork*) (Karp, 1983:406).

Sistem tala tersebut mulai digunakan secara informal pada 1936 oleh *American Standard Association* dan baru diresmikan secara sah penggunaannya di dunia internasional tahun 1955 oleh *International Organization for Standardization*. Alasan dipilihnya frekuensi 440 Hz untuk patokan nada A karena frekuensi tersebut dianggap paling stabil terhadap perubahan suhu udara yang drastis, terutama di negara internasional yang mempunyai empat musim (Beyer, 1999:32)



Gambar 2.7. Garpu Tala A440 Hz.

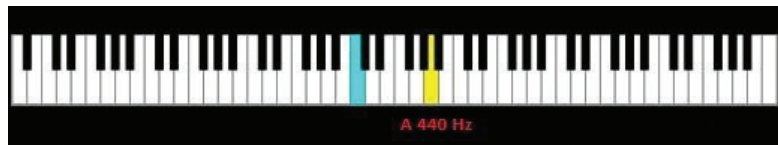
Sumber: kemedikbudristek / Pri Ario Damar (2021)



Gambar 2.8 Tempat Penulisan Nada A 440 Hz pada Partitur Musik

Sumber : kemedikbudristek / Pri Ario Damar (2021)

Pada sistem penalaan instrumen musik barat perbandingan frekuensi nada dibagi secara sempurna. Sebagai contoh, jika A 440 Hz dikalikan kelipatan 2 maka kita akan mendapatkan frekuensi nada A 880 Hz yang berarti nada tersebut merupakan nada A dalam rentang kelipatan satu oktaf lebih tinggi dari nada A 440 Hz. Begitupun sebaliknya, jika A 440 Hz dibagi kelipatan 2 maka akan menghasilkan nada A 220 Hz yang berada satu oktaf lebih rendah dari A 440 Hz (Loy, 2006:41). Sistem penalaan tersebut dikenal dengan istilah *equal temperament tuning system*.



Gambar 2.9 Nada A 440 Hz pada bilah Piano (warna kuning)
Nada C tengah pada bilah Piano (warna biru)

Sumber : kemedikbudristek /Pri Ario Damar (2021)

Sistem skala atau tangga nada yang dapat dimainkan oleh instrumen musik barat disebut juga dengan tangga nada diatonis. Tangga nada diatonis merupakan tangga nada yang mempunyai dua patokan jarak yaitu jarak 1 dan jarak $\frac{1}{2}$. Tangga nada diatonis terbagi menjadi dua jenis yakni tangga nada mayor dan tangga nada minor (Taylor, 2005:21)



Gambar 2.10. Tangga Nada Mayor
Garis Lengkung: Jarak Nada 1
Garis segitiga; Jarak $\frac{1}{2}$

Sumber: kemedikbudristek /Pri Ario Damar (2021)



Gambar 2.11 Tangga Nada Minor
Garis Lengkung: Jarak Nada 1
Garis segitiga; Jarak $\frac{1}{2}$

Sumber: kemedikbudristek /Pri Ario Damar (2021)

Pada instrumen musik bernada selain musik barat (instrumen musik tradisi/*non western musical instrument*), sistem tala yang digunakan sangat berbeda. Instrumen-instrumen tersebut tidak memakai sebuah sistem standardisasi tala seperti A 440 Hz. Jika diambil perbandingan dengan sistem penalaan, pada instrumen barat sebagian besar *non western musical instrument* berada pada frekuensi 432 Hz untuk nada prinsipalnya (Beyer, 1999:35). Nada prinsipal yang dimaksud dalam instrumen tradisi (baik di Indonesia maupun di dunia) mengacu pada pengertian nada utama atau nada pertama dalam rangkaian sistem tangga nada, skala jarak atau *titi laras* pada kebudayaan tersebut, dan bukan nada A seperti pada instrumen musik barat. Dengan demikian, hal mendasar yang harus dipahami adalah pemakaian frekuensi 432 Hz pada instrumen tradisi baik di Indonesia maupun di luar Indonesia bukan hal yang mutlak. Sistem penalaan nada yang dipakai pada instrumen-instrumen musik tersebut disesuaikan dengan kearifan lokal dari budaya setempat. Dengan kata lain, sistem penalaan pada instrumen musik tradisi menjadi banyak dan tidak terbatas.

Pada instrumen kebudayaan Indonesia khususnya pada musik karawitan Jawa, Sunda, dan Bali kita mengenal penggunaan tangga nada pentatonik (sistem tangga nada yang hanya terdiri dari lima nada utama dalam rentang satu oktaf). Sistem tangga nada pentatonik yang digunakan terdiri dari dua jenis skala jarak yaitu pelog dan slendro.



Gambar 2.12 Contoh Skala Pelog Jika Dituliskan Dalam Notasi Musik Barat

Sumber: kemedikbudristek / Pri Ario Damar (2021)



Gambar 2.13 Contoh Skala Slendro Jika Dituliskan Dalam Notasi Musik Barat

Sumber: kemedikbudristek / Pri Ario Damar (2021)

Keterangan: tanda + dan – pada partitur tersebut merupakan perbandingan frekuensi dengan nada yang ada pada instrumen musik barat. Tanda “+” artinya nada tersebut mempunyai jumlah frekuensi yang sedikit lebih tinggi dari nada yang tertulis. Sedangkan, tanda “-” berarti jumlah frekuensi yang sedikit lebih rendah dari nada yang tertulis.



Gambar 2.14 Contoh Aplikasi Tuner yang Diunduh pada Ponsel

Gambar kiri: tala nada apabila belum tepat

Gambar kanan: tala nada apabila sudah tepat

Sumber: kemedikbudristek / Pri Ario Damar (2021)

Seiring dengan kemajuan teknologi untuk mempermudah menala instrumen kita dapat mengunduh aplikasi tuner pada ponsel. Prinsip pemakaian aplikasi ini adalah mendekatkan mikrofon ponsel ke arah instrumen yang akan ditala, secara otomatis akan terlihat nada yang akan kita tala. Jika nada yang ditala belum tepat frekuensinya maka tampilan tidak akan menunjukkan indikator lampu berwarna hijau. Sebaliknya, jika nada yang ditala sudah tepat frekuensinya maka akan terlihat indikator lampu berwarna hijau.

C. Bahan Pengayaan untuk Guru

1. Contoh audio visual tentang sistem penalaan instrumen musik guru dipersilahkan untuk mengakses www.youtube.com dengan mengetik kata kunci pencarian: 440 tuning system, equal temperament tuning system, gamelan tuning system, non western instrument tuning system, tuning fork/garpu tala, digital tuner.
2. Contoh gambar tentang penalaan instrumen musik dipersilahkan untuk mengakses www.google.com dengan mengetik kata kunci pencarian: 440 tuning system, equal temperament tuning system, gamelan tuning system, non western instrument tuning system, tuning fork/garpu tala, digital tuner.

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Persiapan Pengajaran

Guru perlu mempersiapkan hal-hal terkait belajar mengajar agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Guru haruslah membaca dan mempelajari paparan tentang sistem penalaan instrumen musik yang disediakan dalam buku panduan pada bagian pengayaan guru. Selain itu, guru juga dapat mempersiapkan dan memilih contoh di luar materi yang sudah disediakan pada buku panduan guru ini, seperti contoh video penjelasan tentang sistem penalaan instrumen musik baik pada musik tradisi Indonesia maupun musik barat. Peralatan dan media pembelajaran yang harus dipersiapkan antara lain:

- a. Komputer atau laptop,
- b. Alat bantu audio (penguat suara),
- c. Internet,
- d. LCD Proyektor,
- e. Video atau film yang berkaitan dengan penjelasan sistem penalaan instrumen musik,
- f. Gambar yang berkaitan dengan sistem penalaan instrumen musik,
- g. Media lain seperti ponsel atau DVD.

2. Kegiatan Pembelajaran

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran seni musik secara mandiri, efektif, dan efisien di kelas masing-masing. Melalui prosedur pembelajaran yang disampaikan ini, guru, diharapkan dapat memperoleh inspirasi untuk mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Setelah guru memahami tujuan pembelajaran serta mempersiapkan media pembelajaran di atas, maka guru dapat melakukan prosedur pembelajaran sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pembuka (15 menit)
 - 1) Guru memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing sebelum pembelajaran dimulai.
 - 2) Usai berdoa, guru mengondisikan kelas agar peserta didik memulai pembelajaran dengan baik.
 - 3) Guru meminta siswa melihat kembali materi belajar sebelumnya.
 - 4) Guru memberikan informasi terhadap aktivitas dan tujuan pembelajaran.

- b. Kegiatan Inti (60 menit)
- 1) Guru menggali pengetahuan peserta didik tentang sistem penalaan instrumen musik.
 - 2) Guru menjelaskan sistem penalaan instrumen musik sesuai materi dalam buku ajar.
 - 3) Guru memberikan pemahaman, kegunaan, dan contoh sistem penalaan instrumen sesuai dengan materi dalam buku ajar.
 - 4) Guru dapat menyajikan data audio, audio visual, dan gambar sistem penalaan instrumen musik yang terdapat pada bagian pengayaan guru.
 - 5) Guru mempersilakan peserta didik untuk menyimak dan mendengarkan dengan seksama materi yang diputar.
 - 6) Guru menjelaskan tentang sistem penalaan instrumen musik.
 - 7) Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat mengutarakan pendapatnya hasil dari menyimak contoh berkas audio visual, dan gambar tentang uraian sistem penalaan instrumen musik yang sudah ditampilkan.
 - 8) Guru dapat memutar kembali contoh sistem penalaan instrumen musik yang ada dalam buku ajar untuk mempertajam pemahaman peserta didik.
 - 9) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik yang sebelumnya mempunyai pengetahuan tentang sistem penalaan instrumen musik untuk berbagi dengan teman sekelas.
 - 10) Guru dapat menghentikan atau mengarahkan komentar peserta didik apabila tidak sesuai dengan materi pengajaran tentang sistem penalaan instrumen musik.
- c. Kegiatan Penutup (15 menit)
- 1) Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
 - 2) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat makalah tentang sistem penalaan instrumen musik.
 - 3) Guru memberikan klarifikasi atas seluruh pendapat yang disampaikan oleh peserta didik.
 - 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran dua.
 - 5) Guru menutup pelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa bersama selesai pembelajaran.

E. Pembelajaran Alternatif

Media pembelajaran alternatif yang harus dipersiapkan guru maupun sekolah yakni contoh gambar tentang sistem penalaan instrumen musik. Contoh lain yakni rekaman audio visual tentang ragam instrumen musik dan sistem penalaannya, baik yang

bersifatnya instrumen musik tradisi Indonesia maupun instrumen musik barat. Media pembelajaran alternatif tersebut memiliki relevansi substansi yakni memberikan informasi awal kepada peserta didik. Guru dan peserta didik saling berbagi pengalaman dan berdiskusi perihal sistem penalaan instrumen musik.

F. Penilaian

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran, baik pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Selain itu, penilaian dilakukan dengan memperhatikan capaian pembelajaran, sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Oleh karena itu, penilaian yang dapat dilakukan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran dua meliputi:

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran dua berlangsung. Penilaian sikap ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukkan sikap perilaku cinta NKRI dalam kehidupan sehari-hari (*civic disposition*). Pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru, sebagai berikut:

Tabel 2.5. Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Disposition*)

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Menghormati Guru	Peserta didik hormat kepada guru di dalam kelas maupun di luar kelas	Peserta didik hormat kepada guru di dalam kelas saja	Peserta didik hormat kepada guru di luar kelas saja	Peserta didik tidak menampakkan sikap menghormati guru
	Percaya diri	Peserta didik berani menyampaikan pendapat, mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan guru	Peserta didik berani menyampaikan pendapat saja	Peserta didik berani hanya menyampaikan pendapat ketika ditanya oleh guru	Peserta didik kesulitan dalam menyampaikan pendapat

	Menjaga persatuan dan kesatuan	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri di dalam dan diluar kelas	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri hanya di dalam kelas saja	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri saat ada guru saja	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat, keragaman orang lain
--	--------------------------------	--	--	---	---

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes soal yang dilakukan oleh guru setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Soal tersebut meliputi pilihan ganda, benar salah, esai. Penilaian pengetahuan dilakukan agar guru mampu melihat pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mendukung pembelajaran. Pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru yaitu:

Tabel 2.6. Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Mengetahui pengertian sistem penalaan instrumen	Mengetahui arti penalaan dan sistem penalaan yang dipakai pada instrumen musik barat dan timur	Hanya mengetahui sistem penalaan yang dipakai saja	Hanya mengetahui arti penalaan saja	Tidak mengetahui arti penalaan dan sistem penalaan yang dipakai pada instrumen musik barat dan timur
	Mengetahui awal mula munculnya standarisasi sistem penalaan instrumen musik barat	Mengetahui dengan lengkap nama penggagas, tahun kemunculan, perkembangan dan pemakaiannya	Hanya mengetahui perkembangan dan pemakaiannya	Hanya mengetahui nama penggagasnya	Tidak mengetahui dengan lengkap nama penggagas, tahun kemunculan, perkembangan dan pemakaiannya
	Mengetahui acuan keberagaman sistem penalaan instrumen musik tradisi	Dapat menyebutkan 4 kearifan lokal yang menjadi dasar perbedaan penalaan instrumen musik tradisi	Hanya dapat menyebutkan 3 kearifan lokal yang menjadi dasar perbedaan penalaan instrumen musik tradisi	Hanya dapat menyebutkan 2 kearifan lokal yang menjadi dasar perbedaan penalaan instrumen musik tradisi	Hanya dapat menyebutkan 1 kearifan lokal yang menjadi dasar perbedaan penalaan instrumen musik tradisi

	Memiliki pemahaman tentang perbedaan sistem tangga nada pada instrumen musik barat dan tradisi.	Paham mengenai perbedaan sistem tangga nada pada musik barat dan musik timur	Hanya paham tentang sistem tangga nada pada musik barat	Hanya paham tentang sistem tangga nada pada musik timur	Tidak paham perbedaan sistem tangga nada pada musik barat dan musik timur
	Mampu menyebutkan perbedaan instrumen berdasarkan sistem penalaannya	Mampu menyebutkan 4 instrumen musik barat dan 4 instrumen musik tradisi	Mampu menyebutkan 3 instrumen musik barat dan 3 instrumen musik tradisi	Mampu menyebutkan 2 instrumen musik barat dan 2 instrumen musik tradisi	Mampu menyebutkan 1 instrumen musik barat dan 1 instrumen musik tradisi

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat keterampilan peserta didik dalam pembelajaran dua. Pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru, sebagai berikut:

Tabel 2.7. Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (*Civic Skill*)

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Mampu mempresentasikan acuan tolok ukur sistem penalaan instrumen musik di depan kelas	Dapat mempresentasikan perbedaan antara frekuensi 440 Hz dan 432 Hz	Hanya dapat mempresentasikan frekuensi 440 Hz	Hanya dapat mempresentasikan frekuensi 432 Hz	Tidak dapat mempresentasikan perbedaan antara frekuensi 440 Hz dan 432 Hz
	Mampu mempresentasikan jenis sistem penalaan instrumen yang ada.	Dapat mempresentasikan sistem penalaan pada instrumen musik barat dan timur	Hanya dapat mempresentasikan sistem penalaan pada instrumen musik barat	Hanya dapat mempresentasikan sistem penalaan pada instrumen musik timur	Tidak dapat mempresentasikan sistem penalaan pada instrumen musik barat dan timur

	Mampu bekerjasama, berdiskusi dengan temannya yang lain	Mampu menghargai pendapat dan bekerjasama dengan temannya	Hanya mampu menghargai pendapat temannya	Hanya mampu bekerja sama dengan temannya	Tidak menghargai pendapat dan tidak mampu bekerja sama dengan temannya
--	---	---	--	--	--

G. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian meliputi persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pembelajaran. Refleksi guru bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran untuk dijadikan bahan evaluasi pembelajaran berikutnya.

Tabel 2.8. Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah Pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

H. Pengayaan dan Tugas Selanjutnya

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca dan berlatih materi yang diberikan, yaitu:

1. Memperhatikan perbedaan sistem penalaan instrumen musik.
2. Mencari jenis-jenis instrumen musik yang mudah ditemui di lingkungan sekitar untuk diidentifikasi pelarasan nadanya.

I. Soal

Contoh soal (guru dapat membuat soal dengan berbagai bentuk)

Pilihan Ganda

Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang (X) untuk pilihan a, b, c, d atau e pada jawaban yang benar!

- Secara umum di dunia terdapat 2 sistem penalaan instrumen musik, sistem penalaan instrumen musik yang dipakai pada instrumen musik barat adalah:
 - A 432 Hz
 - A 440 Hz
 - A 435 Hz
 - A 425 Hz
 - A 415 Hz
- Salah satu sistem acuan skala nada yang dipakai dalam instrumen karawitan Sunda, Jawa dan Bali adalah:
 - Diatonis
 - Mixolidian
 - Mayor
 - Slendro
 - Minor

Benar atau Salah

Petunjuk pengerjaan!

Berikan tanda centang pada kolom benar jika pernyataan benar atau kolom salah jika pernyataan salah!

Pertanyaan	Benar	Salah
1. Semua sistem penalaan instrumen musik tradisi adalah menggunakan 432 Hz.		
2. Nada A 440 Hz dianggap mempunyai kestabilan frekuensi yang baik dan tidak terpengaruh oleh perubahan cuaca.		

Esai

Petunjuk pengerjaan!

Ungkapkanlah dengan pernyataan sesuai yang telah dipelajari ataupun dipraktikkan

- Apa saja sistem penalaan yang dipakai pada instrumen musik? catat hasil pengamatanmu dan berada di sekitar tempat tinggalmu!

Kegiatan Pembelajaran 3

Bermain Gitar dan Cajon

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mempraktikkan cara bermain instrumen musik dengan baik dan benar.
2. Peserta didik mampu mengolaborasi instrumen musik yang dimainkan dengan instrumen musik lain dengan baik.

B. Materi Pokok

Pada kegiatan pembelajaran tiga peserta didik diajak untuk mempraktikkan cara memainkan instrumen musik barat sederhana yaitu gitar dan *cajon* (dibaca: kahon). Pemilihan instrumen gitar bertujuan untuk melatih peserta didik dalam memainkan instrumen musik yang bersifat iringan dan pembawa melodi (*pitch instrument*), sedangkan *cajon* dipilih sebagai representasi dari instrumen pembawa ritme yang sifatnya tidak bernada (*unpitch instrument*)

1. Cara Bermain Instrumen Gitar

Cara bermain instrumen gitar yang benar harus dimulai dengan pengenalan cara memegang dan posisi duduk yang benar. Posisi duduk dan cara memegang gitar yang baik dan benar akan berpengaruh terhadap stamina bermain dan kesehatan, terutama kesehatan tulang belakang. Secara umum posisi duduk dan cara memegang gitar terdiri dari dua macam yaitu posisi duduk klasik dan posisi duduk nonklasik (*casual*).



Gambar 2.15 Contoh Cara Bermain Gitar dengan Posisi Duduk Klasik (kiri) dan Nonklasik (kanan)

Sumber: Belajar Gitar Online/mistermastergitar.blogspot.com

a. Posisi Duduk Klasik

Posisi bahu tegak lurus, posisi gitar diletakkan di atas kaki kiri dan posisi kaki kiri diangkat dengan bantuan *footstool*. Posisi punggung dan tulang belakang relaks (tidak kaku) dan natural (tidak terlalu tegak atau membungkuk). Tangan kanan dalam posisi yang relaks dan tidak kaku, sedangkan tangan kiri memegang *neck* gitar.

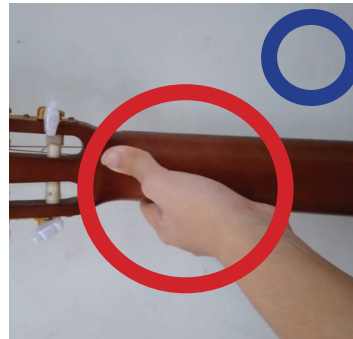
b. Posisi duduk *casual*

Posisi bahu tegak lurus, posisi gitar ditaruh di atas kaki kanan tidak harus menggunakan *footstool*. Apabila *footstool* digunakan, maka alat bantu tersebut diletakkan untuk menopang kaki kanan. Posisi punggung dan tulang belakang relaks (tidak kaku) dan natural (tidak terlalu tegak atau membungkuk). Tangan kanan dalam posisi yang relaks dan tidak kaku, sedangkan tangan kiri memegang *neck* gitar.

c. Cara memegang *neck* gitar



Gambar 2.16 Cara Memegang *Neck* Gitar yang Salah
Sumber : kemedikbudristek /Estu MNP (2020)



Gambar 2.17 Cara Memegang *Neck* Gitar yang Benar
Sumber : kemedikbudristek /Estu MNP (2020)

d. Posisi tangan kanan



Gambar 2.18 Posisi Tangan Kanan saat Bermain Gitar
Sumber : kemedikbudristek /Estu MNP (2020)



Gambar 2.19 Posisi Jari Kanan saat Bermain Gitar
Sumber: kemedikbudristek /Prio Ario Damar (2020)

Keterangan : Guna menghasilkan bunyi yang baik saat memetik dawai atau bermain gitar, sebaiknya kita menumbuhkan sedikit kuku pada jari tangan kanan

e. Posisi tangan kiri.

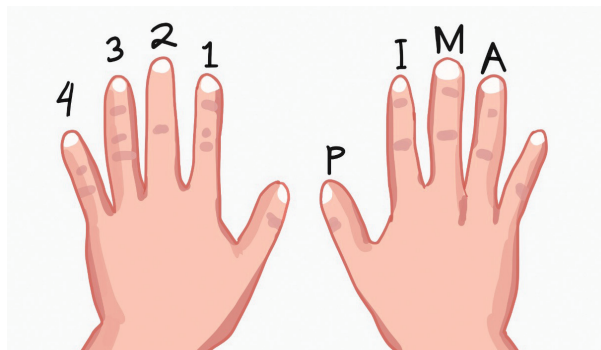


Gambar 2.20 Posisi Jari dan Tangan Kiri Saat Bermain Gitar

Sumber: kemedikbudristek /Estu MNP (2020)

Keterangan : Berbeda dengan saran memanjangkan kuku jari tangan kanan, kuku jari tangan kiri tidak dianjurkan melebihi jari-jari. Hal ini disebabkan, kuku yang panjang dapat mengganggu kenyamanan saat menekan bagian *fret* gitar.

f. Istilah Nama dan Nomor Jari Tangan Kanan dan Kiri untuk Bermain Gitar



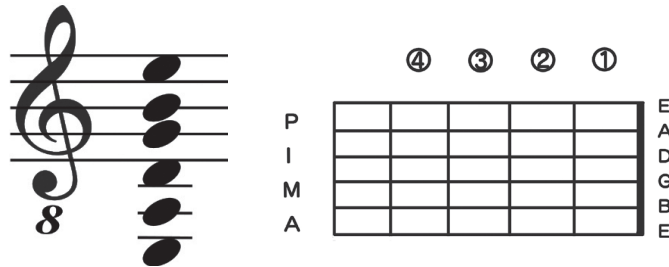
Gambar 2.21 Penamaan dan Nomor Jari Tangan Kanan dan Tangan Kiri

Sumber: Rani Pari (2020)

Keterangan:

No	Jari Kiri	Jari Kanan
1	Jari telunjuk	P (Pulgar) untuk ibu jari
2	Jari tengah	I (Indice) untuk Jari telunjuk
3	Jari manis	M (Medio) untuk jari tengah
4	Jari kelingking	A (Anular) untuk jari manis

g. Penalaan pada Gitar



Gambar 2.22. Tala Nada Pada Dawai Gitar Tanpa Ditekan (open string). Nada Paling Atas adalah Dawai 1 dan Nada Paling Bawah adalah Dawai 6.

Sumber: kemedikbudristek /Pri Ario Damar (2021)

Gitar terdiri dari enam dawai. Dawai pada gitar dihitung dari bawah ke atas. Dawai 1 adalah dawai yang berukuran paling kecil, sedangkan dawai 6 mempunyai ukuran yang paling besar. Sistem penalaan gitar dari dawai 1 – 6 : E – B – G – D – A – E.

h. Latihan Dasar Gitar

1) Latihan untuk Jari Kanan:

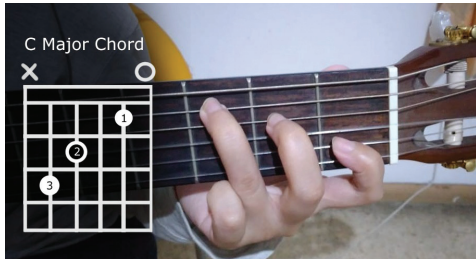
Tempatkan jari kanan P di dawai 6, I di dawai 3, M di dawai 2 dan A di dawai 1. Jari kiri untuk sementara tidak perlu menekan *fret* gitar. Petiklah dawai-dawai tersebut satu-persatu secara perlahan dan terus ulangi hingga jari tangan kanan tidak kaku lagi. Beberapa pola kombinasi permainan jari kanan yang dapat dilatih adalah : P I M A, P A M I, P I A M, P M A I, P I M A M I. Latihlah kombinasi-kombinasi tersebut secara berulang tanpa jeda antara pengulangan polanya hingga lancar. Pola latihan ini berfungsi untuk melenturkan jari pada tangan kanan.

2) Latihan untuk Jari Kiri:

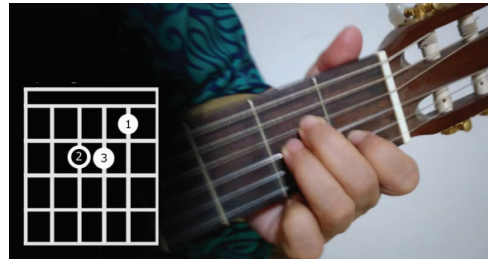
Bunyikan dawai 1 dengan menggunakan jari kanan I & M secara bergantian. Kemudian secara perlahan dan bertahap jari kiri menekan *fret* gitar satu persatu mulai dari jari 0 (tidak dipencet), jari 1 (menekan *fret* 1), jari 2 (menekan *fret* 2), jari 3 (menekan *fret* 3), jari 4 (menekan *fret* 4). Latihan ini dapat dilakukan dari dawai 1 hingga dawai 6 dengan pola yang sama. Posisi jari kiri yang baik saat menekan *fret* gitar dapat dilihat pada gambar 2.20. Pola latihan ini berfungsi untuk melenturkan jari pada tangan kiri.

i. Latihan Memainkan Akor

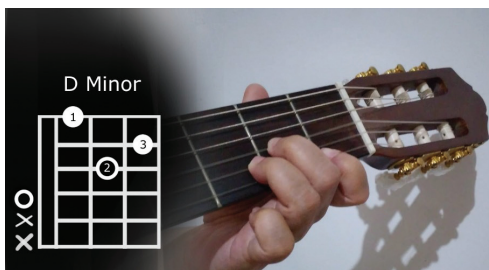
Setelah siswa didik dapat mempraktikkan latihan dasar bermain gitar, maka dapat dilanjutkan dengan berlatih memainkan beberapa akor. Berikut contoh-contoh latihan beberapa akor lengkap dengan posisi jari pada gitar.



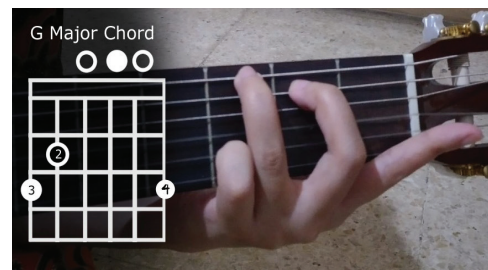
Gambar 2.23. Akor C Mayor
Sumber: kemedikbudristek /Estu MNP (2020)



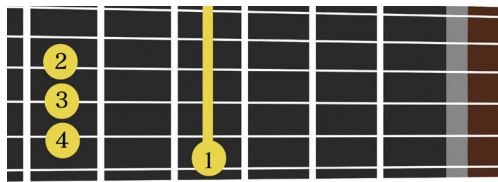
Gambar 2.24. Akor A Minor
Sumber: kemedikbudristek /Estu MNP (2020)



Gambar 2.25 Akor D Minor
Sumber: kemedikbudristek /Estu MNP (2020)

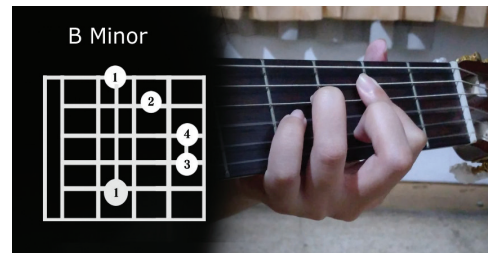


Gambar 2.26 Akor G Mayor
Sumber: kemedikbudristek /Estu MNP (2020)

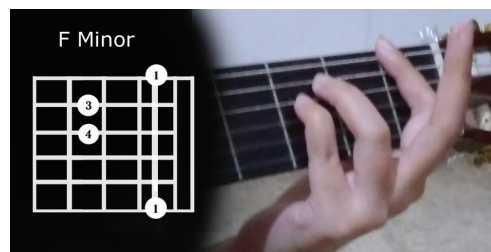


CHORD C

Gambar 2.27 Akor Cis Mayor
Sumber: kemedikbudristek /Estu MNP (2020)



Gambar 2.28 Akor B Minor
Sumber: kemedikbudristek / Estu MNP (2020)



Gambar 2.29. Akor F Minor
Sumber: kemedikbudristek /Estu MNP (2020)

2. Cara bermain instrumen Cajon

Cajon merupakan instrumen musik perkusi yang tidak bernada (*unpitch*) yang berbentuk kotak seperti peti dan terbuat dari kayu lapis. Instrumen musik ini berasal dari negara Peru dan digunakan sejak akhir abad 16. *Cajon* dimainkan dengan cara memukul bagian depan atau samping badan instrumen dengan menggunakan telapak tangan atau dapat juga menggunakan stik. Posisi pemain harus duduk di atas *Cajon*. Pada awalnya instrumen musik ini hanya dipakai untuk memainkan ritme pada musik dari Amerika Latin seperti Peru, Meksiko, Kuba, dan Brazil. Namun, pada perkembangannya *cajon* juga dapat digunakan untuk memainkan ritme musik jenis lain.



Gambar 2.30 *Cajon* Tampak Depan (Kiri) *Cajon* Tampak Samping dan Belakang (Kanan)

Sumber: kemedikbudristek / Pri Ario Damar (2021)

a. Posisi Duduk dalam Bermain Cajon



Gambar 2.31 Posisi Duduk Saat Bermain *Cajon*

Sumber: Tumblr/playcajon.tumblr.com

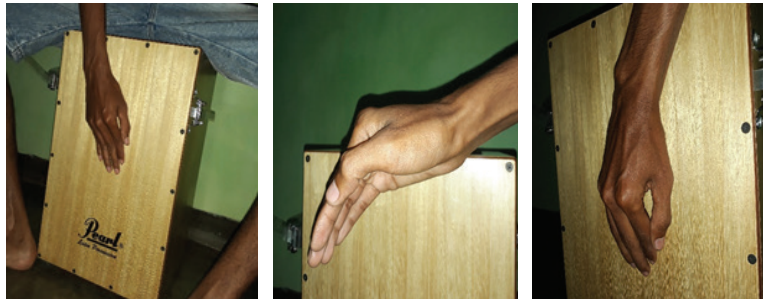
Keterangan:

Posisi duduk bermain *Cajon* haruslah dalam posisi yang nyaman. Posisi duduk yang nyaman akan membuat kita tidak cepat lelah dalam bermain *Cajon*. Pastikan pemain duduk dengan posisi punggung lurus, tidak membungkuk tapi santai. Jangkauan tangan ke arah instrumen tidak boleh lebih jauh dari 20 cm dari bagian depan *Cajon*. Hal tersebut ditunjukkan agar kita dapat lebih mudah dalam memainkannya

b. Karakter Bunyi Cajon

Secara garis besar karakter bunyi *Cajon* terbagi menjadi tiga yaitu : *Bass Tone*, *Slap Tone* dan *Mid Tone/Tap Tone*.

- 1) *Bass Tone*, merupakan cara memproduksi nada perkusi berfrekuensi suara rendah/bass pada instrumen *Cajon*. Posisi tangan kanan untuk memproduksi *bass tone* harus sedikit ditekuk dan menguncup.



Gambar 2.32 Posisi Tangan Kanan untuk Memproduksi Bunyi *Bass Tone*

Sumber: kemedikbudristek / Pri Ario Damar (2021)

- 2) *Slap Tone*, merupakan cara memproduksi nada perkusi berfrekuensi suara tinggi pada instrumen *Cajon*. Nada *slap tone* dihasilkan oleh pukulan tangan kiri dengan cara melebarkan telapak tangan.



Gambar 2.33 Posisi Tangan Kiri untuk Memproduksi Bunyi *Slap Tone*

Sumber: Robert Hall/Best *Cajon* Drum/thestepkidsband.com

- 3) *Mid Tone/Tap Tone*, merupakan cara memproduksi nada perkusi berfrekuensi suara tengah (*middle tone*) pada instrumen *Cajon*. Nada *Mid Tone/Tap Tone* dihasilkan oleh pukulan ujung jari tangan kiri dengan cara memukul bagian atas dari instrumen *Cajon*.



Gambar 2.34 Posisi Tangan Kiri untuk Memproduksi Bunyi *Mid Tone/Tap Tone*
Sumber: kemedikbudristek / Pri Ario Damar (2021)

c. Latihan Memainkan Cajon

Ada beberapa cara latihan yang dapat dilakukan bagi pemula yang akan berlatih bermain instrumen *cajon*. Cara sederhana yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pola pukulan secara berulang-ulang mulai tempo lambat hingga cepat.

Contoh pola latihan: B – S – B – B – M – M – B – S – B – B

B= *Bass Tone*, S= *Slap Tone*, M= *mid tone*

Bahan Pengayaan untuk Guru

1. Contoh audio visual tentang cara bermain instrumen gitar dan *cajon* guru dipersilakan untuk mengakses www.youtube.com dengan mengetik kata kunci pencarian: *posisi duduk bermain gitar, posisi duduk bermain Cajon, cara memainkan gitar untuk pemula, cara latihan gitar untuk tangan kanan, cara latihan gitar untuk tangan kiri, cara memainkan cajon untuk pemula*.
2. Contoh gambar tentang cara bermain instrumen gitar dan *cajon* dipersilakan untuk mengakses www.google.com dengan mengetik kata kunci pencarian: *posisi duduk bermain gitar, posisi duduk bermain cajon, cara memainkan gitar untuk pemula, cara latihan gitar untuk tangan kanan, cara latihan gitar untuk tangan kiri, cara memainkan cajon untuk pemula*

C. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Persiapan Pengajaran

Guru perlu mempersiapkan peralatan terkait proses belajar mengajar agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Guru haruslah membaca dan mempelajari paparan tentang sistem penalaan instrumen musik yang disediakan dalam buku panduan pada bagian pengayaan guru. Selain itu, guru juga dapat mempersiapkan dan memilih contoh materi di luar dari materi yang sudah disediakan pada buku panduan guru ini seperti contoh-contoh video penjelasan cara bermain instrumen gitar dan *cajon*. Peralatan dan media pembelajaran yang harus dipersiapkan antara lain:

- a. Komputer atau laptop,
- b. Alat bantu audio (penguat suara),
- c. Internet,
- d. LCD Proyektor,
- e. Video yang berkaitan dengan penjelasan cara bermain instrumen gitar dan *cajon*,
- f. Gambar yang berkaitan dengan penjelasan cara bermain instrumen gitar dan *cajon*,
- g. Media lain seperti ponsel atau DVD.

2. Kegiatan Pembelajaran

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran seni musik secara mandiri, efektif, dan efisien di kelas masing-masing. Melalui prosedur pembelajaran yang disampaikan ini, guru, diharapkan dapat memperoleh inspirasi untuk mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Setelah guru memahami tujuan pembelajaran serta mempersiapkan media pembelajaran di atas, maka guru dapat melakukan prosedur pembelajaran sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pembuka (15 menit)
 - 1) Guru memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing sebelum pembelajaran dimulai.
 - 2) Usai berdoa, guru mengondisikan kelas agar peserta didik memulai pembelajaran dengan baik.
 - 3) Guru meminta siswa melihat kembali materi belajar sebelumnya.
 - 4) Guru memberikan informasi terhadap aktivitas dan tujuan pembelajaran.

- b. Kegiatan Inti (60 menit)
- 1) Guru menggali pengetahuan peserta didik tentang cara bermain instrumen gitar dan *cajon*.
 - 2) Guru menjelaskan cara bermain instrumen gitar dan *cajon* sesuai bagian materi pada buku ajar.
 - 3) Guru memberikan pemahaman, kegunaan, dan tata cara memainkan instrumen gitar serta *cajon* mulai dari posisi duduk, posisi tangan hingga latihan-latihan seperti contoh dalam materi dalam buku ajar.
 - 4) Guru dapat menyajikan data audio, audio visual, dan gambar cara bermain instrumen gitar serta *cajon* yang terdapat pada bagian pengayaan guru.
 - 5) Guru mempersilakan peserta didik untuk menyimak maupun mendengarkan dengan seksama rekaman audio dan audio visual yang diputarkan.
 - 6) Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat mengutarakan pendapatnya hasil dari menyimak contoh data audio visual, dan gambar tentang langkah-langkah bermain instrumen gitar serta *cajon*.
 - 7) Guru dapat memutar kembali contoh cara memainkan instrumen gitar dan *cajon* yang terdapat dalam buku ajar. Hal tersebut dilakukan guna membantu peserta didik lebih memahami materi pembelajaran.
 - 8) Guru meminta peserta didik yang sudah bisa memainkan gitar dan *cajon* untuk presentasi di depan kelas.
 - 9) Guru dapat menghentikan atau mengarahkan komentar peserta didik apabila tidak sesuai dengan materi pembelajaran cara memainkan instrumen gitar dan *cajon*.
- c. Kegiatan Penutup (15 menit)
- 1) Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
 - 2) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk berlatih memainkan instrumen gitar dan *cajon* secara individu.
 - 3) Guru memberikan evaluasi atas permainan yang ditampilkan oleh peserta didik.
 - 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran tiga.
 - 5) Guru menutup pelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa bersama usai pembelajaran.

D. Pembelajaran Alternatif

Media pembelajaran alternatif yang dapat dipersiapkan guru maupun sekolah sekolah yakni contoh gambar tentang cara memainkan instrumen gitar dan *cajon* atau audio visual tentang instrumen gitar dan *cajon*. Media pembelajaran alternatif tersebut memiliki relevansi substansi yakni memberikan informasi awal kepada peserta didik. Guru dan peserta didik saling berbagi pengalaman dan berdiskusi, perihal cara memainkan instrumen gitar dan *cajon* yang baik.

E. Penilaian

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran, baik pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Selain itu, penilaian dilakukan dengan memperhatikan capaian pembelajaran, sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Oleh karena itu, penilaian yang dapat dilakukan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran tiga meliputi:

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan (observasi) guru selama kegiatan pembelajaran tiga berlangsung. Penilaian sikap dilakukan dengan tujuan agar Guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukkan sikap perilaku cinta NKRI dalam kehidupan sehari-hari (*civic disposition*). Pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru, sebagai berikut:

Tabel 2.9. Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Disposition*)

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Menghormati Guru	Peserta didik hormat kepada guru di dalam kelas maupun di luar kelas	Peserta didik hormat kepada guru di dalam kelas saja	Peserta didik hormat kepada guru di luar kelas saja	Peserta didik tidak menampilkan sikap menghormati guru
	Percaya diri	Peserta didik berani menyampaikan pendapat, mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan guru	Peserta didik berani menyampaikan pendapat saja	Peserta didik berani hanya menyampaikan pendapat ketika ditanya oleh guru	Peserta didik kesulitan dalam menyampaikan pendapat

	Menjaga persatuan dan kesatuan	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri di dalam dan diluar kelas	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri hanya di dalam kelas saja	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri saat ada guru saja	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat, keragaman orang lain
--	--------------------------------	--	--	---	---

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes soal yang dilakukan oleh guru setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Soal tersebut meliputi pilihan ganda, benar salah, esai. Penilaian pengetahuan dilakukan agar guru mampu melihat pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mendukung pembelajaran. Pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru yaitu:

Tabel 2.10. Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Mengetahui posisi duduk dalam bermain gitar	Mengetahui posisi duduk klasik dan <i>casual</i>	Hanya mengetahui posisi duduk klasik	Hanya mengetahui posisi duduk <i>casual</i>	Tidak mengetahui posisi duduk klasik dan <i>casual</i>
	Mengetahui posisi duduk dalam bermain <i>cajon</i>	Mengetahui posisi duduk dan posisi tangan dalam bermain <i>cajon</i>	Hanya mengetahui posisi duduk saja	Hanya mengetahui posisi tangan saja	Tidak mengetahui posisi duduk dan posisi tangan dalam bermain <i>cajon</i>
	Mengetahui cara membunyikan instrumen gitar	Mengetahui posisi jari kanan dan jari kiri saat bermain gitar	Hanya mengetahui posisi jari kanan saja	Hanya mengetahui posisi jari kiri saja	Tidak mengetahui posisi jari kanan dan jari kiri saat bermain gitar

	Mengetahui cara membunyikan instrumen <i>cajon</i>	Mengetahui <i>Bass Tone</i> , <i>Slap Tone</i> dan <i>Tap Tone</i>	Hanya mengetahui <i>Bass Tone</i> dan, <i>Slap Tone</i> saja	Hanya mengetahui 1 diantara <i>Bass Tone</i> , <i>Slap Tone</i> atau <i>Tap Tone</i>	Tidak mengetahui <i>Bass Tone</i> , <i>Slap Tone</i> dan <i>Tap Tone</i>
--	--	--	--	--	--

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat keterampilan peserta didik dalam pembelajaran dua. Pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru, sebagai berikut:

Tabel 2.11. Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (*Civic Skill*)

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Mampu mempraktikkan posisi duduk yang baik dan benar dalam bermain gitar	Mampu mempraktikkan posisi duduk klasik dan <i>casual</i>	Hanya mampu mempraktikkan posisi duduk klasik saja	Hanya mampu mempraktikkan posisi duduk <i>casual</i> saja	Tidak mampu mempraktikkan posisi duduk klasik dan <i>casual</i>
	Mampu mempraktikkan posisi duduk yang baik dan benar dalam bermain <i>cajon</i>	Mampu mempraktikkan posisi duduk dan posisi tangan dalam bermain <i>cajon</i>	Hanya mampu mempraktikkan posisi duduk saja	Hanya mampu mempraktikkan posisi tangan saja	Tidak mampu mempraktikkan posisi duduk dan posisi tangan dalam bermain <i>cajon</i>

	Mampu mempraktikkan cara membunyikan instrumen gitar dengan baik dan benar	Mampu mempraktikkan cara membunyikan gitar dengan tangan kanan dan tangan kiri	Hanya mampu mempraktikkan cara membunyikan gitar dengan tangan kanan saja	Hanya mampu mempraktikkan cara membunyikan gitar dengan tangan kiri saja	Tidak mampu mempraktikkan cara membunyikan gitar baik dengan tangan kanan maupun tangan kiri
	Mampu mempraktikkan cara membunyikan instrumen <i>cajon</i> dengan baik dan benar	Mampu memainkan <i>cajon</i> dengan cara <i>Bass Tone</i> , <i>Slap Tone</i> dan <i>Tap Tone</i>	Hanya mampu memainkan <i>cajon</i> dengan cara <i>Bass Tone</i> , dan <i>Slap Tone</i> saja	Hanya mampu memainkan <i>cajon</i> hanya dengan 1 cara saja	Tidak mampu memainkan <i>cajon</i> dengan cara <i>Bass Tone</i> , <i>Slap Tone</i> maupun <i>Tap Tone</i>

F. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian meliputi persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pembelajaran. Refleksi guru bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran untuk dijadikan bahan evaluasi pembelajaran berikutnya.

Tabel 2.12. Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah Pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

G. Pengayaan dan Tugas Selanjutnya

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca dan berlatih materi yang diberikan, yaitu:

1. Berlatih memainkan instrumen gitar secara individu.
2. Berlatih memainkan instrumen *cajon* secara individu

H. Soal

Contoh soal (guru dapat membuat soal dengan berbagai bentuk)

Pilihan Ganda

Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang (X) untuk pilihan a, b, c, d atau e pada jawaban yang benar!

1. Saat bermain gitar pastinya kita akan menggunakan tangan kanan dan tangan kiri secara bersamaan dan simultan. Istilah penamaan untuk jari tangan kanan dalam bermain gitar adalah:
 - a. 1 2 3 4
 - b. P I M A
 - c. E A D G
 - d. C G D A
 - e. D A D G
2. Cara memukul *cajon* untuk menghasilkan nada frekuensi rendah disebut :
 - a. *Strumming*
 - b. *Tap Tone*
 - c. *Slap Tone*
 - d. *Bass Tone*
 - e. *Mid Tone*

Benar atau Salah

Petunjuk pengerjaan!

Berikan tanda centang pada kolom benar jika pernyataan benar atau kolom salah jika pernyataan salah!

Pertanyaan	Benar	Salah
1. Nada-nada pada dawai gitar apabila tidak ditekan adalah E-B-G-D-A-E.		
2. Jarak ideal tangan untuk memainkan <i>cajon</i> adalah 30 cm.		

Esai

Petunjuk pengerjaan!

Ungkapkanlah dengan pernyataan sesuai yang telah dipelajari ataupun dipraktikkan

1. Bagaimana posisi duduk yang baik dan benar saat bermain instrumen *cajon*?

UJIAN KOMPETENSI GURU (UKG)

1. Jika kita melihat paparan ilmu organologi secara keseluruhan, maka perkembangan bentuk instrumen musik selalu menyesuaikan dengan perkembangan...
 - a. Zaman
 - b. Teknologi
 - c. Kebutuhan
 - d. Cara main
 - e. Pemain
2. *Theremin* merupakan instrumen yang amat sensitif, faktor utama penentu kualitas suara instrumen *theremin* adalah...
 - a. Kondisi kesehatan
 - b. Kondisi fisik
 - c. Tata letak instrumen
 - d. Kelembaban ruang
 - e. Suhu ruang
3. Mengacu pada paparan pada Kegiatan Belajar 2, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perbedaan sistem penalaan pada instrumen musik lebih ditekankan pada...
 - a. Besar frekuensi acuan
 - b. Kebudayaan
 - c. Kearifan lokal masyarakatnya
 - d. Jenis instrumen musik
 - e. Pemain musik
4. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi stabilitas frekuensi adalah...
 - a. Kelembaban udara
 - b. Suhu udara
 - c. Ketinggian
 - d. Kedalaman
 - e. Intensitas suara

5. Posisi duduk yang baik dan benar dalam bermain instrumen gitar akan berpengaruh pada...
- a. Daya tahan/stamina dan kesehatan tulang belakang
 - b. Gaya bermain
 - c. Kualitas bunyi nada yang dimainkan
 - d. Kenyamanan penonton
 - e. Kenyamanan pemain

Catatan :



Kegiatan Pembelajaran 1

Pilhan Ganda

1. B
2. D

Benar Salah

1. Salah
2. Salah

Kegiatan Pembelajaran 2

Pilhan Ganda

1. B
2. D

Benar Salah

1. Salah
2. Benar

Kegiatan Pembelajaran 3

Pilhan Ganda

1. B
2. D

Benar Salah

1. Benar
2. Salah

Uji Kompetensi Guru (UKG)

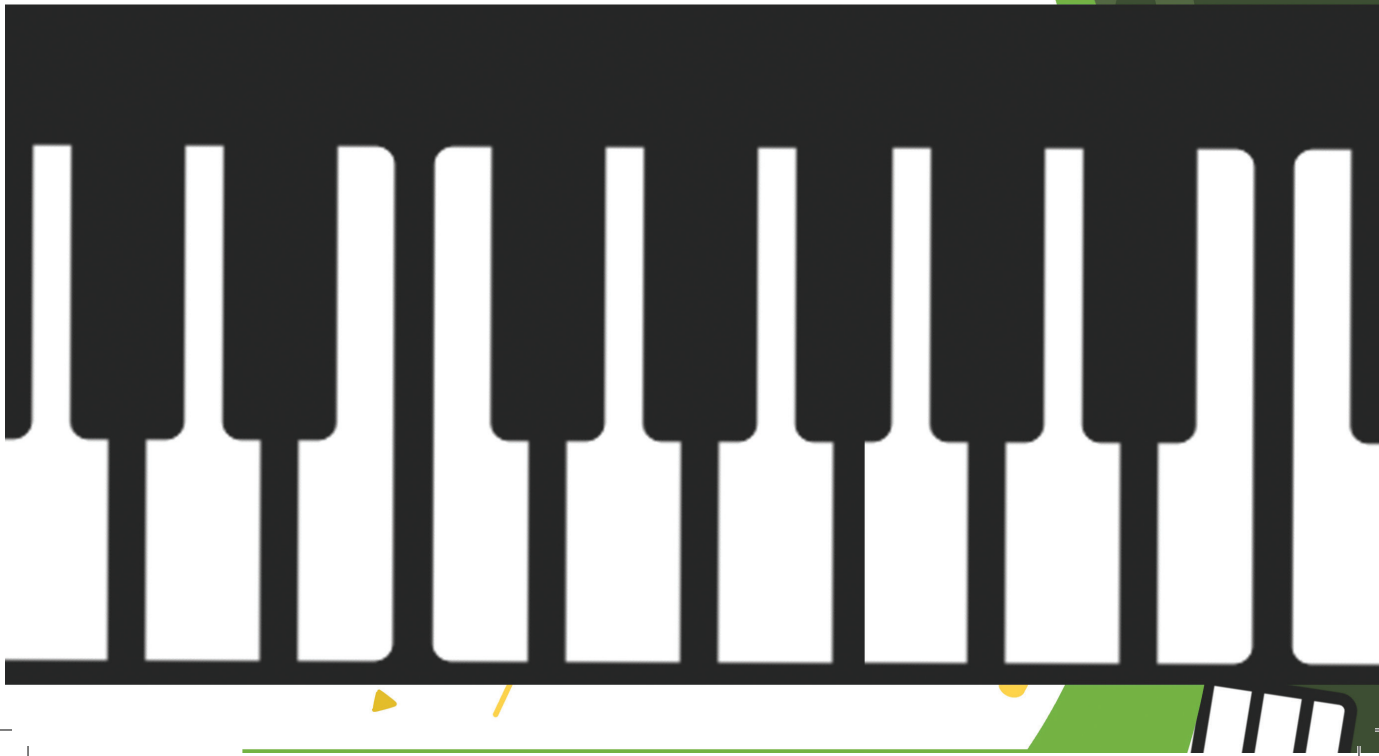
Pilhan Ganda

- | | | |
|------|------|------|
| 1. B | 3. C | 5. A |
| 2. A | 4. A | |

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMA/MA Kelas XII
Penulis: DJ Dimas Phetorant
ISBN 978-602-244-440-4 (jil.3)

UNIT 3

Komponis Indonesia



Unit 3 Komponis Indonesia

SASARAN UNIT

Capaian Pembelajaran:	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik mampu mengamati, merefleksikan, mengevaluasi, dan mengapresiasi musik dengan baik.2. Menyimak dengan baik dan cermat, melibatkan diri secara aktif dalam pengalaman atas bunyi musik, peka dan paham, secara sadar melibatkan konteks sajian musik, serta berpartisipasi aktif dalam sajian musik secara luas.3. Menghasilkan kritik musik dengan kepekaan unsur-unsur bunyi musik.4. Menjalani kebiasaan yang baik dalam kegiatan musik dan memahami keragaman konteksnya.5. Mendapatkan pengalaman berharga bagi perbaikan dan kemajuan diri sendiri secara individu maupun kolektif.
-----------------------	--

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengapresiasi karya komponis yang dapat berdampak pada perkembangan karakter diri sendiri, sesama, dan mendukung persatuan dan kesatuan bangsa.
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi komponis yang ada di Indonesia.
3. Peserta didik mampu mengetahui sejarah komponis.
4. Peserta didik dapat mengetahui karya komponis yang dapat membangun persatuan dan kesatuan bangsa.

B. Deskripsi Pembelajaran

Komponis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti penggubah lagu. Kata ini diserap dari bahasa Belanda yakni komponisten. Di Indonesia, istilah komponis disebut juga dengan istilah komposer/*composer* (Inggris). Kata tersebut menunjukkan seseorang yang memiliki pekerjaan membuat musik (baik musik instrumental, vokal, atau gabungan keduanya). Kegiatan pembelajaran unit tiga diawali dengan kegiatan mengenal, memahami, menikmati, serta mengeksplorasi karya seorang komponis. Melalui pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan inspirasi, motivasi, dan kesadaran bagi para peserta didik keberagaman karya komponis Indonesia.

Pada proses pembelajaran unit satu hingga unit tiga ini, peserta didik dapat melihat kompleksitas yang dialami dan dibutuhkan komponis dalam menghasilkan suatu karya musik. Melalui pengetahuan tersebut, peserta didik diharapkan dapat menghargai sebuah karya musik. Peserta didik diajak untuk mampu berpikir kritis sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang mereka alami. Peserta didik dapat memulai kegiatan belajar dengan mengetahui, mengenali komponis, tokoh, dan ragam karyanya.

Panduan pelaksanaan pembelajaran ini merupakan contoh yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan model dan proses pembelajaran lain yang sesuai dengan kondisi di lingkungan, sarana prasarana, kondisi pembelajaran, dan talenta yang dimiliki oleh para peserta didik di sekolah masing-masing. Pembelajaran unit 3 dapat dilakukan dengan pendekatan secara tematik, ekspositori dan inkuiri.

Pembelajaran unit tiga dilaksanakan enam kali tatap muka dengan total 540 menit. Satu kali pertemuan dua jam pelajaran. Satu jam pelajaran berdurasi 45 menit. Panduan kegiatan dan penilaian pembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran satu: guru memberikan pemaparan tentang pengertian komponis dan memaparkan komponis era 1902 - 1915. Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan pemutaran beragam materi berupa rekaman audio visual pertunjukan musik. Peserta didik dapat berbagi pengalaman serta berdiskusi dalam kelompok. Peserta didik diharapkan memiliki sikap menghargai karya komponis. Pembelajaran ini dilakukan dalam dua kali tatap muka (2x45 menit per tatap muka).
2. Kegiatan pembelajaran dua: guru menjelaskan definisi musik kontemporer. Selain itu, guru juga mendengarkan, mencontohkan dan memberi gambaran tentang karya musik komponis era 1916 - 1937. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat memiliki pemahaman tentang banyaknya komponis Indonesia yang berdampak bagi masyarakat. Pembelajaran dilakukan dalam dua kali tatap muka (2x45 menit per tatap muka).
3. Kegiatan pembelajaran tiga: guru menjelaskan komponis Indonesia dari era 1949 sampai 2021. Pembelajaran dilakukan dengan mendengar, melihat, merefleksikan, dan membaca. Peserta didik diharapkan dapat mengenal dan menghargai karya komponis era tersebut. Dengan demikian, mereka dapat memiliki pemahaman tentang karya komponis yang berdampak bagi masyarakat dan lingkungan. Kegiatan ini akan dilakukan dalam dua kali tatap muka (2x 45 menit per tatap muka).

Kegiatan Pembelajaran 1

Mengenal Komponis

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mendefinisikan makna komponis dengan tepat.
2. Peserta didik menunjukkan sikap menghargai karya komponis.
3. Peserta didik mampu mengidentifikasi komponis Indonesia era 1902-1915.

B. Materi Pokok

1. Definisi Komponis

Tahun 1979, Dewan Kesenian Jakarta memprakarsai festival musik komposisi-komposisi baru dalam forum tahunan bernama *Pekan Komponis Muda*. Sebutan komponis, karya, dan komposisi dipertegas dan diperkenalkan secara luas kepada masyarakat sejak saat itu (Hardjana, 2003: 71). Umumnya, banyak masyarakat mengartikan komponis sebagai pembuat lagu. Ada juga yang membedakan antara komponis dengan pencipta lagu (*song writer*) dan penggubah (*arranger*). Secara teknis, komponis membuat musik secara lengkap, termasuk pengorkestrasian dan bagaimana cara untuk memainkannya secara detail. Pencipta lagu adalah orang yang membuat melodi, baik syair atau lirik (dengan atau tanpa simbol musik), sedangkan penggubah lagu bertugas memperluas dan membuat kreasi lagu atau melodi buatan orang lain.

2. Komponis Indonesia era 1902 - 1915

Periode awal 1900-an sebelum kemerdekaan bangsa Indonesia diraih, banyak terlahir para komponis besar Indonesia, antara lain:

a. Raden Machjar Angga Koesoemadinata

Pak Machjar yang lebih dikenal sebagai seorang komponis lagu-lagu Sunda, sebenarnya adalah seorang pendidik dan pakar musikologi. Ia lahir di Sumedang, Jawa Barat, pada 7 Desember 1902. Pak Machjar menciptakan lagu-lagu tradisional Sunda seperti “Lemah Cai”, “Dewi Sartika”, dan “Sinom Puspasari”.

b. Wage Rudolf Soepratman

W.R Soepratman adalah seorang pahlawan Indonesia yang menciptakan lagu kebangsaan republik ini. Ia lahir di Dusun Trembelang, Desa Somongari, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, pada 9 Maret 1903. Ia memulai kariernya sebagai wartawan surat kabar *Kaoem Moeda*. Setahun berselang, Soepratman pindah ke Jakarta dan menjadi wartawan surat kabar *Sin Po*. Lagu “Indonesia Raya” ciptaannya diperdengarkan pertama kali sebelum putusan kongres pemuda yang kini dikenal sebagai Sumpah Pemuda dibacakan. Pada saat itu, Soepratman sendiri yang memainkan biola. Salah satu karya lainnya ialah lagu “Ibu Kita Kartini”.



Gambar 3.1 W.R. Soepratman

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia/kebudayaan.kemdikbud.go.id

c. Saridjah Niung

Saridjah Niung lebih dikenal oleh masyarakat dengan nama Ibu Sud. Ia lahir di Sukabumi, 26 Maret 1908. Ia adalah seorang komponis, pemusik, guru musik, pembuat lagu anak-anak, dan seniman batik. Ibu Sud merupakan tokoh musik tiga zaman, yakni zaman penjajahan Belanda, penjajahan Jepang, dan kemerdekaan Indonesia. Ibu Sud mahir memainkan biola. Ia turut mengiringi lagu Indonesia Raya bersama W.R. Soepratman pada tanggal 28 Oktober 1928. Banyak karya Ibu Soed yang menjadi lagu populer dan tak lekang oleh waktu. Ibu Sud menciptakan lagu kebangsaan yang mempunyai semangat patriotisme tinggi, ia juga banyak melahirkan lagu anak-anak antara lain “Anak Kuat”, “Berkibarlah Benderaku”, “Bendera Merah Putih”, “Burung Kutilang”, “Dengar Katak Bernyanyi”, “Desaku”, “Becak”, “Indonesia Tumpah Darahku”, dan “Hymne Kemerdekaan”.



Gambar 3.2 Saridjah Niung

Sumber: Irfantoni/pulsk.com

d. K.P.H. Notoprojo

K.P.H. Notoprojo adalah seorang empu karawitan. Pemain gamelan ini lahir di Gunungketur, Pakualaman, Yogyakarta pada 17 Maret 1909. Ia terkenal dengan komposisi musiknya yakni “Kuwi Opo Kuwi”, “Gugur Gunung”, dan “Modernisasi Desa”. Banyak karya musik serta dua volume notasi musik vokal K.P.H. Notoprojo diterbitkan oleh *American Gamelan Institute*.



Gambar 3.3 K.P.H. Notoprojo

Sumber: L.H. Muis/Collectie Stichting Nationaal Museum van Wereldculturen/id.wikipedia.org

e. Kusbini

Kusbini lahir di Mojokerto, Jawa Timur, 1 Januari 1910. Karya-karya Kusbini banyak yang berjenis keroncong seperti “Keroncong Purbakala”, “Pamulatsih”, “Bintang Senja Kala”, “Keroncong Sarinande”, “Keroncong Moresko”, “Dwi Tunggal”, dan “Ngumandang Kenang”. Selain Gesang, Kusbini juga merupakan pakar keroncong.

Di samping jenis keroncong, Kusbini juga menciptakan lagu dengan jenis lainnya. Lagu “Bagimu Negeri” yang dikenal sebagai lagu wajib perjuangan, diciptakan Kusbini tahun 1942. “Bagimu Negeri” ditetapkan sebagai lagu nasional pada tahun 1960. Selain komponis, Kusbini juga salah satu pendiri Akademi Musik Indonesia (AMI) cikal bakal Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



Gambar 3.4. Kusbini

Sumber: Gelar Karya Maestro Musik: Edisi Kusbini/kusbini.blogspot.com

f. Ismail Marzuki

Ismail Marzuki lahir di Kwitang, Senen, Batavia pada 11 Mei 1914. Ia memulai debutnya di bidang musik pada usia 17 tahun. Saat itu, ia berhasil mengarang lagu untuk pertama kalinya, yakni “O Sarinah” pada tahun 1931. Beberapa karyanya antara lain “Aryati”, “Gugur Bunga”, “Melati di Tapal Batas”, “Wanita”, “Rayuan Pulau Kelapa”, “Sepasang Mata Bola”, dan “Keroncong Serenata”. Namanya diabadikan sebagai suatu pusat seni di Jakarta yaitu Taman Ismail Marzuki (TIM).



Gambar 3.5 Ismail Marzuki

Sumber: gobetawi.com dalam id.wikipedia.org

g. Hadi Sukatno

Ki Hadi Sukatno lahir di Delanggu, Klaten pada 26 Mei 1915. Pak Katno, panggilan akrabnya, adalah seorang seniman, komponis lagu daerah, dan pencipta tembang dolanan anak. Pak Katno ditempa di lingkungan perguruan Tamansiswa Yogyakarta. Pak Katno menekuni, mengasuh, dan menciptakan gending dan tembang Jawa. Interaksinya dengan Tamansiswa kemudian mendorong Pak Katno untuk menciptakan lagu untuk pembelajaran, melalui media seni



Gambar 3.6 Hadi Sukatno

Sumber: dudul.org/
<http://202.169.227.159/keluarga/individual.php?pid=14>
dalam id.wikipedia.org

permainan anak Jawa (dolanan anak). Karya Pak Katno sebagian besar bersumber pada dongeng rakyat tradisional yang diangkat menjadi permainan anak-anak. Sesekali juga dibuatnya karya modern seperti untuk peringatan hari Kartini, Serangan Umum 1 Maret, Hari ABRI, atau yang berlatar belakang perjuangan. “Jaranan”, “Yo Prokonco”, dan “Pitik Walik Jambul” adalah beberapa judul tembang dolanan yang dibuatnya atau yang berlatar belakang perjuangan. “Jaranan”, “Yo Prokonco”, dan “Pitik Walik Jambul” adalah beberapa judul tembang dolanan yang dibuatnya. Jaranan, Yo Prokonco, Pitik Walik Jambul adalah beberapa judul tembang dolanan yang dibuatnya.

C. Bahan Pengayaan untuk Guru

1. Contoh audio visual tentang pada pembelajaran satu, guru dapat mengakses www.youtube.com dengan mengetik kata kunci nama *komponis Indonesia*.
2. Contoh tulisan pada pembelajaran satu, guru dapat mengakses www.google.com, www.google.com, www.goglescholar.com, garuda.ristekbrin.go.id, atau www.perpusnas.go.id dengan mengetik kata kunci nama *komponis Indonesia*.
3. Contoh gambar pada pembelajaran satu, guru dapat mengakses www.google.com dengan mengetik kata kunci nama *komponis Indonesia*.

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Persiapan Pengajaran

Guru perlu mempersiapkan hal-hal terkait belajar mengajar agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Guru haruslah mendengar dan mempelajari contoh-contoh lagu yang disediakan dalam buku panduan pada bagian pengayaan guru. Selain itu, guru juga dapat mempersiapkan dan memilih contoh materi di luar dari materi yang sudah disediakan pada buku panduan guru ini. Peralatan dan media pembelajaran yang harus dipersiapkan antara lain:

- a. Laptop,
- b. Alat bantu audio (penguat suara),
- c. Internet,
- d. LCD Proyektor,
- e. Video musik, film musik, atau audio yang berkaitan dengan karya komponis.
- f. Gambar yang berkaitan dengan komponis Indonesia untuk mendukung proses pembelajaran.
- g. Media lain, seperti ponsel.

2. Kegiatan Pembelajaran

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran seni musik secara mandiri, efektif, dan efisien di kelas masing-masing. Melalui prosedur pembelajaran yang disampaikan ini, guru, diharapkan dapat memperoleh inspirasi untuk mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Setelah guru memahami tujuan pembelajaran serta mempersiapkan media pembelajaran di atas, maka guru dapat melakukan prosedur pembelajaran sebagai berikut:

a. Kegiatan Pembuka (15 menit)

- 1) Guru secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing sebelum pembelajaran dimulai.
- 2) Usia berdoa, guru mengkondisikan kelas agar peserta didik memulai pembelajaran dengan baik.
- 3) Guru menelaah materi belajar yang telah diberikan sebelumnya.
- 4) Guru memberikan informasi terhadap aktivitas dan tujuan belajar.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Guru menggali pengetahuan komponis kepada peserta didik dengan bertanya.
- 2) Guru menjelaskan definisi, komponis era 1900-an sesuai pada bagian materi buku ajar.
- 3) Guru memberikan contoh karya komponis sesuai dengan materi dalam buku ajar.
- 4) Guru dapat menyajikan data audio, audio visual, dan/atau gambar pertunjukan musik yang terdapat pada bagian pengayaan guru.
- 5) Peserta didik dapat mengutarakan pendapatnya hasil dari menyimak contoh data audio, audio visual, dan gambar pertunjukan musik yang sudah ditampilkan.
- 6) Guru dapat memutar kembali contoh karya komponis yang ada dalam buku ajar, untuk membantu peserta didik lebih memahaminya.
- 7) Guru dan peserta didik berdiskusi tentang komponis Indonesia era 1900-an.
- 8) Guru dapat menghentikan atau mengarahkan komentar peserta didik apabila sudah tidak sesuai dengan konteks pembelajaran mengenai komponis.

c. Kegiatan Penutup (15 menit)

- 1) Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.

- 2) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari komponis Indonesia era 1900-an.
- 3) Guru memberikan klarifikasi atas seluruh pendapat yang disampaikan oleh peserta didik.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran satu.
- 5) Guru menutup pelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

E. Pembelajaran Alternatif:

Guru dan peserta didik saling berbagi pengalaman perihal komponis Indonesia. Peserta didik dapat mencari artikel perihal komponis Indonesia pada buku, surat kabar, majalah. Artikel tersebut disusun dalam sebuah kliping kemudian dipresentasikan di kelas.

F. Penilaian

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran, baik kegiatan pembuka, inti, maupun penutup. Selain itu, penilaian dilakukan dengan memperhatikan capaian pembelajaran, sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Oleh karena itu, penilaian yang dapat dilakukan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran satu meliputi:

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan (observasi) guru selama kegiatan pembelajaran satu berlangsung. Penilaian sikap dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukkan sikap perilaku cinta NKRI dalam kehidupan sehari-hari (*civic disposition*). Pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru, sebagai berikut:

Tabel 3.1. Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Disposition*)

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Menghormati Guru	Peserta didik hormat kepada guru di dalam kelas maupun di luar kelas	Peserta didik hormat kepada guru di dalam kelas saja	Peserta didik hormat kepada guru di luar kelas saja	Peserta didik tidak menampilkan sikap menghormati guru

	Percaya Diri	Peserta didik berani menyampaikan pendapat, mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan guru	Peserta didik berani menyampaikan pendapat saja	Peserta didik berani hanya menyampaikan pendapat ketika ditanya oleh guru	Peserta didik kesulitan dalam menyampaikan pendapat
	Menjaga persatuan dan kesatuan	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri di dalam dan luar kelas	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri hanya di dalam kelas saja	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri saat ada guru saja	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat, keragaman orang lain

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes soal yang dilakukan oleh guru setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Soal tersebut meliputi pilihan ganda, benar salah, dan esai. Penilaian pengetahuan dilakukan agar guru mampu melihat pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mendukung pembelajaran. Pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru yaitu:

Tabel 3.2. Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Menyebutkan komponis era 1900-1915	Peserta didik dapat menyebutkan tujuh nama komponis era 1900-1915	Peserta didik dapat menyebutkan lima nama komponis era 1900-1915	Peserta didik dapat menyebutkan tiga nama komponis era 1900-1915	Peserta didik tidak dapat menyebutkan nama komponis era 1900-1915
	Memiliki pengetahuan karya-karya komponis era 1900-1915	Peserta didik dapat menyebutkan tiga judul karya komponis era 1900-1915	Peserta didik dapat menyebutkan dua judul karya komponis era 1900-1915	Peserta didik dapat menyebutkan satu judul karya komponis era 1900-1915	Peserta didik tidak dapat menyebutkan judul karya komponis era 1900-1915

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan melalui pengamatan (observasi) guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran satu. Berikut ini pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru:

Tabel 3.3. Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (*Civic Skill*)

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Mampu menghargai karya komponis era 1900-an	Peserta didik mengulas tiga karya komponis era 1900-an dan menyebarkannya	Peserta didik mengulas dua karya komponis era 1900-an dan menyebarkannya	Peserta didik mengulas satu karya komponis era 1900-an	Peserta didik tidak mengulas karya komponis era 1900-an dan tidak menyebarkannya

G. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian meliputi persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pembelajaran. Refleksi guru bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran untuk dijadikan bahan evaluasi pembelajaran berikutnya.

Tabel 3.4. Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah Pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

H. Pengayaan dan Tugas Selanjutnya

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca dan melatih materi yang diberikan, yaitu:

1. Memperhatikan karya komponis era 1900-an.
2. Mencari berbagai jenis musik komponis era 1900-an.

I. Soal

Contoh soal (guru dapat membuat soal dengan berbagai bentuk)

Pilihan Ganda

Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang (X) untuk pilihan a, b, c, d atau e pada jawaban yang benar!

1. Seorang komponis, pemusik, guru musik, pembuat lagu anak-anak, seniman batik juga merupakan tokoh musik tiga zaman, yaitu..
 - a. Kusbini
 - b. Hadi Sukatno
 - c. W.R Soepratman
 - d. Saridjah Niung
 - e. Ismail Marzuki
2. Selain sebagai komponis, W.R Soepratman awalnya dikenal sebagai...
 - a. Negarawan
 - b. Wartawan
 - c. Musisi
 - d. Seniman
 - e. Guru

Benar atau Salah

Petunjuk pengerjaan!

Berikan tanda centang pada kolom benar jika pernyataan benar atau kolom salah jika pernyataan salah!

Pertanyaan	Benar	Salah
1. <i>Arranger</i> disebut juga dengan penggubah lagu.		
2. Komponis Indonesia sangat beragam.		

Esai

Petunjuk pengerjaan!

Ungkapkanlah dengan pernyataan sesuai yang telah dipelajari ataupun dipraktikkan

1. Sebutkan nama komponis yang ada di daerahmu, apa yang kamu pelajari dari karya komponis tersebut!

Kegiatan Pembelajaran 2

Mengenal Komponis Era 1916 - 1937

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mendefinisikan musik kontemporer.
2. Peserta didik menunjukkan sikap menghargai karya komponis Indonesia.
3. Peserta didik mampu mengidentifikasi komponis Indonesia era 1916 – 1937

B. Materi Pokok

1. Musik Kontemporer

Kontemporer dalam KBBI berarti pada waktu yang sama; semasa; sewaktu; pada masa kini. Kontemporer dalam musik dikaitkan dengan gaya, metode, gagasan terbaru, dan sebagainya. Musik kontemporer merupakan suatu jenis musik di luar pakem musik pada umumnya. Hardjana (2004: 261) menyebut Slamet Abdul Sjukur adalah penyebar/pionir pertama musik kontemporer di Indonesia. Harjana juga mengatakan, salah satu ciri musik kontemporer abad ke-20 adalah bentuk-bentuk *musicianship* dalam formasi kecil sampai ansambel madya, baik dalam instrumen gesek, orkestra, tiup, campuran, maupun ansambel tetabuhan. Menurut Dieter Mack, musik kontemporer di Indonesia dapat dibagi menjadi tiga, yaitu musik kontemporer dalam idiom tradisi barat, musik kontemporer yang bersumber dari unsur etnik, musik baru yang berlatar belakang budaya Indonesia dan budaya barat. Ciri-ciri lain musik kontemporer yang dapat dikenali adalah judul. Setiap komposisi terlihat unik, simpel, aneh atau di luar judul lagu pada umumnya. Teknik dalam memainkan instrumen musiknya tidak baku atau sebagaimana biasanya, misalnya instrumen musik Gong digesek, ada pula alat musik orkestra yang menirukan suara alat tradisional seperti saron, gender, kendang. Contoh teknik pencarian sumber bunyi dalam beberapa karya musik kontemporer seperti penggunaan generator gelombang bunyi, penggunaan batu sebagai media sumber bunyi, eksplorasi semua benda/bahan yang dianggap bisa mengeluarkan suara/bunyi. Benda yang dieksplorasi

oleh komposer seperti benda yang terbuat dari besi, kayu, plastik, kaleng, dan materi alam. Komponis kontemporer biasanya hanya memberikan bentuk ilustrasi, tulisan, atau simbol notasi musik yang hanya diketahui oleh komposer dan musisi yang memainkannya.

2. Komponis Indonesia Era 1916 - 1937

Berikut sejumlah tokoh komponis Indonesia era 1916 - 1937;

a. Husein Mutahar

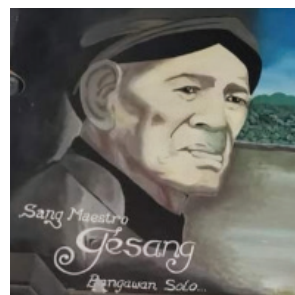
H. Mutahar lahir di Semarang, Jawa Tengah, 5 Agustus 1916. Ia adalah seorang negarawan pada masa awal kemerdekaan Indonesia. Ia juga dikenal sebagai komponis musik lagu kebangsaan dan kepanduan. Lagu ciptaannya yang populer adalah hymne “Syukur” (diperkenalkan Januari 1945) dan mars “Hari Merdeka” (1946). Lagu lain yang dibuatnya antara lain “Gembira”, “Tepuk Tangan Silang-Silang”, “Mari Tepuk”, dan “Selamatlah”.



Gambar 3.7 H. Mutahar
Sumber: foto/wikipedia/domainpublik

b. Gesang Martohartono

Gesang lahir di Surakarta, 1 Oktober 1917. Beliau adalah seorang penyanyi dan pencipta lagu Jawa yang dikenal sebagai maestro keroncong Indonesia. Gesang terkenal melalui lagu ciptaannya, “Bengawan Solo”. Lagu ini dibuat tahun 1940, saat usianya menginjak 23 tahun. “Bengawan Solo” tercipta karena kekagumannya akan sebuah sungai bernama sama. Lagu tersebut sangat populer di Jepang dan kini telah diterjemahkan dalam berbagai bahasa, seperti Rusia, Inggris, Korea, dan Cina. Lagu Gesang yang lain seperti “Pamitan”, “Caping Gunung”, “Jembatan Merah”, “Saputangan”, “Si Piatu”, “Roda Dunia”, “Dunia Berdamai”, dan “Tirtonadi”.



Gambar 3.8 Gesang M.
Sumber: Dimas Phetorant (2020)

Catatan :

c. Liberty Manik

L. Manik lahir 21 November 1924 di Sidikalang, Sumatera Utara. Selain sebagai komponis, ia juga seorang akademisi dan filolog (ahli bahasa) Pakpak Kuno. Pada 1954, L. Manik mendapat beasiswa dari Lembaga Kerjasama Indonesia-Belanda untuk memperdalam seni musik di Amsterdam. Ia lulus sebagai dirigen paduan suara pada 1955. Beasiswa kembali diperoleh L. Manik dari Pemerintah Jerman untuk melanjutkan studinya di Freie Universitat, Berlin Barat, pada tahun 1959. Ia berhasil lulus dengan predikat Magna Cum Laude tahun 1968. Salah satu karya L. Manik yang terkenal adalah lagu “Satu Nusa Satu Bangsa”.



Gambar 3.9. L. Manik

Sumber: Buttu Hutagalung/belantaraIndonesia.org dalam id.wikipedia.org

d. Ki Nartosabdo

Ki Nartosabdo lahir dengan nama Soenarto di Wedi, Klaten, Jawa Tengah, pada 25 Agustus 1925. Saat berusia 11 tahun, ia mampu memainkan instrumen rebab, gendang, dan gender. Ki Nartosabdo lebih dikenal sebagai maestro dalang, tetapi, ia juga seorang komponis. Melalui grup karawitan bernama Condong Raos yang ia dirikan, lahir ratusan judul lagu (lagon) atau gending, antara lain “Caping Gunung”, “Gambang Suling”, “Ibu Pertiwi”, dan “Klinci Ucul”. Gending karyanya memiliki karakter khas, sehingga disebut dengan gending-gending Nartosabdhan.



Gambar 3.10.
Ki nartosabdo

Sumber: Dalang Wayang Kulit Terbaik/tokoh.id

e. A.T. Mahmud

Masagus Abdullah Mahmud atau lebih dikenal dengan nama A.T. Mahmud lahir di Palembang, Kampung 5 Ulu Kedukan Anyar, pada 3 Februari 1930. AT Mahmud telah menciptakan ratusan lagu. Ia seorang maestro dan komponis lagu anak. Menurutnya, dalam menciptakan lagu harus memiliki 3 unsur utama yaitu bahasa nada, bahasa emosi, dan bahasa gerak. Dalam wawancara yang dilakukan oleh Yayat Sudrajat (tokoh.id), A.T. Mahmud mengungkapkan “Bagaimana ketika anak saya menanyakan tentang pelangi dan meminta bulan, itu adalah ungkapan pikiran dan perasaannya. Saya tambahkan nada dan saya



Gambar 3.11. A.T. Mahmud

Sumber: Dwi Astarini/geotimes.com dalam merahputih.com

terjemahkan dalam lagu.” Beberapa karya lagu A.T. Mahmud antara lain “Amelia”, “Cicak”, “Pelangi”, “Bintang Kejora”, dan “Ambilkan Bulan”. Semua lagu ciptaannya mengandung unsur edukasi yang bermanfaat bagi perkembangan kecerdasan dan kepribadian anak-anak.

f. Slamet Abdul Sjukur

Slamet Abdul Sjukur adalah seorang komponis kontemporer. Ia lahir di Surabaya, Jawa Timur, pada 30 Juni 1935. Slamet disebut sebagai salah seorang pionir musik kontemporer Indonesia. Salah satu gagasan komposisinya disebut *minimaks*, yaitu membuat musik dengan menggunakan bahan yang sederhana dan minim. Karya-karya Slamet lebih banyak digemari dan dikenal mancanegara, khususnya Eropa seperti “Ketut Candu”, “String Quartet I”, “Silence”, “Point Cotre”, “Parentheses I-II-III-IV-V-VI”, “Jakarta 450 Tahun”, dan “Daun Pulus”.



Gambar 3.12. Slamet A. S.

Sumber: tribunnews.com
dalam gasbanter.com

g. Trisutji Kamal

K.R.A. Trisutji Djulianti Kamal atau lebih dikenal dengan nama Trisutji Kamal lahir di Jakarta, 28 November 1936. Ia adalah seorang seniman. Ia juga dikenal sebagai komponis untuk piano, flute, dan vokal. Trisutji adalah wanita Indonesia pertama yang belajar di Konservatorium St. Caecilia, Italia. Karya-karyanya telah dimainkan sejumlah pianis dunia di beberapa negara. Ia telah menghasilkan lebih dari 200 karya komposisi. Salah satu karya operanya yang terkenal berjudul “Loro Jonggrang”.



Gambar 3.13. Trisutji Kamal

Sumber: Trisutji Kamal, *Legenda Musik Lintas Zaman*/1001indonesia.net

h. Titiek Puspa

Titiek Puspa adalah komponis wanita dengan ratusan karya. Ia lahir di Tanjung, Tabalong, Kalimantan Selatan, pada 1 November 1937. Titiek Puspa kecil suka sekali bernyanyi, terutama nembang musik kesenian tradisional Jawa. Titiek puspa juga dikenal sebagai penyanyi, bintang film, dan koreografer. Beberapa karyanya antara lain “Apanya Dong”, “Marilah Kemari”, “Pantang Mundur”, dan “Ayah”.



Gambar 3.14. Titiek Puspa

Sumber: [titiekpuspa_official/instagram](https://www.instagram.com/titiekpuspa_official/)
dalam idn.times

i. Idris Sardi

Idris Sardi, seorang violis, komponis dan ilustrator musik yang lahir 7 Juni 1939 di Batavia (Jakarta). Ia bermain biola sejak usia enam tahun. Ia mendapat julukan sebagai anak ajaib, karena di usia belia mampu memainkan biola dengan lincah. Selain maestro biola, Idris Sardi sukses sebagai ilustrator dan penata musik film. Dia meraih beberapa penghargaan komponis dan ilustrator musik untuk film, antara lain piala citra untuk nominasi penata musik terbaik dalam film “Sesuatu yang Indah” (1977), “Doea Tanda Mata” (1985), “Ibunda” (1986), “Tjoet Nja Dhien” (1988).



Gambar 3.15. Idris Sardi

Sumber: CC-BY-SA REPRODUCTION/Chris Woodrich/Wikipedia

C. Bahan Pengayaan untuk Guru

1. Contoh audio visual tentang pada pembelajaran dua, guru dapat mengakses www.youtube.com dengan mengetik kata kunci nama komponis Indonesia, musik kontemporer.
2. Contoh tulisan pada pembelajaran dua, guru dapat mengakses www.google.com, www.gogglescholar.com, garuda.ristekbrin.go.id, atau www.perpusnas.go.id dengan mengetik kata kunci nama komponis Indonesia, musik kontemporer.
3. Contoh gambar pada pembelajaran dua, guru dapat mengakses www.google.com dengan mengetik kata kunci nama komponis Indonesia, musik kontemporer.

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Persiapan Pengajaran

Guru perlu mempersiapkan hal-hal terkait belajar mengajar agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Guru haruslah mendengar dan mempelajari contoh-contoh lagu yang disediakan dalam buku panduan pada bagian pengayaan guru. Selain itu, guru juga dapat mempersiapkan dan memilih contoh materi di luar dari materi yang sudah disediakan pada buku panduan guru ini. Peralatan dan media pembelajaran yang harus dipersiapkan antara lain:

- a. Laptop,
- b. Alat bantu audio (penguat suara),
- c. Internet,
- d. Proyektor,
- e. Video musik, film musik, atau audio yang berkaitan dengan karya komponis,
- f. Gambar yang berkaitan dengan komponis Indonesia untuk mendukung proses pembelajaran,
- g. Media lain seperti ponsel dan DVD.

2. Kegiatan Pembelajaran

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran seni musik secara mandiri, efektif, dan efisien di kelas masing-masing. Melalui prosedur pembelajaran yang disampaikan ini, guru, diharapkan dapat memperoleh inspirasi untuk mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Setelah guru memahami tujuan pembelajaran serta mempersiapkan media pembelajaran di atas, maka guru dapat melakukan prosedur pembelajaran sebagai berikut:

a. Kegiatan Pembuka (15 menit)

- 1) Guru secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing sebelum pembelajaran dimulai.
- 2) Usai berdoa, guru mengkondisikan kelas agar peserta didik memulai pembelajaran dengan baik.
- 3) Guru menelaah materi belajar yang telah diberikan sebelumnya.
- 4) Guru memberikan informasi terhadap aktivitas dan tujuan belajar.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Guru menggali pengetahuan komponis dan definisi musik kontemporer kepada peserta didik dengan bertanya.
- 2) Guru menjelaskan musik kontemporer dan komponis era 1916-an sesuai pada bagian materi buku ajar.
- 3) Guru memberikan contoh karya komponis sesuai dengan materi dalam buku ajar.
- 4) Guru dapat menyajikan data audio, audio visual, dan gambar pertunjukan musik yang terdapat pada bagian pengayaan guru.
- 5) Peserta didik dapat mengutarakan pendapatnya hasil dari menyimak contoh data audio, audio visual, dan gambar pertunjukan musik yang sudah ditampilkan.
- 6) Guru dapat memutar kembali contoh karya komponis yang ada dalam buku ajar, untuk membantu peserta didik lebih memahaminya.
- 7) Guru dan peserta didik berdiskusi tentang musik kontemporer.
- 8) Guru dapat menghentikan atau mengarahkan komentar peserta didik apabila sudah tidak sesuai dengan konteks komponis.

c. Kegiatan Penutup (15 menit)

- 1) Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.

- 2) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari artikel atau contoh karya komponis kontemporer Indonesia.
- 3) Guru memberikan klarifikasi atas seluruh pendapat yang disampaikan oleh peserta didik.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran dua.
- 5) Guru menutup pelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa bersama usai pembelajaran.

E. Pembelajaran Alternatif

Guru dan peserta didik saling berbagi pengalaman perihal komponis Indonesia. Peserta didik dapat mencari artikel perihal komponis Indonesia pada buku, surat kabar, majalah. Artikel tersebut disusun dalam sebuah kliping kemudian dipresentasikan di kelas.

F. Penilaian

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran, baik kegiatan pembuka, inti, maupun penutup. Selain itu, penilaian dilakukan dengan memperhatikan capaian pembelajaran, sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Oleh karena itu, penilaian yang dapat dilakukan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran dua meliputi:

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan (observasi) guru selama kegiatan pembelajaran dua berlangsung. Penilaian sikap dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukkan sikap perilaku cinta NKRI dalam kehidupan sehari-hari (*civic disposition*). Pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru, sebagai berikut:

Tabel 3.5. Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Disposition*)

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Menghormati Guru	Peserta didik hormat kepada guru di dalam kelas maupun di luar kelas	Peserta didik hormat kepada guru di dalam kelas saja	Peserta didik hormat kepada guru di luar kelas saja	Peserta didik tidak menampilkan sikap menghormati guru

	Percaya Diri	Peserta didik berani menyampaikan pendapat, mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan guru	Peserta didik berani menyampaikan pendapat saja	Peserta didik berani hanya menyampaikan pendapat ketika ditanya oleh guru	Peserta didik kesulitan dalam menyampaikan pendapat
	Menjaga persatuan dan kesatuan	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri di dalam dan luar kelas	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri hanya di dalam kelas saja	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri saat ada guru saja	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat, keragaman orang lain

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes soal yang dilakukan oleh guru setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Soal tersebut meliputi pilihan ganda, benar salah, dan esai. Penilaian pengetahuan dilakukan agar guru mampu melihat pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mendukung pembelajaran. Pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru yaitu:

Tabel 3.6 Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Menyebutkan komponis era 1916-1937	Peserta didik dapat menyebutkan tujuh nama komponis era 1916-1937	Peserta didik dapat menyebutkan lima nama komponis era 1916-1937	Peserta didik dapat menyebutkan tiga nama komponis era 1916-1937	Peserta didik tidak dapat menyebutkan nama komponis era 1916-1937
	Memiliki pengetahuan karya-karya komponis era 1916-1937	Peserta didik dapat menyebutkan tiga judul karya komponis era 1916-1937	Peserta didik dapat menyebutkan dua judul karya komponis era 1916-1937	Peserta didik dapat menyebutkan satu judul karya komponis era 1916-1937	Peserta didik tidak dapat menyebutkan judul karya komponis era 1916-1937

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan melalui pengamatan (observasi) guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran satu. Berikut ini pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru:

Tabel 3.7 Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (*Civic Skill*)

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Mampu menghargai karya komponis era 1916-1937	Peserta didik mengulas tiga karya komponis era 1916-an dan menyebarkanluaskannya	Peserta didik mengulas dua karya komponis era 1916-an dan menyebarkanluaskannya	Peserta didik mengulas satu karya komponis era 1916-an	Peserta didik tidak mengulas karya komponis era 1916-an dan tidak menyebarkanluaskannya

G. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian meliputi persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pembelajaran. Refleksi guru bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran untuk dijadikan bahan evaluasi pembelajaran berikutnya.

Tabel 3.8 Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah Pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

H. Pengayaan dan Tugas Selanjutnya

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca dan melatih materi yang diberikan, yaitu:

1. Memperhatikan karya komponis kontemporer.
2. Mencari berbagai jenis musik komponis kontemporer.

I. Soal

Contoh soal (guru dapat membuat soal dengan berbagai bentuk)

Pilihan Ganda

Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang (X) untuk pilihan a, b, c, d atau e pada jawaban yang benar!

1. Berikut ini salah satu pelopor komponis kontemporer di Indonesia yaitu:
 - a. Trisuji Kama
 - b. Slamet Abdul Sjukur
 - c. Gesang
 - d. Titiek Puspal
 - e. Idris Sardi
2. Salah satu ciri musik kontemporer adalah:
 - a. Judul komposisinya unik
 - b. Banyak menggunakan alat musik
 - c. Tidak menggunakan alat musik
 - d. Menggunakan alat musik tradisi
 - e. Menggunakan alat musik biola

Benar atau Salah

Petunjuk pengerjaan!

Berikan tanda centang pada kolom benar jika pernyataan benar atau kolom salah jika pernyataan salah!

Pertanyaan	Benar	Salah
1. Slamet Abdul Sjukur merupakan komponis kontemporer Indonesia yang lahir di Surabaya.		
2. Trisutji Kamal merupakan satu-satunya komponis wanita di Indonesia		

Esai

Petunjuk pengerjaan!

Ungkapkanlah dengan pernyataan sesuai yang telah dipelajari ataupun dipraktikkan

1. Sebutkan satu nama komponis dan bagaimana musik komponis tersebut!

Kegiatan Pembelajaran 3

Mengenal Komponis Indonesia Era 1949 - Sekarang

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengetahui komponis Indonesia.
2. Peserta didik menunjukkan sikap menghargai karya komponis.
3. Peserta didik mampu mengidentifikasi komponis Indonesia dari era 1949 – sekarang.

B. Materi Pokok

1. Komponis Indonesia dari era 1949 - sekarang

Berikut ini beberapa nama komponis setelah Indonesia Merdeka, antara lain:

a. Rahayu Supanggah

Rahayu Supanggah lahir di Boyolali, 29 Agustus 1949. Komposisi Panggah berangkat dari musik tradisi Jawa, khususnya gamelan. Sejak dekade 1970-an, Panggah aktif sebagai pengrawit, komponis, penata musik, penulis, peneliti, guru, manajer, dan budayawan. Panggah telah menelurkan ratusan komposisi dan penataan musik dalam berbagai genre seni pertunjukan seperti tari, film, teater, opera, wayang, dan konser. Ia juga aktif berkolaborasi dengan seniman nusantara hingga mancanegara. Salah satu contohnya adalah kolaborasi Panggah dengan Kronos (Amerika) yang membaurkan alat musik Jawa (gender, kendang, gong) dan alat musik gesek barat.



Gambar 3.16 Rahayu Supanggah

Sumber: Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan Republik Indonesia/kebudayaan.kemdikbud.go.id

b. Jaya Suprana

Jaya Suprana lahir 27 Januari 1949 di Denpasar, Bali. Ia tinggal di Semarang, Jawa Tengah. Memasuki usia remaja, Jaya Suprana hijrah ke Jerman untuk mengenyam pendidikan menengah dan perguruan tinggi dengan fokus studi musik. Pendiri Museum Rekor Indonesia (MURI) dan pencetus kelirumologi ini mempunyai beragam predikat, mulai dari pengusaha, pembicara, presenter, penulis, kartunis, pemain piano, hingga komponis. Karyakaryanya banyak terinspirasi dari dari musik gamelan Jawa, Bali, Sunda, Melayu, Batak, Maluku, keroncong, dan dangdut.



Gambar 3.17 Jaya Suprana

Sumber: Tempo Media Grup/
metro.tempo.co

c. I Wayan Sadra

Sadra lahir di Banjar Kaliungu Kaja, Kota Denpasar, pada 1 Agustus 1953. Saat kanak-kanak, Sadra memainkan gamelan di banjar (balai setingkat RW) bersama para orang tua. Sejak 1979, ia membuat musik untuk konser, musikalisasi puisi, teater, ilustrasi untuk film kartun, iringan tari, dan seni instalasi.



Gambar 3.18 I Wayan Sadra

Sumber: Agus Setiawan Basuni/ wartajazz.com

d. Marusya Nainggolan

Marusya Nany Fayme Nainggolan lahir di Bogor, Jawa Barat, pada 24 Agustus 1954. Peraih gelar master di bidang komposisi musik dari Universitas Boston, Amerika Serikat (1989) adalah alumnus pertama Departemen Seni Musik Institut Kesenian Jakarta (1979). Beberapa karyanya antara lain “Night II” untuk violin solo, “Conversation II” untuk sekstet alat gesek Betawi, piano, dan kendang Bali. Marusya juga membuat musik ilustrasi “Opera Jakarta” karya Syuman Jaya.



Gambar 3.19

Marusya Nainggolan

Sumber: AMINEF/aminef.or.id

e. Elfa Secioria

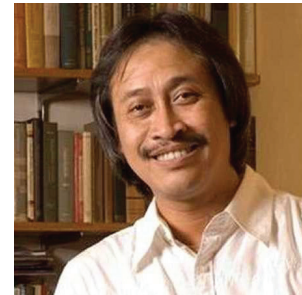
Nama lengkap penyanyi yang lahir di Garut, Jawa Barat, pada 20 Februari 1959 ini adalah Elfa Secioria Hasbullah. Ia berlatih piano pada usia lima tahun. Selama karirnya, Elfa menjadi pengarsir orkes Telerama dan untuk Candra Kirana di TVRI sebanyak 14 kali. Elfa kerap membidani kelahiran bibit-bibit penyanyi baru yang berkualitas di bidang musik. Selain sebagai komponis, ia juga pembuat lagu handal dan mendirikan grup vokal legendaris *Elfa's Singer*.



Gambar 3.20 Elfa Secioria
Sumber: Nefan Kristiono/minews.id

f. Purwacaraka

Purwacaraka lahir di Beograd, Yugoslavia, 31 Maret 1960. Di usia tujuh tahun, Purwacaraka telah berkenalan dengan alat musik piano. Ia sering tampil sebagai pemusik pengiring dalam sejumlah acara di televisi. Karya musik Purwacaraka dalam bentuk lagu maupun musik ilustrasi sering menghiasi film dan sinetron Indonesia. Ilustrasi musik pada sinetron *Si Doel Anak Sekolahan* tahun 1990-an adalah salah satu karya yang sampai sekarang masih dikenang banyak penggemarnya.



Gambar 3.21 Purwacaraka
Sumber: investor daily/investor.id

g. Ben Pasaribu

Ben Pasaribu lahir 1961 di Tarutung, Medan. Ben pasaribu adalah seorang komponis dan perkusionis yang handal. Ben adalah cucu dari Amir Pasaribu (seorang pianis, kritikus, dan komponis Indonesia). Dalam karyanya, Ben sering menggunakan medium elektronik. Sayangnya, banyak karya Ben, baik secara tertulis maupun bentuk rekaman, tidak banyak terpublikasi. Di satu sisi, untuk menampilkan karya-karyanya, Ben memerlukan suasana “ke-saat-an” (live/langsung). Beberapa karya Ben ialah “Patotorhon Samboan”, “Imaginary Ceremony”, dan “Nerhen Surasura”.



Gambar 3.22 Ben Pasaribu
Sumber: Michael Gunadi Widjaja/kompasiana.com

h. Tohpati Ario Hutomo

Tohpati lahir di Jakarta, 25 Juli 1971. Ia lebih dikenal sebagai seorang gitaris. Karya-karya Tohpati memadukan elemen kebudayaan tradisional sejalan dengan usahanya untuk memadukan unsur modern dan unsur tradisional Indonesia dalam musiknya. Tohpati dikenal sebagai musisi yang memiliki visi mempopulerkan musik tradisional agar lebih mendunia. Selain sibuk dengan karir solo, band, komposisi, kolaborasi, Tohpati juga membantu rekaman penyanyi Tanah Air sampai mancanegara, seperti Krisdayanti, Rossa, mendiang Chrisye hingga Sheila Majid.



Gambar 3.23 Tohpati

Sumber: Rizka Azizah/
Femina Indonesia/femina.co.id

i. Iwan Gunawan

Iwan Gunawan adalah komponis kelahiran Bandung tahun 1974. Sejak usia 6 tahun, Iwan mulai bermain gamelan dan mendalami ragam kesenian Sunda. Karya Iwan sebagian besar dinotasikan sebagaimana sistem not balok atau dibuatkan untuk komputer (musik elektronik). Iwan banyak bereksperimen dengan teknologi digital dan sampling bunyi-bunyi hingga membuat beberapa karya elektronik. “Kulu-Kulu 97” dan “Kulu-Kulu 2004” adalah beberapa judul karya dibuat oleh Iwan.



Gambar 3.24
Iwan Gunawan

Sumber: Fakultas Seni dan
Desain UPI/fpsd.upi.edu

j. Melly Goeslaw

Meliana Cessy Goeslaw lahir di Bandung, Jawa Barat, 7 Januari 1974. Ia lebih dikenal dengan nama Melly Goeslaw. Melly adalah seorang penyanyi, penulis lagu, penata musik, dan komponis yang banyak membuat lagu populer. Beberapa lagu ciptaannya antara lain “Jika”, “Menghitung Hari”, “Yang Kumau”. Selain itu, ia juga membuat dua buah lagu untuk penyanyi populer asal Malaysia, Siti Nurhaliza, yakni “Biarlah Rahasia” dan “Pastikan”.



Gambar 3.25 Melly Goeslaw.

Sumber: Sarah Jasmine/instagram dalam
id.wikipedia.org

C. Bahan Pengayaan untuk Guru

1. Contoh audio visual pada pembelajaran tiga, guru dapat mengakses www.youtube.com dengan mengetik kata kunci *nama komponis Indonesia*.

- 2) Usai berdoa, guru mengkondisikan kelas agar peserta didik memulai pembelajaran dengan baik.
 - 3) Guru menelaah materi belajar yang telah diberikan sebelumnya.
 - 4) Guru memberikan informasi terhadap aktivitas dan tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan Inti (60 Menit)
- 1) Guru menggali pengetahuan komponis kepada peserta didik dengan bertanya.
 - 2) Guru menjelaskan musik komponis era 1949-sekarang sesuai bagian materi buku ajar.
 - 3) Guru memberikan contoh karya komponis sesuai dengan materi dalam buku ajar.
 - 4) Guru dapat menyajikan data audio, audio visual, dan/atau gambar pertunjukan musik yang terdapat pada bagian pengayaan guru.
 - 5) Peserta didik dapat mengutarakan pendapatnya hasil dari menyimak contoh data audio, audio visual, dan gambar pertunjukan musik yang sudah ditampilkan.
 - 6) Guru dapat memutar kembali contoh karya komponis yang ada dalam buku ajar, untuk membantu peserta didik lebih memahaminya.
 - 7) Guru dan peserta didik berdiskusi tentang komponis Indonesia era 1949-2021.
 - 8) Guru dapat menghentikan atau mengarahkan komentar peserta didik apabila sudah tidak sesuai dengan konteks komponis.
- c. Kegiatan Penutup (15 Menit)
- 1) Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
 - 2) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari komponis tradisi Indonesia.
 - 3) Guru memberikan klarifikasi atas seluruh pendapat yang disampaikan oleh peserta didik.
 - 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran tiga.
 - 5) Guru menutup pelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

E. Pembelajaran Alternatif

Guru dan peserta didik saling berbagi pengalaman perihal komponis Indonesia. Peserta didik dapat mencari artikel perihal komponis Indonesia pada buku, surat kabar, majalah. Artikel tersebut disusun dalam sebuah kliping kemudian dipresentasikan di kelas.

F. Penilaian

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran, baik kegiatan pembuka, inti, maupun penutup. Selain itu, penilaian dilakukan dengan memperhatikan capaian pembelajaran, sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Oleh karena itu, penilaian yang dapat dilakukan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran satu meliputi:

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan (observasi) guru selama kegiatan pembelajaran tiga berlangsung. Penilaian sikap dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukkan sikap perilaku cinta NKRI dalam kehidupan sehari-hari (*civic disposition*). Pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru, sebagai berikut:

Tabel 3.9. Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Disposition*)

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Menghormati Guru	Peserta didik hormat kepada guru di dalam kelas maupun di luar kelas	Peserta didik hormat kepada guru di dalam kelas saja	Peserta didik hormat kepada guru di luar kelas saja	Peserta didik tidak menampakkan sikap menghormati guru
	Percaya Diri	Peserta didik berani menyampaikan pendapat, mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan guru	Peserta didik berani menyampaikan pendapat saja	Peserta didik berani hanya menyampaikan pendapat ketika ditanya oleh guru	Peserta didik kesulitan dalam menyampaikan pendapat
	Menjaga persatuan dan kesatuan	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri di dalam dan luar kelas	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri hanya di dalam kelas saja	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri saat ada guru saja	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat, keragaman orang lain

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes soal yang dilakukan oleh guru setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Soal tersebut meliputi pilihan ganda, benar salah, dan esai. Penilaian pengetahuan dilakukan agar guru mampu melihat pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mendukung pembelajaran. Pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru yaitu:

Tabel 3.10. Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Menyebutkan komponis era 1949 – sekarang	Peserta didik dapat menyebutkan sepuluh nama komponis era 1949 - sekarang	Peserta didik dapat menyebutkan delapan nama komponis era 1949-sekarang	Peserta didik dapat menyebutkan enam nama komponis era 1949-sekarang	Peserta didik dapat menyebutkan empat nama komponis era 1949-sekarang
	Memiliki pengetahuan karya-karya komponis era 1949 - sekarang	Peserta didik dapat menyebutkan tiga judul karya komponis era 1949-sekarang	Peserta didik dapat menyebutkan dua judul karya komponis era 1949	Peserta didik dapat menyebutkan satu judul karya komponis era 1949-sekarang	Peserta didik tidak dapat menyebutkan judul karya komponis era 1949-sekarang

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan melalui pengamatan (observasi) guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran satu. Berikut ini pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru:

Tabel 3.11. Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (*Civic Skill*)

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Mampu menghargai karya komponis era 1916-1937	Peserta didik mengulas tiga karya komponis era 1916-an dan menyebarkanluaskannya	Peserta didik mengulas dua karya komponis era 1916-an dan menyebarkanluaskannya	Peserta didik mengulas satu karya komponis era 1916-an	Peserta didik tidak mengulas karya komponis era 1916-an dan tidak menyebarkanluaskannya

G. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian meliputi persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pembelajaran. Refleksi guru bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran untuk dijadikan bahan evaluasi pembelajaran berikutnya.

Tabel 3.12. Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah Pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

H. Pengayaan dan Tugas Selanjutnya

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca dan melatih materi yang diberikan, yaitu:

1. Memperhatikan karya komponis tradisi.
2. Mencari berbagai jenis musik komponis tradisi.

I. Soal

Contoh soal (guru dapat membuat soal dengan berbagai bentuk)

Pilihan Ganda

Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang (X) untuk pilihan a, b, c, d atau e pada jawaban yang benar!

1. Berikut ini salah satu komponis yang terkenal dengan lagu “Jika”, yaitu...
 - a. Rahayu Supanggah
 - b. Wayan Sadra
 - c. Elfa Secioria
 - d. Melly Goeslaw
 - e. Purwacaraka
2. Seorang komponis, yang lebih populer sebagai pengusaha, pendiri MURI juga sebagai pianis yaitu...
 - a. Purwacaraka
 - b. Elfa Secioria
 - c. Wayan Sadra
 - d. Rahayu Supanggah
 - e. aya Suprana

Benar atau Salah

Petunjuk pengerjaan!

Berikan tanda centang pada kolom benar jika pernyataan benar atau kolom salah jika pernyataan salah!

Pertanyaan	Benar	Salah
1. Karya Iwan Gunawan sebagian besar dinotasikan sebagaimana sistem not balok.		
2. Komposisi musik Rahayu Supanggah berangkat dari musik tradisi Minang.		

Esai

Petunjuk pengerjaan!

Ungkapkanlah dengan pernyataan sesuai yang telah dipelajari ataupun dipraktikkan

1. Karya komponis siapakah yang sering kamu dengarkan, apa ciri khas karya komponis tersebut?

UJIAN KOMPETENSI GURU (UKG)

1. Gitar adalah salah satu jenis alat musik. Salah satu komponis yang terkenal dengan petikan gitarnya, yaitu...
 - a. Tohpati
 - b. Ben Pasaribu
 - c. Jaya Suprana
 - d. Wayan Sadra
 - e. Elfa Secioria
2. Komponis berikut dikenal dengan karya musik yang berfokus pada lagu-lagu anak. Komponis yang dimaksud ialah ...
 - a. Ki Nartosabdo
 - b. Rahayu Supanggah
 - c. Trisutji Kamal
 - d. Saridjah Niung
 - e. Idris Sardi
3. Membuat musik dengan menggunakan bahan yang sederhana dan minim disebut juga dengan konsep...
 - a. Silence
 - b. Minimum
 - c. Minimax
 - d. Kontemporer
 - e. Populer
4. Seorang komponis, seniman, pengajar musik, yang juga merupakan tokoh musik lintas zaman adalah...
 - a. Trisutji Kamal
 - b. Tohpati
 - c. Marusya Nainggolan
 - d. Ben Pasaribu
 - e. Melly Goeslaw
5. Salah satu lagu ciptaan Ismail Marzuki, yaitu...
 - a. Rayuan Pulau Kelapa
 - b. Topeng
 - c. Bola Mata
 - d. Syukur
 - e. Dolanan

Kegiatan Pembelajaran 1

A. Pilhan Ganda

1. D

2. B

A. Benar Salah

1. Benar

2. Benar

Kegiatan Pembelajaran 2

A. Pilhan Ganda

1. B

2. A

A. Benar Salah

1. Benar

2. Salah

Kegiatan Pembelajaran 3

A. Pilhan Ganda

1. D

2. E

A. Benar Salah

1. Benar

2. Salah

Uji Komptensi Guru (UKG)

A. Pilhan Ganda

1. A

2. C

3. D

4. A

5. A

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMA/MA Kelas XII
Penulis: DJ Dimas Phetorant
ISBN 978-602-244-440-4 (jil.3)

UNIT 4

Pementasan Musik



Unit 4 Pementasan Musik

SASARAN UNIT	
Capaian Pembelajaran:	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik mampu mengamati, merefleksikan, mengevaluasi, dan mengapresiasi musik dengan baik.2. Menyimak dengan baik dan cermat, melibatkan diri secara aktif dalam pengalaman atas bunyi musik, peka dan paham, secara sadar melibatkan konteks sajian musik, dan berpartisipasi aktif dalam sajian musik secara luas.3. Menghasilkan kritik musik yang memiliki kepekaan terhadap unsur-unsur bunyi musik.4. Menjalani kebiasaan yang baik dalam berkegiatan musik dan keragaman konteks.5. Mendapatkan pengalaman berharga bagi perbaikan dan kemajuan diri sendiri secara individu maupun kolektif.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mengetahui jenis-jenis panggung dan peruntukannya.
2. Peserta didik mengetahui langkah-langkah tata kelola dan pengorganisasian pementasan musik.
3. Peserta didik mengetahui langkah-langkah merancang sebuah pementasan atau pertunjukan musik sederhana.

B. Deskripsi Pembelajaran

Pementasan berasal dari kata pentas. Dalam KBBI dijelaskan, pementasan adalah proses, cara, perbuatan mementaskan, atau mempertunjukkan sesuatu. Sebuah pementasan pada hakikatnya terdiri dari dua unsur yaitu aktif dan pasif. Kegiatan pementasan musik secara aktif dilakukan bila peserta didik dapat menampilkan karya dan kreasinya secara individu maupun berkelompok dengan baik di atas pentas. Pementasan musik secara pasif merupakan kegiatan mengorganisasikan pertunjukan musik dengan tepat. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan inspirasi, motivasi, rasa gotong royong, jiwa nasionalisme yang berdampak pada kesadaran diri bagi para peserta didik.

Pembelajaran unit empat terbagi menjadi tiga kegiatan pembelajaran. Sebelum membuat pertunjukan, peserta didik diharapkan mempunyai pengetahuan dan orientasi bentuk-bentuk panggung seni pertunjukan khususnya musik. Peserta didik diajak untuk mampu berpikir kritis sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang mereka alami. Berbekal pengetahuan dan orientasi tentang bentuk-bentuk panggung, peserta didik diharapkan mampu mengamati, membuat, mengidentifikasi, memilih, dan mengaplikasikan pengetahuannya sesuai dengan kebutuhan konser atau pagelaran musik yang akan diselenggarakan.

Panduan pelaksanaan pembelajaran ini merupakan contoh yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Guru dapat menggunakan model atau proses pembelajaran lain yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan pembelajaran, sarana prasarana, serta talenta peserta didik di sekolah masing-masing. Apresiasi Musik dapat dilakukan dengan pendekatan secara tematik, ekspositori, dan inkuiri.

Pembelajaran unit empat dilaksanakan enam kali tatap muka dengan total durasi 540 (lima ratus empat puluh) menit. Satu kali pertemuan setara dengan dua jam pelajaran. Satu jam pelajaran berdurasi 45 (empat puluh lima) menit. Panduan kegiatan dan penilaian pembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran satu: guru memberikan pemaparan tentang bentuk-bentuk panggung dan elemen-elemen pendukungnya. Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menampilkan beragam materi berupa data audio, video, atau gambar musik. Peserta didik dapat berbagi pengalaman tersebut dalam bentuk kelompok maupun individu. Peserta didik diharapkan memiliki pemahaman bentuk panggung dan elemennya. Pembelajaran ini dilakukan dalam dua kali tatap muka (2x45 menit per tatap muka).
2. Kegiatan pembelajaran dua: guru menjelaskan tentang pembagian tim kerja bagi persiapan pementasan. Selain itu, guru juga memberi gambaran tentang tugas pokok dan fungsi dari masing-masing anggota tim kerja tersebut. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat memiliki pemahaman tentang pengetahuan mengorganisasikan sebuah pementasan. Pembelajaran dilakukan dalam dua kali tatap muka (2x45 menit per tatap muka).
3. Kegiatan pembelajaran tiga: guru mengajak peserta didik untuk dapat mengimplementasikan pengetahuan tentang panggung sekaligus elemen-elemennya, serta pengorganisasian pergelaran sederhana dalam rancangan ide, konsep, dan gagasan. Hal ini dilakukan untuk membantu mengembangkan

aspek kognitif, sosial, serta *soft skill* peserta didik. Dengan demikian, mereka dapat mengidentifikasi, memilih, serta membuat pementasan musik yang berorientasi pada nilai-nilai sosial sekaligus berdampak bagi masyarakat dan lingkungan. Pembelajaran dilakukan dalam empat kali tatap muka (2x45 menit per tatap muka).

Kegiatan Pembelajaran 1

Mengenal Panggung

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mendeskripsikan bentuk panggung dengan benar.
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi bentuk panggung dengan benar.
3. Peserta didik mampu mengimplementasikan bentuk panggung dalam sebuah pementasan sesuai konsep pementasan dengan tepat.

B. Materi Pokok

1. Definisi Bentuk Musik

Bentuk panggung merupakan orientasi utama sebuah pementasan. Ruang ini menjadi sarana utama bagi pemain musik untuk mengekspresikan materi musik yang disajikan. Bentuk panggung juga menentukan interaksi dan komunikasi antara penyaji dan penonton. Jika sebuah pementasan musik menggunakan bentuk panggung yang tepat dan sesuai, maka penyaji dan penonton akan mendapatkan kualitas dan kepuasan pementasan yang maksimal. Jika sebaliknya, maka kualitas pementasan berkurang.

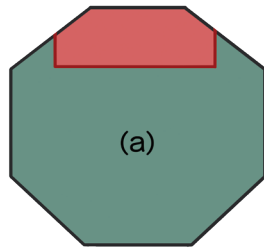
Berdasarkan letak dan tempat penyelenggaraan acara, bentuk panggung dibagi menjadi dua yaitu panggung dalam ruangan (panggung *indoor*) dan panggung luar ruangan (panggung *outdoor*). Panggung *indoor* atau panggung *outdoor* pada hakikatnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Panggung permanen yang memiliki bentuk, tata letak, dan dimensi yang tidak dapat diubah.
2. Panggung semi permanen yang memiliki bentuk, tata letak, dan dimensi yang dapat diubah sesuai dengan tingkat kebutuhan sebuah pementasan.

Mediastika (2005:93) membuat klasifikasi panggung menurut bentuk dan tingkat komunikasinya dengan penonton. Klasifikasi tersebut terbagi menjadi empat jenis, yakni:

1. Panggung *Proscenium*

Bentuk panggung ini mempunyai tata letak yang konvensional, yaitu penonton hanya dapat melihat tampilan penyaji dari arah depan saja. Komunikasi antara penyaji dan penonton pada panggung ini sangat minim. Komunikasi yang dimaksud berupa tatapan mata, perasaan kedekatan antara penyaji dengan penonton, dan keinginan penonton untuk merespon materi yang disajikan.



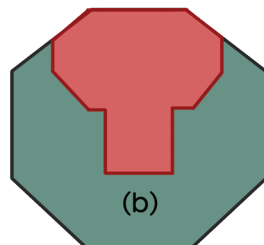
Keterangan: Garis merah adalah batas dimensi panggung, (a) adalah area penonton.

Gambar 4.1 Panggung *Proscenium*

Sumber: Mediastika (2005)

2. Panggung Terbuka

Persepsi tentang pengertian panggung terbuka pada masyarakat awam seringkali kurang tepat. Umumnya, masyarakat beranggapan bahwa panggung terbuka adalah panggung tidak beratap. Panggung terbuka adalah istilah yang mengacu pada pengembangan dari bentuk panggung *proscenium* yang memiliki sebagian area panggung menjorok ke arah penonton. Dengan demikian, penonton bagian depan dapat menyaksikan penyaji dari arah samping. Contoh panggung ini ialah panggung catwalk untuk peragaan busana. Komunikasi antara penyaji dan penonton pada panggung jenis ini lebih terbangun daripada komunikasi antarkeduanya pada panggung *proscenium*.



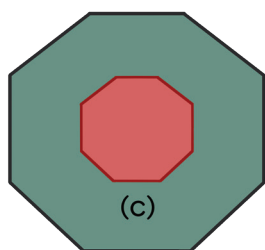
Keterangan: Garis merah adalah batas dimensi panggung, (b) adalah area penonton.

Gambar 4.2 Panggung Terbuka

Sumber: Mediastika (2005)

3. Panggung Arena

Panggung arena merupakan panggung yang terletak di tengah-tengah penonton. Pada panggung jenis ini penonton dapat berada di posisi depan, samping, bahkan di belakang penyaji. Panggung semacam ini sangat memungkinkan untuk terjadinya komunikasi yang baik antara penyaji dan penonton. Jenis panggung ini sangat cocok untuk pementasan kelompok musik remaja yang menyajikan kelincihan pada atraksi panggungnya. Panggung arena seringkali dibuat dapat berputar secara mekanik, sehingga semua penonton dapat melihat penyaji dari semua sudut.



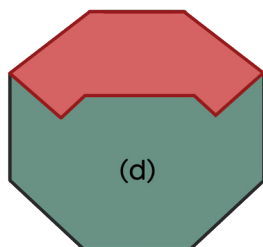
Keterangan:Garis merah adalah batas dimensi panggung, (c) adalah area penonton.

Gambar 4.3 Panggung Arena

Sumber: Mediastika (2005)

4. Panggung *Extended*

Panggung ini merupakan bentuk pengembangan dari bentuk *proscenium* yang melebar ke arah samping kiri dan kanan. Bagian perluasannya tidak dibatasi oleh dinding samping, sehingga penonton dapat menyaksikan penyaji dari arah samping. Bentuk panggung semacam ini cocok digunakan untuk acara yang memiliki beberapa agenda, seperti penganugerahan penghargaan yang diselingi oleh acara pementasan musik. Penyajian keduanya dapat ditempatkan pada sisi panggung yang berbeda, sehingga tidak saling mengganggu persiapan dan set dekorasi tata panggung



Keterangan: Garis merah adalah batas dimensi panggung, (d) adalah area penonton.

Gambar 4.4 Panggung *Extended*

Sumber: Mediastika (2005)

C. Bahan Pengayaan untuk Guru

1. Contoh audio visual tentang jenis panggung, guru dipersilahkan untuk mengakses www.youtube.com dengan mengetik kata kunci pencarian: *indoor stage, outdoor stage, proscenium stage, catwalk stage design, arena stage*.
2. Contoh gambar tentang jenis panggung guru dipersilahkan untuk mengakses www.google.com dengan mengetik kata kunci pencarian gambar: *indoor stage, outdoor stage, proscenium stage, catwalk stage design, arena stage*.

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Persiapan Pengajaran

Guru perlu mempersiapkan hal-hal terkait belajar mengajar agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Guru haruslah mendengar dan mempelajari paparan tentang bentuk-bentuk panggung yang disediakan dalam buku panduan bagian pengayaan guru. Selain itu, guru juga dapat mempersiapkan dan memilih contoh materi di luar dari materi yang sudah disediakan pada buku ini. Contohnya dengan menunjukkan gambar atau foto tentang jenis-jenis panggung. Peralatan dan media pembelajaran yang harus dipersiapkan antara lain:

- a. Komputer atau laptop,
- b. Alat bantu audio (penguat suara),
- c. Internet,
- d. LCD Proyektor,
- e. Video atau film pertunjukan musik yang berkaitan dengan bentuk dan jenis panggung,
- f. Gambar yang berkaitan dengan bentuk dan jenis panggung untuk mendukung proses pembelajaran,
- g. Media lain seperti ponsel atau DVD.

2. Kegiatan Pembelajaran

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran seni musik secara mandiri, efektif, dan efisien di kelas masing-masing. Melalui prosedur pembelajaran yang disampaikan ini, guru, diharapkan dapat memperoleh inspirasi untuk mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Setelah guru memahami tujuan pembelajaran serta mempersiapkan media pembelajaran di atas, maka guru dapat melakukan prosedur pembelajaran sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pembuka (15 menit)
 - 1) Guru memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing sebelum pembelajaran dimulai.
 - 2) Setelah selesai berdoa, guru mengondisikan kelas agar peserta didik memulai pembelajaran dengan baik.
 - 3) Guru meminta siswa melihat kembali materi pembelajaran sebelumnya.
 - 4) Guru memberikan informasi terhadap aktivitas dan tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan Inti (60 menit)
 - 1) Guru menggali pengetahuan peserta didik tentang bentuk-bentuk panggung.
 - 2) Guru menjelaskan ansambel musik sesuai pada bagian materi buku ajar.
 - 3) Guru memberikan spesifikasi, kegunaan, dan contoh bentuk-bentuk panggung sesuai dengan materi dalam buku ajar.
 - 4) Guru dapat menyajikan data audio visual dan gambar pementasan musik untuk melihat bentuk-bentuk panggung yang terdapat pada bagian pengayaan guru.
 - 5) Guru mempersilakan peserta didik untuk melihat, menyimak, maupun mendengarkan dengan seksama audio visual yang diputar.
 - 6) Guru membantu menjelaskan tentang jenis-jenis panggung.
 - 7) Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat mengutarakan pendapatnya hasil dari menyimak contoh data audio visual dan gambar jenis-jenis panggung yang ditampilkan.
 - 8) Guru dapat memutar kembali contoh jenis-jenis panggung dalam buku ajar untuk membantu pemahaman peserta didik.
 - 9) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik yang sudah mempunyai pengetahuan tentang bentuk panggung untuk berbagi dengan teman sekelas.
 - 10) Guru dapat menghentikan atau mengarahkan komentar peserta didik apabila tidak sesuai dengan materi pengenalan panggung.
- c. Kegiatan Penutup (15 menit)
 - 1) Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
 - 2) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat makalah tentang jenis dan bentuk panggung.

- 3) Guru memberikan klarifikasi atas seluruh pendapat yang disampaikan oleh peserta didik.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran dua.
- 5) Guru menutup pelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa bersama setelah selesai pembelajaran.

E. Pembelajaran Alternatif

Media pembelajaran alternatif yang harus dipersiapkan guru yakni contoh gambar tentang bentuk panggung, atau audio visual pementasan musik di Indonesia maupun di luar negeri. Media pembelajaran alternatif tersebut memiliki relevansi substansi yakni memberikan informasi awal kepada peserta didik. Guru dan peserta didik saling berbagi pengalaman dan berdiskusi perihal bentuk-bentuk panggung.

F. Penilaian

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran, baik kegiatan pembuka, inti, maupun penutup. Selain itu, penilaian dilakukan dengan memperhatikan capaian pembelajaran, sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Oleh karena itu, penilaian yang dapat dilakukan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran satu meliputi:

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan (observasi) guru selama kegiatan pembelajaran satu berlangsung. Penilaian sikap dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukkan sikap perilaku cinta NKRI dalam kehidupan sehari-hari (*civic disposition*). Pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru, sebagai berikut:

Tabel 4.1. Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Disposition*)

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Menghormati Guru	Peserta didik hormat kepada guru di dalam kelas maupun di luar kelas	Peserta didik hormat kepada guru di dalam kelas saja	Peserta didik hormat kepada guru di luar kelas saja	Peserta didik tidak menampakkan sikap menghormati guru

	Percaya Diri	Peserta didik berani menyampaikan pendapat, mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan guru	Peserta didik berani menyampaikan pendapat saja	Peserta didik berani hanya menyampaikan pendapat ketika ditanya oleh guru	Peserta didik kesulitan dalam menyampaikan pendapat
	Menjaga persatuan dan kesatuan	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri di dalam dan luar kelas	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri hanya di dalam kelas saja	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri saat ada guru saja	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat, keragaman orang lain

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes soal yang dilakukan oleh guru setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Soal tersebut meliputi pilihan ganda, benar salah dan esai. Penilaian pengetahuan dilakukan agar guru mampu melihat pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mendukung pembelajaran. Pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru yaitu:

Tabel 4.2. Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Mengetahui pengertian panggung	Mengetahui arti panggung, hingga jenis dan spesifikasinya	Hanya dapat menyebutkan jenis panggung dan spesifikasinya	Hanya dapat menyebutkan arti panggung saja	Tidak mengetahui arti panggung, hingga jenis dan spesifikasinya
	Mengetahui jenis panggung	Mengetahui jenis-jenis panggung berdasarkan letak, sifat dan tingkat komunikasinya dengan penonton	Hanya mengetahui jenis-jenis panggung berdasarkan tingkat komunikasinya dengan penonton	Hanya mengetahui jenis-jenis panggung berdasarkan letak, dan sifatnya	Tidak dapat membedakan jenis-jenis panggung berdasarkan letak, sifat dan tingkat komunikasinya dengan penonton

	Mengetahui bentuk panggung	Dapat memaparkan 4 jenis panggung dalam tingkat komunikasinya dengan penonton	Dapat memaparkan 3 jenis panggung dalam tingkat komunikasinya dengan penonton	Dapat memaparkan 2 jenis panggung dalam tingkat komunikasinya dengan penonton	Dapat memaparkan 1 jenis panggung dalam tingkat komunikasinya dengan penonton
	Memiliki pemahaman fungsi panggung	Memahami fungsi 4 jenis panggung dalam tingkat komunikasinya dengan penonton	Memahami fungsi 3 jenis panggung dalam tingkat komunikasinya dengan penonton	Memahami fungsi 2 jenis panggung dalam tingkat komunikasinya dengan penonton	Memahami fungsi 1 jenis panggung dalam tingkat komunikasinya dengan penonton

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan melalui pengamatan (observasi) guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran satu. Berikut ini pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru:

Tabel 4.3. Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (*Civic Skill*)

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Mampu mempresentasikan bentuk-bentuk panggung	Mampu mendeskripsikan bentuk-bentuk panggung sesuai dengan tempat, sifat dan tingkat komunikasinya dengan penonton	Hanya mampu mendeskripsikan bentuk-bentuk panggung sesuai tingkat komunikasinya dengan penonton	Hanya mampu mendeskripsikan bentuk-bentuk panggung sesuai dengan tempat dan sifatnya saja.	Tidak mampu mendeskripsikan bentuk-bentuk panggung sesuai dengan tempat, sifat dan tingkat komunikasinya dengan penonton

	Mampu menggambar bentuk-bentuk panggung	Menggambar 4 jenis panggung berdasarkan tingkat komunikasinya dengan penonton	Menggambar 3 jenis panggung berdasarkan tingkat komunikasinya dengan penonton	Menggambar 2 jenis panggung berdasarkan tingkat komunikasinya dengan penonton	Menggambar 1 jenis panggung berdasarkan tingkat komunikasinya dengan penonton
	Mampu bekerjasama, berdiskusi dengan temannya yang lain	Mampu menghargai pendapat dan bekerjasama dengan temannya	Hanya mampu menghargai pendapat temannya	Hanya mampu bekerja sama dengan temannya	Tidak menghargai pendapat dan tidak mampu bekerja sama dengan temannya
	Mampu mempresentasikan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing bentuk panggung	Mampu mempresentasikan kekurangan dan kelebihan dari 4 jenis panggung menurut tingkat komunikasinya dengan penonton	Mampu mempresentasikan kekurangan dan kelebihan dari 3 jenis panggung menurut tingkat komunikasinya dengan penonton	Mampu mempresentasikan kekurangan dan kelebihan dari 2 jenis panggung menurut tingkat komunikasinya dengan penonton	Mampu mempresentasikan kekurangan dan kelebihan dari 1 jenis panggung menurut tingkat komunikasinya dengan penonton

G. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian meliputi persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pembelajaran. Refleksi guru bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran untuk dijadikan bahan evaluasi pembelajaran berikutnya.

Tabel 4.4. Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	

2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah Pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

H. Pengayaan dan Tugas Selanjutnya

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca dan melatih materi yang diberikan, yaitu:

1. Memperhatikan perbedaan bentuk-bentuk panggung.
2. Mencari bentuk-bentuk panggung yang mudah ditemui di lingkungan sekitar.

I. Soal

Contoh soal (guru dapat membuat soal dengan berbagai bentuk)

Pilihan Ganda

Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang (X) untuk pilihan a, b, c, d atau e pada jawaban yang benar!

1. Panggung *indoor* merupakan jenis panggung yang terletak di...
 - a. Luar ruangan
 - b. Dalam ruangan
 - c. Auditorium
 - d. Arena pertunjukan
 - e. Tengah lapangan
2. Jenis panggung yang memungkinkan penyaji dan penonton untuk berinteraksi dengan baik disebut ...
 - a. Panggung *indoor*
 - b. Panggung *outdoor*
 - c. Panggung *proscenium*
 - d. Panggung arena
 - e. Panggung *extended*

Benar atau Salah

Petunjuk pengerjaan!

Berikan tanda centang pada kolom benar jika pernyataan benar atau kolom salah jika pernyataan salah!

Pertanyaan	Benar	Salah
1. Menurut letak jenis panggung terbagi menjadi dua.		
2. Menurut tingkat komunikasi dengan penonton panggung terbagi menjadi dua jenis		

Esai

Petunjuk pengerjaan!

Ungkapkanlah dengan pernyataan sesuai yang telah dipelajari ataupun dipraktikkan

1. Apa saja jenis panggung yang terdapat di sekitar tempat tinggalmu?.

Kegiatan Pembelajaran 2

Tata Kelola Pertunjukan Musik

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu membuat tim kerja bagi sebuah pementasan dengan benar.
2. Peserta didik dapat membedakan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing anggota tim kerja dengan benar.
3. Peserta didik mampu bekerja secara kelompok dalam mempersiapkan sebuah pementasan dengan baik.

B. Materi Pokok

Kinerja tata kelola dan organisasi pertunjukan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Jika dilakukan oleh individu, maka yang bersangkutan berperan sebagai pemimpin, manajer, organisasi dan pemilik proyek. Individu yang terlibat

memiliki kekuatan dan kebijakan untuk memutuskan sekaligus bertanggung jawab atas segala unsur manajerial, termasuk anggaran dan resiko pertunjukan. Apabila terdapat keuntungan maupun kerugian dari pertunjukan yang digelar, maka kedua hal tersebut ditanggung oleh individu itu secara pribadi. Jika pada implementasinya melibatkan sebuah tim, maka tim yang dibentuk harus mengikuti arahan dan bertanggung jawab kepada individu pemilik, pemimpin proyek, atau penanggung jawab.

Jika pekerjaan tata kelola dan organisasi dilakukan dalam kelompok, maka dilakukan pembagian tugas pada masing-masing anggota. Tanggung jawab tata kelola didistribusikan secara adil sesuai peran anggota. Kelompok yang melakukan kegiatan disebut panitia organisasi, sedangkan kelompok yang bertanggung jawab atas kegiatan disebut panitia pengarah.

Panitia pelaksana/tim eksekutif terdiri dari pengurus inti dan pendukungnya. Panitia utama terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Pendukung dibentuk sepenuhnya hingga tingkat yang diperlukan. Berikut contoh susunan pengurus utama yang dibutuhkan untuk kegiatan pertunjukan musik (Permas, Sedyono, Pranoto, Saputro, 2003: 19) :

1. Ketua Pelaksana
2. Sekretaris
3. Bendahara
4. Seksi Kerja:
 - a. Seksi Musik, bertugas mencari dan menentukan penyaji, memantau latihan persiapan, dan pentas para penyaji.
 - b. Seksi Properti, bertugas dalam tata artistik panggung dan perekrutan *crew* panggung.
 - c. Seksi Acara, bertugas menyusun *rundown* acara dan sirkulasi acara pementasan.
 - d. Seksi Dana, bertugas mencari sumber pembiayaan pementasan seperti sponsor atau donatur dan mengurus penjualan tiket.
 - e. Seksi Publikasi, bertugas membuat publikasi tentang pementasan baik yang sifatnya digital melalui media sosial maupun non digital seperti poster atau selebaran.
 - f. Seksi Dokumentasi, bertugas membuat dokumentasi/pencatatan semua kegiatan yang dilakukan oleh seluruh panitia seperti kerja kesekretariatan, pelaksanaan pentas dan pasca pentas baik dalam bentuk dokumen tertulis, foto, audio dan audio visual.

- g. Seksi Konsumsi, bertugas menyediakan konsumsi prapentas, pentas, dan pascapentas.
- h. Seksi Keamanan dan Ketertiban, bertugas membantu mengamankan jalannya acara, termasuk melindungi tamu undangan.

Setelah pembentukan panitia, tahapan pengelolaan kinerja dapat dilanjutkan sebagai berikut (Permas, Sedyono, Pranoto, Saputro, 2003:20)

1. Persiapan
 - a. Menetapkan tujuan pertunjukan
 - b. Menentukan tema pertunjukan
 - c. Menentukan pesan pertunjukan
 - d. Menentukan sasaran dan target penonton
 - e. Menentukan bentuk pertunjukan
 - f. Menentukan konsep pertunjukan
 - g. Menentukan waktu sementara pertunjukan
 - h. Menentukan tempat sementara pertunjukan
 - i. Menentukan batas waktu kegiatan
 - j. Memilih calon tim pelaksana
 - k. Mencari calon sponsor atau donatur pertunjukan bila diperlukan
 - l. Menyusun pedoman kegiatan
2. Pengorganisasian
 - a. Membentuk tim pelaksana
 - b. Menyerahkan rancangan dasar kegiatan
 - c. Memberi pengarahan tim pelaksana
 - d. Mendelegasikan tugas tim pelaksana
 - e. Menyediakan anggaran/modal awal tim pelaksana
 - f. Menyediakan fasilitas kerja tim pelaksana
3. Pelaksanaan
 - a. Kegiatan Teknis Pengelolaan
 - Menerjemahkan tujuan, tema, pesan dan konsep ke dalam rancangan
 - Memilih karya musik yang hendak dipentaskan
 - Merancang teknis konsep pertunjukan
 - Merancang teknis bentuk pertunjukan
 - Menetapkan waktu pertunjukan
 - Menetapkan tempat pertunjukan
 - Merancang teknis penyelenggaraan pertunjukan

- Menyusun jadwal kegiatan kerja/lini waktu pelaksanaan sampai dengan selesai pementasan.
- Menyusun *rundown* acara
- Menginventarisasi kebutuhan sarana dan prasarana
- Menghitung anggaran
- Menyusun rancangan/rencana teknis kegiatan
- Menyusun proposal kegiatan
- Merekrut calon penyaji pertunjukan atau pengisi acara
- Merekrut calon pekerja pentas atau *crew*
- Memesan tempat pementasan
- Mengurus perijinan
- Mencari sponsor dan donatur
- Memesan peralatan atau perlengkapan teknis yang dibutuhkan untuk pementasan.
- Mencetak tiket, undangan dan publikasi
- Membuat sosialisasi dan publikasi

b. Kegiatan teknis pementasan

- Seleksi calon penyaji dan materi musik yang akan dipentaskan
- Seleksi calon petugas teknis
- Latihan dan evaluasi persiapan pemain
- Latihan dan evaluasi persiapan pekerja pentas
- Menata tempat/lokasi
- Menata panggung
- Menata perlengkapan
- Gladi bersih dan evaluasi pentas pemain
- Gladi bersih dan evaluasi pekerja pentas
- Pementasan
- Menata kembali tempat pentas seperti sedia kala sebelum pementasan berlangsung.

4. Pemantauan

- a. Pelaksanaan teknis administratif
- b. Pelaksanaan persiapan teknis pementasan
- c. Pelaksanaan pementasan
- d. Pelaksanaan pemberesan
- e. Mengidentifikasi gejala masalah
- f. Mengatasi masalah

5. Evaluasi
 - a. Menyusun lembar evaluasi kegiatan
 - b. Pekerjaan tata kelola
 - c. Pekerjaan administratif dan teknis
 - d. Kualitas penampilan musik dan pemain
 - e. Kualitas penampilan panggung dan tempat
 - f. Mengisi lembar evaluasi dan melakukan evaluasi
 - g. Merumuskan saran dan anjuran (rekomendasi)
6. Pelaporan
 - a. Menyusun laporan kegiatan dan keuangan.
 - b. Mempertanggung jawabkan kepada pemangku kepentingan atau pemilik proyek.
 - c. Penyelesaian
 - d. Penyelesaian masalah.
 - e. Pemberian ucapan terima kasih dan penghargaan prestasi bagi tim kerja yang terlibat.
 - f. Pembubaran tim kerja dan kepanitiaan.

C. Bahan Pengayaan untuk Guru

1. Contoh audio visual tentang tata kelola pertunjukan musik guru dipersilahkan untuk mengakses www.youtube.com dengan mengetik kata kunci pencarian: *manajemen pementasan, perencanaan pementasan, manajemen organisasi dan pertunjukan.*
2. Contoh gambar tentang tata kelola pertunjukan musik dipersilahkan untuk mengakses www.google.com dengan mengetik kata kunci pencarian: *manajemen pementasan, perencanaan pementasan, manajemen organisasi dan pertunjukan.* .

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Persiapan Pengajaran

Guru perlu mempersiapkan hal-hal terkait belajar mengajar agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Guru haruslah mendengar dan mempelajari paparan tentang tata kelola pertunjukan yang disediakan dalam buku panduan pada bagian pengayaan guru. Selain itu, guru juga dapat mempersiapkan dan memilih contoh materi di luar dari materi yang sudah disediakan pada buku panduan guru ini seperti contoh-contoh video penjelasan tentang tata kelola pertunjukan, manajemen dan pengorganisasian pementasan. Peralatan dan media pembelajaran yang harus dipersiapkan antara lain:

- a. Komputer atau laptop,
- b. Alat bantu audio (penguat suara),
- c. Internet,
- d. LCD Proyektor,
- e. Video atau film atau audio yang berkaitan dengan penjelasan tata kelola dan pengorganisasian pementasan musik,
- f. Gambar yang berkaitan dengan tata kelola dan pengorganisasian pementasan musik, Media lain seperti telepon genggam atau DVD.

2. Kegiatan Pembelajaran

Guru perlu mempersiapkan hal-hal yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Guru haruslah membaca dan mempelajari materi apresiasi. Contoh lagu disediakan dalam buku panduan bagian pengayaan guru. Selain itu, guru juga dapat mempersiapkan dan memilih contoh materi di luar dari materi yang sudah disediakan pada buku panduan. Peralatan dan media pembelajaran yang harus dipersiapkan antara lain:

- a. Kegiatan Pembuka (15 menit)
 - 1) Guru memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing sebelum pembelajaran dimulai.
 - 2) Usai berdoa, guru mengondisikan kelas agar peserta didik memulai pembelajaran dengan baik.
 - 3) Guru meminta siswa melihat kembali materi belajar sebelumnya.
 - 4) Guru memberikan informasi terhadap aktivitas dan tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan Inti (60 menit)
 - 1) Guru menggali pengetahuan peserta didik tentang tata kelola dan pengorganisasian pementasan.
 - 2) Guru menjelaskan tata kelola dan pengorganisasian pementasan sesuai pada materi buku ajar.
 - 3) Guru memberikan pemahaman, kegunaan, contoh tata kelola dan pengorganisasian pementasan dengan materi dalam buku ajar.
 - 4) Guru dapat menyajikan data audio, audio visual, dan/ atau gambar bagaimana tata kelola dan langkah-langkah pengorganisasian pementasan musik yang terdapat pada bagian pengayaan guru.
 - 5) Guru mempersilahkan peserta didik untuk menyimak maupun mendengarkan dengan seksama audio maupun audio visual yang diputar.
 - 6) Guru membantu menjelaskan tentang tata kelola dan pengorganisasian pementasan musik.

- 7) Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat mengutarakan pendapatnya hasil dari menyimak contoh data audio visual, dan/ atau gambar tentang uraian tata kelola dan pengorganisasian pementasan musik yang sudah ditampilkan.
 - 8) Guru dapat memutar kembali contoh tata kelola dan pengorganisasian pementasan yang ada dalam buku ajar, untuk membantu peserta didik lebih memahaminya.
 - 9) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik yang sudah pernah mempunyai pengetahuan dan pernah terlibat pada tata kelola dan pengorganisasian pementasan untuk berbagi dengan teman sekelas.
 - 10) Guru dapat menghentikan atau mengarahkan komentar peserta didik apabila sudah tidak sesuai dengan materi pengajaran tentang tata kelola dan pengorganisasian pementasan.
- c. Kegiatan Penutup (15 menit)
- 1) Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
 - 2) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat makalah tentang tata kelola dan pengorganisasian pementasan.
 - 3) Guru memberikan klarifikasi atas seluruh pendapat yang disampaikan oleh peserta didik.
 - 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran dua.
 - 5) Guru menutup pelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa bersama setelah selesai pembelajaran.

E. Pembelajaran Alternatif

Media pembelajaran alternatif yang harus dipersiapkan guru, yakni contoh gambar tentang struktur kepanitiaan sebuah pementasan atau audio visual tentang langkah-langkah persiapan pementasan musik baik di Indonesia maupun di luar negeri. Media pembelajaran alternatif tersebut memiliki relevansi substansi memberikan informasi awal kepada peserta didik. Guru dan peserta didik saling berbagi pengalaman dan berdiskusi perihal pengenalan tata kelola serta pengorganisasian pementasan musik.

F. Penilaian

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran, baik kegiatan pembuka, inti, maupun penutup. Selain itu, penilaian dilakukan dengan memperhatikan capaian pembelajaran, sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Oleh karena itu, penilaian yang dapat dilakukan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran dua meliputi:

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan (observasi) guru selama kegiatan pembelajaran dua berlangsung. Penilaian sikap dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukkan sikap perilaku cinta NKRI dalam kehidupan sehari-hari (*civic disposition*). Pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru, sebagai berikut:

Tabel 4.5. Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Disposition*)

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Menghormati Guru	Peserta didik hormat kepada guru di dalam kelas maupun di luar kelas	Peserta didik hormat kepada guru di dalam kelas saja	Peserta didik hormat kepada guru di luar kelas saja	Peserta didik tidak menampakkan sikap menghormati guru
	Percaya Diri	Peserta didik berani menyampaikan pendapat, mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan guru	Peserta didik berani menyampaikan pendapat saja	Peserta didik berani hanya menyampaikan pendapat ketika ditanya oleh guru	Peserta didik kesulitan dalam menyampaikan pendapat
	Menjaga persatuan dan kesatuan	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri di dalam dan luar kelas	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri hanya di dalam kelas saja	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri saat ada guru saja	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat, keragaman orang lain

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes soal yang dilakukan oleh guru setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Soal tersebut meliputi pilihan ganda, benar salah, dan esai. Penilaian pengetahuan dilakukan agar guru mampu melihat pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mendukung pembelajaran. Pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru yaitu:

Tabel 4.6. Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Mengetahui pengertian tata kelola pementasan	Mengetahui arti tata kelola dan langkah-langkah tata kelola pementasan	Hanya mengetahui langkah-langkah tata kelola pementasan	Hanya mengetahui arti tata kelola pementasan	Tidak mengetahui arti tata kelola dan langkah-langkah tata kelola pementasan
	Memiliki pemahaman tentang struktur kerja kepanitiaan sebuah pementasan	Mengetahui susunan utama panitia pementasan lengkap dengan seksi kerja	Hanya mengetahui susunan utama panitia pementasan tanpa seksi kerja	Hanya mengetahui susunan utama seksi kerja saja	Tidak mengetahui susunan utama panitia pementasan lengkap dengan seksi kerja
	Mengetahui langkah-langkah pengelolaan pementasan	Mengetahui 7 langkah pengelolaan pementasan	Hanya mengetahui 5 langkah pengelolaan pementasan	Hanya mengetahui 3 langkah pengelolaan pementasan	Hanya mengetahui 1 langkah pengelolaan pementasan
	Memahami tugas pokok dan fungsi dari masing-masing bidang dalam struktur kepanitiaan	Mengetahui tugas pokok dan fungsi dari panitia utama dan seksi kerja	Hanya mengetahui tugas pokok dan fungsi dari seksi kerja	Hanya mengetahui tugas pokok dan fungsi panitia utama saja	Tidak mengetahui tugas pokok dan fungsi dari panitia utama dan seksi kerja

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan melalui pengamatan (observasi) guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dua. Berikut ini pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru:

Tabel 4.7. Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (*Civic Skill*)

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Mampu membuat susunan panitia dan seksi kerja	Membuat susunan panitia inti dan seksi kerja secara lengkap	Hanya dapat membuat seksi kerja saja	Hanya dapat membuat susunan panitia inti tanpa seksi kerja	Tidak dapat membuat susunan panitia inti dan seksi kerja secara lengkap
	Mampu memaparkan langkah-langkah tata kelola pementasan	Mampu memaparkan dengan runut 7 langkah tata kelola pementasan	Hanya mampu memaparkan dengan runut 5 langkah tata kelola pementasan	Hanya mampu memaparkan dengan runut 3 langkah tata kelola pementasan	Hanya mampu memaparkan 1 langkah tata kelola pementasan
	Mampu bekerjasama, berdiskusi dengan temannya yang lain	Mampu menghargai pendapat dan bekerjasama dengan temannya	Hanya mampu menghargai pendapat temannya	Hanya mampu bekerja sama dengan temannya	Tidak menghargai pendapat dan tidak mampu bekerja sama dengan temannya

G. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian meliputi persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pembelajaran. Refleksi guru bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran untuk dijadikan bahan evaluasi pembelajaran berikutnya.

Tabel 4.8. Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah Pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

H. Pengayaan dan Tugas Selanjutnya

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca dan melatih materi yang diberikan, yaitu:

1. Mencari pengertian tata kelola pementasan.
2. Membuat struktur kerja tata kelola pementasan musik, lengkap dengan nama jabatan dalam organisasi, tugas pokok, serta fungsi masing-masing peran.

I. Soal

Contoh soal (guru dapat membuat soal dengan berbagai bentuk)

Pilihan Ganda

Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang (X) untuk pilihan a, b, c, d atau e pada jawaban yang benar!

1. Panitia merupakan tim inti tata kelola pementasan. Yang tidak termasuk tim inti tata kelola pementasan adalah...
 - a. Ketua
 - b. Donatur
 - c. Sekertaris
 - d. Bendahara
 - e. Seksi Kerja
2. Langkah pertama yang harus dilakukan setelah panitia inti tata kelola pementasan terbentuk adalah ..
 - a. Pengorganisasian
 - b. Pelaksanaan
 - c. Pemantauan
 - d. Persiapan
 - e. Pelaporan

Benar atau Salah

Petunjuk pengerjaan!

Berikan tanda centang pada kolom benar jika pernyataan benar atau kolom salah jika pernyataan salah!

Pertanyaan	Benar	Salah
1. Panitia inti tata kelola sebuah pementasan musik terdiri dari 4 orang.		
2. Agar mendapatkan hasil yang maksimal, sebuah pementasan musik sebaiknya melalui tujuh tahap pelaksanaan .		

Esai

Petunjuk pengerjaan!

Ungkapkanlah dengan pernyataan sesuai yang telah dipelajari ataupun dipraktikkan

1. Bagaimana struktur panitia tata kelola pementasan musik?

Kegiatan Pembelajaran 3

Perancangan Pentas Musik Sederhana

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu membuat rancangan ide, konsep, dan gagasan sebuah pementasan musik dengan benar.
2. Peserta didik mampu mengimplementasikan ide, konsep, dan gagasan pementasan ke dalam bentuk tata kelola dan pengorganisasian pementasan musik dengan baik.
3. Peserta didik mampu bekerja secara kelompok dan bergotong royong dalam semangat kesatuan dan persatuan .

B. Materi Pokok

Setelah penjelasan tentang jenis-jenis panggung dan tata kelola pementasan pada kegiatan belajar satu dan dua, kini saatnya siswa didik mengimplementasikan pengetahuan yang telah mereka dapatkan dalam sebuah bentuk rancangan pementasan musik sederhana dalam lingkup kelas maupun sekolah. Pembuatan rancangan ini ditujukan untuk mengasah kemampuan *soft skill* peserta didik. Peserta didik berlatih untuk menuangkan konsep, ide, gagasan kreatif serta antisipasi terhadap kemungkinan kendala yang akan dihadapi dalam sebuah pementasan. Selain itu, perancangan ini juga bertujuan untuk memberikan pembelajaran tentang kedisiplinan diri khususnya dalam kerja kolektif atau kelompok.

Perancangan sebuah pementasan musik harus diawali dengan ide, konsep, atau gagasan. Ide yang akan diimplementasikan dalam perancangan ini memuat kesederhanaan, memiliki keunikan, tetapi bersifat realistis agar dapat diwujudkan. Cara sederhana dalam membuat ide, konsep, atau gagasan dapat dilihat dan dicermati pada keseharian kita. Ide dapat dimulai dari kalimat sederhana yang bersifat kata kunci, contohnya “konser amal bencana alam”, “konser keragaman budaya Indonesia”, “konser persatuan bangsa”, dan lain sebagainya. Setelah memikirkan sebuah ide, maka langkah selanjutnya adalah menuangkannya dalam sebuah konsep pementasan. Elemen yang menyangkut konsep pementasan mencakup bentuk pementasan, desain tata panggung, materi musik yang akan dipentaskan, hingga tim kerja atau kepanitiaan. Setelah ide, konsep, atau gagasan selesai dituangkan, selanjutnya siswa dapat menempuh langkah-langkah tata kelola seperti yang telah diuraikan pada kegiatan pembelajaran dua. Perancangan

sebuah pementasan musik berdasarkan sebuah ide, konsep, atau gagasan yang baik diharapkan mampu membuat peserta didik menjadi lebih peka, memiliki rasa empati, dan cinta tanah air sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Dengan mempertimbangkan masa belajar kelas XII yang lebih singkat pelaksanaannya, rancangan pementasan musik yang akan dibuat oleh peserta didik tidak harus dipaksakan untuk dilaksanakan atau diimplementasikan.

C. Bahan Pengayaan untuk Guru

1. Contoh audio visual tentang tata kelola pertunjukan musik guru dipersilahkan untuk mengakses www.youtube.com dengan mengetik kata kunci pencarian: *ide dan konsep pertunjukan musik, manajemen pementasan, perencanaan pementasan, manajemen organisasi dan pertunjukan, behind the concert.*
2. Contoh gambar tentang tata kelola pertunjukan musik dipersilahkan untuk mengakses www.google.com dengan mengetik kata kunci pencarian: *ide dan konsep pertunjukan musik, manajemen pementasan, perencanaan pementasan, manajemen organisasi dan pertunjukan, behind the concert.*

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Persiapan Pengajaran

Guru perlu mempersiapkan hal-hal terkait belajar mengajar agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Guru haruslah mendengar dan mempelajari paparan tentang tata kelola pertunjukan yang disediakan dalam buku panduan pada bagian pengayaan guru. Selain itu, guru juga dapat mempersiapkan dan memilih contoh materi di luar dari materi yang sudah disediakan pada buku panduan guru ini seperti contoh-contoh struktur kepanitiaian tata kelola pertunjukan, manajemen, dan pengorganisasian pementasan. Peralatan dan media pembelajaran yang harus dipersiapkan antara lain:

- a. Komputer atau laptop,
- b. Alat bantu audio (penguat suara),
- c. Internet,
- d. LCD Proyektor,
- e. Video, film, atau audio yang berkaitan dengan penjelasan ide dan konsep pementasan musik, tata kelola dan pengorganisasian pementasan musik,
- f. Gambar yang berkaitan dengan ide dan konsep pementasan musik, tata kelola dan pengorganisasian pementasan musik,
- g. Media lain seperti ponsel atau DVD.

2. Kegiatan Pembelajaran

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran seni musik secara mandiri, efektif, dan efisien di kelas masing-masing. Melalui prosedur pembelajaran yang disampaikan ini, guru, diharapkan dapat memperoleh inspirasi untuk mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Setelah guru memahami tujuan pembelajaran serta mempersiapkan media pembelajaran di atas, maka guru dapat melakukan prosedur pembelajaran sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pembuka (15 menit)
 - 1) Guru memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
 - 2) Usai berdoa, guru mengondisikan kelas agar peserta didik memulai pembelajaran dengan baik.
 - 3) Guru meminta siswa untuk melihat kembali materi belajar sebelumnya.
 - 4) Guru memberikan informasi terhadap aktivitas dan tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan Inti (60 menit)
 - 1) Guru menggali pengetahuan peserta didik tentang ide dan konsep pementasan, tata kelola, dan pengorganisasian pementasan musik.
 - 2) Guru menjelaskan cara menuangkan ide dan konsep pementasan, pembentukan kepanitiaan sesuai dengan tahapan pengorganisasian pementasan pada bagian materi buku ajar.
 - 3) Guru memberikan pemahaman, kegunaan dan contoh ide dan konsep pementasan, tata kelola dan pengorganisasian pementasan dengan materi dalam buku ajar.
 - 4) Guru dapat menyajikan data audio, audio visual, dan/ atau gambar tentang penerapan ide dan konsep pementasan, penjelasan tata kelola dan pengorganisasian pementasan musik yang terdapat pada bagian pengayaan guru.
 - 5) Guru mempersilahkan peserta didik untuk menyimak maupun mendengarkan dengan seksama audio maupun audio visual yang diputarkan.
 - 6) Guru membantu menjelaskan tentang ide dan konsep pementasan, tata kelola dan pengorganisasian pementasan musik.

- 7) Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat mengutarakan pendapatnya hasil dari menyimak contoh data audio visual, dan/ atau gambar tentang uraian ide, konsep dan gagasan serta tata kelola dan pengorganisasian pementasan musik yang sudah ditampilkan.
 - 8) Guru dapat memutar kembali contoh ide dan konsep pementasan yang ada dalam buku ajar, untuk membantu peserta didik lebih memahaminya.
 - 9) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik yang sudah mempunyai pengetahuan tentang ide dan konsep pementasan, tata kelola dan pengorganisasian pementasan untuk berbagi dengan teman sekelas.
 - 10) Guru dapat menghentikan atau mengarahkan komentar peserta didik apabila sudah tidak sesuai dengan materi pengajaran mengenai perancangan pentas musik sederhana.
- c. Kegiatan Penutup (15 menit)
- 1) Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
 - 2) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat makalah ide dan konsep sebuah pementasan musik.
 - 3) Guru memberikan klarifikasi atas seluruh pendapat yang disampaikan oleh peserta didik.
 - 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran dua.
 - 5) Guru menutup pelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

E. Pembelajaran Alternatif

Media pembelajaran alternatif yang harus dipersiapkan guru yakni contoh gambar tentang ide dan konsep pementasan, cara membentuk struktur kepanitiaian pementasan musik, atau audio visual tentang langkah-langkah persiapan panitia pementasan musik baik di Indonesia maupun di luar negeri. Media pembelajaran alternatif tersebut memiliki relevansi substansi yakni memberikan informasi awal kepada peserta didik. Guru dan peserta didik saling berbagi pengalaman dan berdiskusi perihal pengenalan tata kelola serta pengorganisasian pementasan musik.

F. Penilaian

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran, baik kegiatan pembuka, inti, maupun penutup. Selain itu, penilaian dilakukan dengan memperhatikan capaian pembelajaran, sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Oleh karena itu, penilaian yang dapat dilakukan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran dua meliputi:

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan (observasi) guru selama kegiatan pembelajaran dua berlangsung. Penilaian sikap dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukkan sikap perilaku cinta NKRI dalam kehidupan sehari-hari (*civic disposition*). Pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru, sebagai berikut:

Tabel 4.9. Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Disposition*)

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Menghormati Guru	Peserta didik hormat kepada guru di dalam kelas maupun di luar kelas	Peserta didik hormat kepada guru di dalam kelas saja	Peserta didik hormat kepada guru di luar kelas saja	Peserta didik tidak menampakkan sikap menghormati guru
	Percaya Diri	Peserta didik berani menyampaikan pendapat, mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan guru	Peserta didik berani menyampaikan pendapat saja	Peserta didik berani hanya menyampaikan pendapat ketika ditanya oleh guru	Peserta didik kesulitan dalam menyampaikan pendapat
	Menjaga persatuan dan kesatuan	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri di dalam dan luar kelas	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri hanya di dalam kelas saja	Peserta didik menghargai pendapat, keragaman yang berbeda dengan pendirian sendiri saat ada guru saja	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat, keragaman orang lain

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes soal yang dilakukan oleh guru setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Soal tersebut meliputi pilihan ganda, benar salah, dan esai. Penilaian pengetahuan dilakukan agar guru mampu melihat pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mendukung pembelajaran. Pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru yaitu:

Tabel 4.10. Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Mengetahui cara membuat ide pementasan musik.	Dapat membuat 4 ide pementasan musik	Hanya dapat membuat 3 ide pementasan musik	Hanya dapat membuat 2 ide pementasan musik	Hanya dapat membuat 1 ide pementasan musik
	Mengetahui cara menuangkan sebuah ide pementasan ke dalam sebuah konsep pementasan	Dapat menuangkan 4 ide ke dalam 4 konsep bentuk pementasan	Hanya dapat menuangkan 3 ide ke dalam 3 konsep pementasan	Hanya dapat menuangkan ide ke dalam 1 konsep sebuah pementasan	Tidak tahu bagaimana cara menuangkan ide ke dalam konsep sebuah pementasan
	Memahami perbedaan ide dan konsep pementasan	Paham perbedaan ide dan konsep pementasan secara baik	Hanya paham ide saja	Hanya paham konsep pementasan saja	Tidak paham perbedaan antara ide dan konsep pementasan

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan melalui pengamatan (observasi) guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dua. Berikut ini pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru:

Tabel 4.11. Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (*Civic Skill*)

Nama Peserta Didik	Kriteria	Baik Sekali 85-100	Baik 75-84	Cukup Baik 60-74	Cukup 60<
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Mampu mempresentasikan ide pementasan	Dapat mempresentasikan 4 ide pementasan	Dapat mempresentasikan 3 ide pementasan	Dapat mempresentasikan 2 ide pementasan	Dapat mempresentasikan 1 ide pementasan
	Mampu memaparkan ide menjadi sebuah konsep pementasan	Mampu memaparkan ide menjadi sebuah konsep pementasan lengkap dengan tata kelolanya	Hanya mampu memaparkan ide saja	Hanya mampu memaparkan konsep pementasan saja	Tidak mampu memaparkan ide menjadi sebuah konsep pementasan lengkap dengan tata kelolanya
	Mampu bekerjasama, berdiskusi dengan temannya yang lain	Mampu menghargai pendapat dan bekerjasama dengan temannya	Hanya mampu menghargai pendapat temannya	Hanya mampu bekerja sama dengan temannya	Tidak menghargai pendapat dan tidak mampu bekerja sama dengan temannya
	Mampu membuat rancangan sebuah pementasan musik	Mampu membuat rancangan pementasan, dari mulai ide, konsep pementasan, struktur kepanitian lengkap dan langkah tata kelola	Hanya mampu membuat rancangan pementasan, dari mulai ide, konsep pementasan saja	Hanya mampu membuat struktur kepanitian saja	Tidak mampu sama sekali membuat rancangan pementasan, dari mulai ide, konsep pementasan, struktur kepanitian lengkap dan langkah tata kelola

G. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian meliputi persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pembelajaran. Refleksi guru bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran untuk dijadikan bahan evaluasi pembelajaran berikutnya.

Tabel 4.12. Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah Pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

H. Pengayaan dan Tugas Selanjutnya

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca dan melatih materi yang diberikan, yaitu:

1. Mencari pengertian tentang perbedaan ide dan konsep pementasan.
2. Membuat sebuah rancangan pementasan mulai dari ide, konsep, atau gagasan hingga menjadi tahapan kerja tata kelola pementasan musik.

I. Soal

Contoh soal (guru dapat membuat soal dengan berbagai bentuk)

Pilihan Ganda

Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang (X) untuk pilihan a, b, c, d atau e pada jawaban yang benar!

1. Tahap pertama yang harus dijalankan dalam membuat perancangan sebuah pementasan musik adalah...
 - a. Konsep
 - b. Ide
 - c. Pembentukan tim kerja
 - d. Tata Kelola
 - e. Evaluasi
2. Setelah kita mendapatkan sebuah ide, maka ide tersebut harus diimplementasikan ke dalam sebuah pementasan
 - a. Evaluasi
 - b. Tata kelola
 - c. Manajemen
 - d. Konsep
 - e. Pelapor

Benar atau Salah

Petunjuk pengerjaan!

Berikan tanda centang pada kolom benar jika pernyataan benar atau kolom salah jika pernyataan salah!

Pertanyaan	Benar	Salah
1. Konsep adalah elemen pertama yang harus dibuat dalam merancang sebuah pementasan.		
2. Ide tentang sebuah pementasan harus dimulai dari sebuah kalimat sederhana.		

Esai

Petunjuk pengerjaan!

Ungkapkanlah dengan pernyataan sesuai yang telah dipelajari ataupun dipraktikkan

1. Bagaimana cara membuat ide, konsep, dan gagasan sebuah pementasan?

UJIAN KOMPETENSI GURU (UKG)

1. Perbedaan antara panggung terbuka dengan panggung outdoor terletak pada...
 - a. Letak
 - b. Posisi penonton
 - c. Ukuran
 - d. Ruang
 - e. Interaksi penonton
2. Berikut salah satu faktor pendukung kelengkapan dari sebuah panggung, kecuali...
 - a. Tata cahaya
 - b. Tata suara
 - c. Latar belakang
 - d. Kursi penonton
 - e. Ruang ganti
3. Yang termasuk seksi kerja pada sebuah struktur organisasi tata kelola pertunjukan adalah...
 - a. Ketua Pelaksana
 - b. Sekertaris
 - c. Bendahara
 - d. Sponsor
 - e. Publikasi dan Dokumentasi
4. Ide pementasan yang bertentangan dengan profil pelajar Pancasila adalah:
 - a. Konser Malam Dana
 - b. Konser Hura-Hura
 - c. Konser Rock
 - d. Konser Persatuan Bangsa
 - e. Konser Lagu Daerah
5. Langkah terakhir dari tata kelola dan pengorganisasian pementasan adalah:
 - a. Pelaksanaan
 - b. Pemantauan
 - c. Evaluasi
 - d. Pelaporan
 - e. Penyelesaian

Kegiatan Pembelajaran 1

Pilhan Ganda

1. B
2. D

Benar Salah

1. Benar
2. Salah

Kegiatan Pembelajaran 2

Pilhan Ganda

1. B
2. D

Benar Salah

1. Salah
2. Benar

Kegiatan Pembelajaran 3

Pilhan Ganda

1. B
2. D

Benar Salah

1. Salah
2. Benar

Uji Kompetensi Guru (UKG)

Pilhan Ganda

1. B
2. E

3. E
4. B

5. E

Glosarium

- abad 20:** rentang waktu periode tahun 1901-2000.
- akulturasi:** percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi.
- akor:** kombinasi tiga nada atau lebih yang bersuara sama dalam satu oktaf.
- apresiasi:** ilmu tentang matahari, bulan, bintang, dan planet-planet lainnya.
- bass tone:** cara memproduksi nada perkusi berfrekuensi suara rendah/bass pada instrumen *Cajon*.
- birama:** satuan kelompok ketukan tetap yang dimulai dengan ketukan kuat sampai ketukan kuat berikutnya.
- budaya:** pikiran/akal budi.
- bunyi:** sesuatu yang didengar atau ditangkap oleh telinga.
- casual:** sederhana, tidak formal.
- elektrofon:** instrumen musik yang sumber bunyinya dihasilkan oleh rangkaian prosesor suara elektronik yang terdapat di dalam instrumen tersebut.
- garpu tala:** alat untuk menyesuaikan tinggi nada.
- holistik:** secara keseluruhan.
- ilustrator:** orang yang melukis gambar hias untuk majalah, buku, dan sebagainya.
- interaktif:** saling melakukan aksi.
- inspirasi:** petunjuk.
- keyboard:** alat musik elektronik, terdiri atas satu papan tuts horisontal seperti piano, yang dapat memainkan beragam suara, seperti terompet, suling, gitar, biola, atau perkusi.
- komponis:** penggubah lagu.
- komunikatif:** mudah dihubungi/dipahami/dimengerti.
- m (*medio*):** istilah untuk jari tengah tangan kanan saat bermain gitar.
- maestro:** orang yang ahli dalam bidang seni musik.
- mancanegara:** luar negeri
- manajer:** orang yang mengatur pekerjaan atau kerja sama di antara berbagai kelompok.

melodi: rangkaian nada dalam musik yang terdengar berurutan secara logis, berirama dan mengungkapkan suatu gagasan.

mid tone/tap tone: cara memproduksi nada perkusi berfrekuensi suara tengah (middle tone) pada instrumen *Cajon*.

neck gitar: sisi belakang dari instrumen gitar yang bagian depannya terdapat besi-besi vertikal dan dawai.

negarawan: ahli dalam kenegaraan.

oktaf: urutan nada yang ke-8 dalam deretan tangga yang sifatnya merupakan pengulangan dari nada ke-1 dengan tinggi nada dua kali lipat dari nada ke-1.

p (pulgar): Istilah untuk ibu jari tangan kanan saat bermain gitar.

panggung: tempat untuk melakukan pertunjukan seni musik, tari dan teater.

pelog/slendro: jenis skala nada dalam karawitan Jawa, Sunda, dan Bali.

pengrawit: orang yang menabuh gamelan.

perkusi: alat musik pukul.

prasarana: penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya.

ritme: pola ketukan pada pada musik.

relief: gambar timbul pada candi.

refleksi : gambaran.

sarana: alat/media untuk mencapai maksud atau tujuan.

tala: kesesuaian nada dengan frekuensinya yang akhirnya akan menghasilkan tinggi nada.

tangga nada: urutan nada-nada tertentu dalam kelipatan oktaf

tuner: alat digital untuk menala instrumen musik.

unpitch instrument: alat musik yang tidak mempunyai ketinggian atau jangkauan nada tertentu, contoh gendang, cajon, drum set dan sebagainya. Jenis instrumen ini berfungsi untuk memainkan ritme pada sebuah karya musik.

vertikal: garis atau bidang tegak lurus dari bawah ke atas atau kebalikannya, yang membentuk sudut 90° dengan permukaan bumi.

western musical: alat musik yang berasal dari kebudayaan musik barat, contoh piano, gitar, dan biola.

Daftar Pustaka

- Aminuddin. 1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Boyden, David D. 1975. *An Introduction to Music*. London: Faber and Faber Limited.
- Bernstein, Joanne Scheff. 2007. *Arts Marketing Insights*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Beyer, Robert Thomas. 1999. *Sounds of Our Times: Two Hundred Years of Acoustics*. USA: Springer
- Bruner, Edward M. 1986. *The Anthropology of Experience*. Illinois: University of Illinois.
- Campbell, Don. 2001. *The Mozart Effect*. New York: HarperCollins Publisher Inc.
- Chong, Derrick. 2002. *Arts Management*. London : Routledge.
- De Nora, Tia. 2004. *Music in Everyday Life*. UK: Cambridge University Press.
- Glinsky, Albert. 2005 . *Theremin: Ether Music and Espionage (Music in American Life)*. Illinois: University of Illinois Press.
- Hardjana, Suka. 2003. *Corat-coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini. Cetakan ke-1*. Jakarta: The Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- _____. 2004. *Musik Antara Kritik dan Apresiasi. Cetakan ke-1*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Hurlock, E.B. 2005. *Perkembangan anak (jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- Kamien, Roger. 2004. *Music An Appreciation*. New York: McGraw-Hill.
- Karp, Theodore. 1983. *Dictionary of Music*. USA: Northwestern University Press.
- Kenedy, Joyce & co (Ed). 2012. *The Oxford Dictionary of Music*. London: Oxford University Press.
- Loy, Gareth. 2006. *Musimathics 1*. Massachusetts: MIT Press.
- Machfauzia, Ayu N. 2013. "Strategi Guru Musik Dalam Pembelajaran Interpretasi Musik Romantik Di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta." Disertasi
- Mediastika, Christina E. 2005. *Akustika Bangunan, Prinsip-Prinsip dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.

- Parker, Barry. 2009. *Good Vibration, The Physics of Music*. Baltimore: John Hopkins University Press.
- Padmodarmaya, Pramana. 1988. *Tata Teknik Pentas*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Permas, Achsan dkk. 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: PPM.
- Phetorant, Dimas. 2018. *Psikologi dan Musik: Gambaran Jiwa Lewat Frekuensi*. Jakarta: CV. Nada Grup.
- Rudhyar, Dane. 1977. *Culture, Crisis and Creativity*. New York: Theosophical Publishing House.
- Suharto, S. "Refleksi Teori Kritik Seni Holistik: Sebuah Pendekatan Alternatif dalam Penelitian Kualitatif bagi Mahasiswa Seni." *Harmonia Jurnal* Vol. VIII No. 1 (2007).
- Tambayong, Yapi. 2012. *123 Ayat Tentang Seni*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Taylor, Eric. 2005. *The AB Guide To Music Theory Part 1*. London: The Associated Board Of the Royal Schools of Music.
- _____.2005. *The AB Guide To Music Theory Part 2*. London: The Associated Board Of the Royal Schools of Music.
- White, Paul. 2006. *Basic VST Instruments*. USA: Music Sales.

Daftar Pustaka Web

<https://dimasphetorant.blogspot.com>

<https://id.wikipedia.org>

Profil Penulis

Nama Lengkap : Pri Ario Damar, M.Sn, DELF
Email : pridamar@ikj.ac.id
Instansi : Institut Kesenian Jakarta
Alamat Instansi : Jl. Cikini Raya no. 73, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Seni Musik



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen Tetap Program Studi Seni Musik, Institut Kesenian Jakarta sejak tahun 2000.
2. Sekertaris Program Studi Seni Musik, Institut Kesenian Jakarta 2013-2015.
3. Ketua Program Studi Seni Musik, Institut Kesenian Jakarta 2015-2019
4. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Kesenian Jakarta 2020-2024
5. Praktisi dan Akademisi Musik sejak tahun 1998

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Program D3 Seni Musik Institut Kesenian Jakarta, 2001
2. Program S1 Seni Musik Institut Kesenian Jakarta, 2006
3. Sekolah Pasca Sarjana Seni Urban Dan Industri Budaya Institut Kesenian Jakarta, 2015.
4. Diploma DELF (Diplôme d'Études en Langue Française), Kementerian Edukasi Nasional dan Pemuda, Republik Perancis, 2019.

Judul Buku dan Tahun Terbit :

1. Modul 3 Seni Budaya Musik Paket C Setara SMA/MA: Musik Adalah Hidupku, (2017). Tautan: <https://emodul.kemdikbud.go.id/C-Seni-3/mobile/index.html>
2. Modul 4 Seni Budaya Musik Paket C Setara SMA/MA: Harmoni dalam Musik Tradisi, (2017). Tautan : <https://emodul.kemdikbud.go.id/C-Seni-4/mobile/index.html>
3. Buku Panduan Guru Mata Pelajaran Seni Musik Kelas XII, (2021)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit

1. *Live Music* Sebagai Komoditas Ruang Urban (2015)
2. Makna Weltgeist Hegel Dalam Musik Felix Mendelssohn (2021)

Profil Penulis

Nama Lengkap : DJ. Dimas Phetorant
Email : dimasp@ikj.ac.id
Instansi : Institut Kesenian Jakarta
Alamat Instansi : Jl. Cikini Raya 73
Jakarta Pusat 10330
Bidang Keahlian : Seni Musik &
Managemen Pendidikan



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Pemimpin Redaksi Jurnal Beranda 2020 - Sekarang
2. Pengajar di FSP-IKJ sejak 2015 – Sekarang
3. Juri FLS2N DKI Jakarta 2016 - Sekarang

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Sarjana Seni (Musik) Institut Kesenian Jakarta. 2009
2. Magister Pendidikan (Teknologi Pendidikan) Universitas Negeri Jakarta. 2015
3. S-3 Manajemen Pendidikan Universitas Pakuan (Proses)

Judul Buku dan Tahun Terbit:

1. Psikologi dan Musik. CV. Nada Group ISBN 978-602-73088-5-5. 2018

Judul Penelitian dan Tahun Terbit :

1. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Musik Siswa Kelas 1 SMP dengan Mengontrol Kemampuan Awal. 2015

Jurnal Ilmiah dan Tahun Terbit :

1. Aplikasi Microsoft Excel Pada Musik Dodekafon Matriks. JOMSTI/Jurnal of Music Science, Technology Industry. Vol. 4 No. 1 (2021). E-ISSN 2622-8211
2. Peran Musik dalam Film Score. JOMSTI/*Journal of Music Science, Technology, and Industry*. Vol. 3 No. 1 (2020): 91-102. E-ISSN 2622-8211. 2020
3. *Groovebox* Sebagai Media Pembelajaran Musik Digital. Jurnal Beranda Edisi 08. ISSN 1979-7214. 2020
4. Penerjemahan Teks Pada Film. Jurnal Imaji (FFTV) edisi 8 no.1 ISSN 1907-3097. 2016

Profil Penelaah



Nama Lengkap : Iwan Budi Santoso, S.Sn., M.Sn.
Email : iwanonone@gmail.com
Instansi : Institut Seni Indonesia Surakarta
Alamat Instansi : Jl. Ki Hajar Dewantara No. 19
Ketingan, Jebres, Surakarta.
57126
Bidang Keahlian : Teknologi Audio

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Menjadi Sound Engineer
2. Sebagai Pengajar Teknologi Audio dan Audiovisual

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S-1 Jurusan Film dan Televisi STSI/ISI Surakarta Th 2003-2007
2. S-2 Pengkajian Seni (Musik) ISI Surakarta Th 2008-2010
3. S-3 Pengkaji Seni ISI Surakarta (Proses)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Ajar Teknologi Audio. 2016
2. Buku Teks (Mewujudkan Suara Gamelan Ageng Yang Ideal melalui Teknologi Perekaman). 2020 (Proses Cetak)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Amplifikasi Gamelan Jawa Dalam Pergelaran (Jurnal Keteg terbit Th. Karawitan 2016)
2. Ruang Pertunjukan Musik Karawitan (Gamelan Jawa) (Jurnal Nuansa UNM terbit Th. 2018)
3. Imajiner Ruang Kepala Pendengar Pada Rekaman Gamelan *Agêng*
4. Dengan Teknik Stereofonik (Penelitian DIPA ISI Surakarta Th. 2019)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Rien Safrina, M.A, Ph.D
Email : rsafrina@unj.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Jakarta
Alamat Instansi : Kampus A, UNJ,
Jl. Rawamangun Muka
Bidang Keahlian : Pendidikan Musik



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Ketua Umum Asosiasi Pendidik Seni Indonesia 2014-2019
2. Dosen Pendidikan Musik Universitas Negeri Jakarta
3. Koordinator Program Studi Seni Tari Drama dan Musik 2015-2018
4. Koordinator Program Studi Pendidikan Musik 2018-2022
5. Juri Nasional FLS2N 2014- sekarang
6. Nara Sumber berbagai kegiatan ilmiah 2015-2019

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 – 1979-1983 – Pendidikan Musik IKIP Jakarta
2. S2 – 1994-1996 Early and Elementary Education – The Ohio State University, USA
3. S3 – 2009- 2014 Early and Elementary Education – The Ohio State University, USA

Judul Buku dan Tahun Terbit :

1. Teori Musik Dasar 2015

Judul Penelitian dan Tahun Terbit :

1. Improving teaching quality through differentiated teaching towards the improvement of the minimum standards in Indonesia
2. Revitalisasi Kurikulum Prodi Pendidika Musik dalam meyongsong Era Revolusi Industri 4.0
3. Kemampuan metakognisi mahasiswa seni musik pada mata kuliah Vokal
4. Berbagai Aspek Pengajaran Musik SLTP Unggulan dan SLTP Umum Di Jakarta

Profil Ilustrator/ Desainer



Nama Lengkap : Estu Mega Nurjanah Putri
Email : estumnp@gmail.com
Instansi : Institut Kesenian Jakarta
Alamat Instansi : Jl. Cikini Raya no. 73,
Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Desain Komunikasi Visual

Riwayat Pekerjaan/Profesi :

1. Kurator “Festival Gapura Cinta Negeri” (2019)
2. Peserta Pameran “Sketsaforia Urban” (2019)
3. Motion Graphic Designer (*Internship*) Cuatrodia Creative (2020)
4. Graphic Designer ANIMAKINI (2020)
5. Designer / Layouter Journal Fakultas Seni Pertunjukan IKJ (edisi 8 & 9) (2021)
6. Pembicara Pra-ANIMAKINI (2021)
7. Motion Graphic Designer & Graphic Designer ANIMAKINI (2021)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SMA Bosowa Bina Insani, 2013-2015
2. Program S1 Desain Komunikasi Visual Institut Kesenian Jakarta, 2017-2021

Judul Buku dan Tahun Terbit :

Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit :

Tidak ada

Profil Editor

Nama Lengkap : Ribeth Nurvijayanto, S.Sn.,M.A.
Email : ribeth@ikj.ac.id
Instansi : Institut Kesenian Jakarta
Alamat Instansi : Jl. Cikini Raya no. 73,
Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Seni Musik



Riwayat Pekerjaan/Profesi :

1. Sekretaris Program Studi Etnomusikologi Institut Kesenian Jakarta (2019 - sekarang)
2. Tutor Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Terbuka Jakarta. (2019-sekarang)
3. Tim Peneliti Prioritas Riset Nasional VI Seni dan Budaya bersama Badan Riset dan Inovasi Nasional (2021-sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Institut Seni Indonesia Yogyakarta Program Studi Etnomusikologi (2019)
2. Sekolah Pascasarjana Universitas Gajah Mada Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan seni Rupa (2019)

Judul Buku dan Tahun Terbit :

1. Kreativitas dan Spiritualitas Macapat dalam Goro-goro Diponegoro Karya Mantradisi, jurnal Kajian Seni vol.4.no.02.April.2018.
2. Perubahan Musikalitas dan Performativitas Dangdut Panggung Menjadi Dangdut Komoditas. Jurnal Beranda Fakultas Seni Pertunjukan Institut Kesenian Jakarta. Edisi 08, Desember 2020